

PAROKI SANTO LUKAS SUNTER, JAKARTA

Edisi No. 35 Tahun XXV 2013

warid



media komunikasi dan informasi umat



Feb. 21 Mei 30
Overl. 4 Jan. 2

Berita Utama
Eutanasia Dan Bunuh Diri

Seputar Paroki
**Rapat Kerja Depa Pleno
Santo Lukas '13**

Serba-Serbi
Korban Topan di Filipina

warid al warid
Dat men van t



WARTA

MEDIA KOMUNIKASI & INFORMASI UMAT
PAROKI SANTO LUKAS - SUNTER JAKARTA

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter Jakarta

Penanggungjawab :

P. Yakub Janami Barus OFMConv

Penasehat :

Karla Sridjuningsih

Pemimpin Umum :

Yos Hartono Effendi

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Santi Herawati

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro

Yos Hartono Effendi

Santi Herawati

Kornelia Alison

Lina Mustopoh

Angela Suryani

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Fotografer :

Sjaiful Boen

Editor :

Hubertus Hapsoro

Santi Herawati

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 40

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax. : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

A/C No. 4281 829 259

a.n. Petrus Zonggar atau

Santi Herawati



Surat Redaksi

Shalom para pembaca Warta yang terkasih,

Bagi umat Katolik, November dikonotasikan dengan bulan arwah, tepatnya 02 November umat Gereja Katolik mendoakan arwah-arwah bagi orang yang sudah meninggal dengan mengadakan Misa Arwah.

Mengapa kita harus mendoakan arwah-arwah orang yang sudah meninggal? Kita percaya bahwa bagi orang yang sudah meninggal masih ada pengampunan dosa setelah kematian. Gereja Katolik percaya adanya api penyucian, di sana arwah-arwah yang belum masuk ke surga dimurnikan dan dihapus dari segala dosa-dosanya. Oleh karena itu kita sebagai umat Katolik harus mendoakan mereka supaya mereka mendapat tempat di surga.

Edisi ini, Warta mengangkat seputar pandangan Gereja Katolik mengenai eutanasia dan bunuh diri, cara menghadapi duka dan kehilangan serta tempat-tempat pemakaman sebagai berita utamanya. Juga masih berkaitan dengan itu tentang api penyucian menurut kitab suci, liputan rapat kerja (raker) Dewan Paroki Pleno Santo Lukas yang baru-baru ini terselenggara dan kegiatan seputar penggalangan dana untuk pembangunan gedung Pastoran dan Pastoral serta artikel-artikel lainnya yang patut Anda baca dan simak karena semuanya itu untuk menambah informasi dan wawasan Anda.

Akhir kata, Redaksi mengucapkan selamat membaca, semoga bermanfaat. Tuhan memberkati.

Salam Redaksi

Redaksi Warta menerima sumbangan tulisan berupa artikel/naskah, liputan kegiatan Lingkungan / Wilayah / Seksi / Kategorial dengan disertai foto-foto. Tulisan dapat di kirim kepada Sekretariat Paroki Santo Lukas (Yuni, Linda, Bertha), atau via email Redaksi Warta : **wartalukas@gmail.com**

Pengiriman Artikel / Naskah harap dilengkapi identitas diri (Nama penulis, Lingkungan / Wilayah, dan nomor telepon/ponsel, dan email).

Artikel/Naskah yang dikirim ke Redaksi Warta akan diseleksi dan melalui proses pengeditan.

Surat Redaksi	1	Santo - Santa	
Berita Utama		<i>Santa Katarina Laboure</i>	29
<i>Eutanasia dan Bunuh Diri</i>	3	Warta Kuliner	
<i>Menghadapi Duka dan Kehilangan</i>	6	<i>Kue Singkong Agar-agar</i>	32
<i>Berziarah</i>	7	Kisah Kasih Kristus	
<i>Misa Arwah Bulan November</i>	10	<i>Hadiah Terindah dari Tuhan</i>	33
Seputar Paroki		Serba - Serbi	
<i>Raker Depa - Kami adalah Pelayan Allah</i>	11	<i>Remote Komunitas Fotografi</i>	35
<i>Ziarek Lingkungan St. Don Bosco</i>	13	<i>Kekuatan dari Sakramen-Sakramen</i>	39
<i>Jalan Santai ala Lingkungan St. Leo Agung</i>	15	<i>Paus Berdoa untuk korban Topan</i>	41
<i>Sweet Memories KEP-13</i>	16	<i>Sudah(kah) Dewasa?</i>	42
<i>Ziarek Lingkungan SWt. Elisabeth</i>	18	<i>Iman Pembuka Hati Allah</i>	45
<i>Kebahagiaan Sejati</i>	19	<i>Bunda yang sangat luar biasa</i>	48
<i>Serunya Doa Rosario Bareng Anak-Anak</i>	20	<i>Ensiklik Lumen Fidei</i>	49
<i>Di mana Api Penyucian Dalam Kitab Suci</i>	21	Media Remaja Katolik	
<i>Pembangunan Gedung Pastoran & Pastoral</i>	24	<i>Perayaan Hari Minggu Misi Sedunia</i>	50
Profil		<i>Ini Bukan Rosario Seperti Biasa</i>	51
<i>Theodorus Suwardi</i>	22	<i>Baptisan Baru</i>	51
Rubrik Kesehatan		Media Orang Muda Katolik	
<i>Anda Bertanya, Dokter Menjawab</i>	23	<i>You Make Me Beautiful For You</i>	52

Edisi No. 35 Tahun 2013



Eutanasia dan Bunuh Diri

Apakah Gereja Katolik memperbolehkan mengakhiri hidup manusia melalui cara yang dianggap tidak menimbulkan rasa sakit atau menimbulkan rasa sakit yang minimal? Berita selengkapnya baca di halaman 3

Hadiah terindah dari Tuhan

Bagaimana kisah perjuangan seorang ibu muda mendambakan seorang anak disela-sela masalah keluarga yang dihadapinya? Simak di halaman 33



Paus berdoa untuk para korban Topan di Filipina

Baru-baru ini topan Haiyan atau topan Yolanda menghantam Filipina dan telah merengut nyawa sekitar 10.000 orang. Lebih dari 9,5 juta jiwa memerlukan bantuan. Baca di halaman 41

Cover : "Nirwana" - lokasi Taman Prasasti Tanah Abang. Foto: dok. Warta

Eutanasia dan Bunuh Diri

Oleh Angela O. Suryani

Eutanasia adalah praktik mengakhiri hidup manusia sebelum waktunya melalui cara yang dianggap tidak menimbulkan rasa sakit atau menimbulkan rasa sakit yang minimal. Pelaksanaannya biasanya dilakukan oleh para profesional medis atas permintaan pasien sendiri atau anggota keluarga pasien. Tindakan para medis ini dapat disebut sebagai assisting suicide - membantu pelaksanaan bunuh diri. Kata eutanasia sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu eu yang artinya "baik", dan thanatos yang berarti kematian. Jadi, berdasarkan asal katanya eutanasia berarti kematian yang baik. Hippokrates pertama kali menggunakan istilah eutanasia pada sumpah Hippokrates yang ditulis pada masa 400 - 300 SM. Sumpah tersebut berbunyi: "Saya tidak akan menyarankan dan atau memberikan obat yang mematikan kepada siapapun meskipun telah dimintakan untuk itu".

A turan hukum mengenai masalah ini berbeda-beda di tiap negara dan seringkali berubah seiring dengan perubahan norma-norma budaya, kemuktahiran dan ketersediaan teknologi medis dan metode perawatan. Isu mengenai eutanasia bersifat sensitif dan kontroversial karena ada pertentangan apakah tindakan tersebut merupakan pembunuhan atau justru merupakan tindakan mulia karena membantu orang yang bersangkutan terbebas dari penderitaan; apakah manusia berhak untuk menentukan kematiannya sendiri (hak hidup vs hak mati). Selain itu masih ada ketidakjelasan mengenai tindakan mana yang merupakan eutanasia dan yang bukan. Apakah ada perbedaan hukum dan moral antara melakukan eutanasia dengan memberikan injeksi zat yang mematikan dengan membiarkan orang tersebut meninggal begitu saja tanpa melakukan apapun. Lebih lanjut masih ada ketidakjelasan, apakah bila keluarga sudah tidak sanggup (misalnya, secara finansial) untuk menyokong hidup orang yang dikasihi dari ketergantungannya pada mesin medis juga disebut sebagai eutanasia, dan sebagainya. Di beberapa negara, eutanasia dianggap legal, sementara di negara lain tindakan ini dianggap melanggar hukum.

Dua alasan besar melakukan eutanasia

Di negara-negara modern, terdapat alasan-alasan untuk melegalkan eutanasia, yaitu:

1. *Agar terbebas dari penderitaan.* Pasien-pasien yang sudah berada pada fase terminal dapat merasa bahwa kualitas hidup mereka sudah dirusak oleh kondisi fisik mereka, seperti misalnya karena sulit buang air, mual dan muntah, sulit bernafas, lumpuh dan sulit untuk menelan. Secara psikologis, mereka merasa depresi, kehilangan kontrol atau harga diri, merasa sebagai beban, atau tidak suka menjadi tergantung pada orang lain.
2. *Memiliki hak untuk mati (bunuh diri) secara terhormat dan tidak ingin dipaksa untuk terus hidup.* Banyak pasien yang berada pada tahap terminal ingin segera mati dan berpikir bahwa mereka berhak menentukan hidup mereka, kapan hidup dan kapan mati. Mati secara terhormat, yaitu tidak bergantung dan menyusahkan orang lain. Hak ini muncul sebagai akibat dari persepsi mengenai hidup demokrasi

di negara modern yang cenderung berbudaya individualistik, di mana mereka bisa melakukan apapun yang mereka inginkan sesuai dengan kehendak hati mereka.

Macam-macam eutanasia

Berdasarkan aktif atau pasif

1. Eutanasia aktif

Eutanasia aktif memuat segala prosedur atau tindakan yang secara langsung menyebabkan kematian. Tindakan ini antara lain adalah memberikan suntikan mematikan atau memberi racun kepada pasien.

2. Eutanasia pasif

Tindakan yang tergolong eutanasia pasif adalah tindakan tidak memberikan perawatan yang mendukung keberlangsungan hidup agar pasien mati. Jika ada suatu perawatan yang merupakan penyokong hidup utama menyebabkan kematian, maka tindakan ini tergolong eutanasia pasif. Seperti misalnya menghentikan alat bantu pernafasan pada pasien gangguan paru-paru, maka tindakan ini adalah eutanasia.



Gambar kartun yang dibuat oleh Rodrigo, seorang jurnalis Portugis yang menyindir tindakan eutanasia.

Berdasarkan sukarela, tidak sukarela, dan non-sukarela

1. Eutanasia sukarela: tindakan mempercepat kematian atas permintaan pasien dengan adanya surat pernyataan dari pasien atau saksi.
2. Eutanasia tidak sukarela: tindakan menghentikan hidup tanpa persetujuan atau berdasarkan permintaan pasien, bahkan bertentangan dengan pasien. Tindakan ini tergolong pembunuhan.
3. Eutanasia non-sukarela: menghentikan kehidupan sesuai dengan yang disampaikan oleh pihak kedua (keluarga, misalnya) atas keputusan pemerintah (pengadilan, misalnya).

Pandangan Hukum Beberapa Negara mengenai Eutanasia



Negara-negara yang mengizinkan eutanasia antara lain adalah Belanda, Belgia, dan Luxemburg. Sementara tindakan membantu bunuh diri sudah diijinkan di Swiss, dan beberapa negara bagian Amerika, seperti Washington, Oregon, Vermont, dan Montana.

Di Indonesia, eutanasia dianggap sebagai tindakan melanggar hukum. Kitab

Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 344 menunjukkan bahwa *“Barang siapa merampas nyawa orang lain atas permintaan orang itu sendiri yang jelas dinyatakan dengan kesungguhan hati, diancam dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun”*. Pihak yang dihukum adalah orang yang melakukan tindakan mematikan atas permintaan pasien.

Pandangan Gereja Katolik mengenai Eutanasia



Konsili Vatikan II (KV II) secara tegas mengakui kehormatan manusia terutama mengenai keberlangsungan hidup. Sehingga KV II mengutuk keras tindakan kriminal yang melawan kehidupan seperti misalnya pembunuhan, genosida (pembunuhan massal

seperti yang dilakukan oleh Nazi), aborsi, eutanasia atau bunuh diri (Konsistusi Pastoral, *Gaudium et Spes* no. 27).

Gereja Katolik (Vatikan) melihat bahwa pada jaman modern ini, masyarakat dunia memiliki pandangan yang sangat ekstrim mengenai nilai hidup manusia. Perubahan gaya hidup, budaya sosial, dan teknologi kedokteran/farmasi membuat pemahaman mengenai penderitaan dan kematian menjadi berbeda. Dipikirkan bahwa kita punya hak untuk menghindari penderitaan, jika tidak mungkin mendapat kesembuhan lebih baik mati lebih cepat daripada harus menderita. Pandangan ini berdampak pada pergeseran nilai moral yang menempatkan hak untuk mati atau “mati mudah” menjadi menonjol. Sikap ini bertentangan dengan pandangan gereja yang memiliki

prinsip bahwa mati dan hidup manusia merupakan hak Tuhan karena Ia yang memberi hidup, maka Ia jugalah yang berhak mengambil kehidupan itu.

Hidup, Sengsara dan Kematian Menurut Pandangan Gereja Katolik.

Pandangan gereja Katolik mengenai hidup, kesengsaraan dan kematian manusia mengacu pada hidup Yesus yang mengalami kesengsaraan, kematian, dan kebangkitan. Yesus menjalani hidup sebagai manusia secara tidak mudah, ditolak oleh orang-orang dari kalangannya sendiri, dimusuhi oleh pemuka agama dan pemerintah, mengalami siksaan dan penderitaan selama di penjara, bahkan mati di kayu salib, hingga akhirnya bangkit dari mati.



Di sini Yesus ingin menunjukkan bahwa hidup dan mati merupakan rencana kasih Allah dan perjalanan keselamatan jiwa manusia dari dosa. Penderitaan dapat dimaknai sebagai sarana untuk berserah dan mengandalkan Tuhan dalam hidup, sehingga hidup manusia berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan dan bukan berdasarkan kehendak pribadi. Mengenai hidup dan mati manusia, Santo Paulus menyatakan *“Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan,”* (Roma 14: 8).

Nilai dari Hidup Manusia (menurut Doktrin Iman Ajaran Gereja Katolik) *1

Hidup manusia adalah dasar dari segala kebaikan dan merupakan sumber kebutuhan dan kondisi dari segala aktivitas manusia dan masyarakat. Banyak orang menghargai hidup sebagai sesuatu yang berharga dan percaya bahwa tidak ada seorang pun boleh menghilangkannya. Namun, lebih dari itu orang yang beriman pada Kristus percaya bahwa hidup terkait dengan sesuatu yang lebih besar, yaitu anugerah cinta

Santo Paulus menyatakan: “Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan” (Roma 14:8)

Allah, sehingga hidup itu perlu dijaga dan menghasilkan buah. Berdasarkan pandangan ini, beberapa konsekuensi mengenai hidup antara lain adalah:

1. Tidak ada seorang pun yang dapat mengambil kehidupan seseorang, karena itu berarti melawan cinta Tuhan terhadap orang tersebut, melanggar hak paling mendasar, dan merupakan tindakan kriminal.

2. Setiap orang beriman memiliki kewajiban untuk mengarahkan hidupnya sesuai dengan rencana Tuhan. Tuhan mempercayakan kehidupan kepada tiap individu sebagai sesuatu yang baik dan harus berbuah selama di di dunia ini dan kehidupan tersebut akan mencapai kesempurnaannya di kehidupan abadi.
3. Niat untuk mengakhiri hidup sendiri (bunuh diri) merupakan tindakan yang setara dengan pembunuhan. Tindakan ini dinilai sebagai menolak kekuasaan dan rencana cinta Allah. Bunuh diri juga merupakan penolakan terhadap cinta terhadap dirinya sendiri, menyangkal insting alamiah untuk hidup, dan lari dari kewajiban untuk berlaku adil dan melayani sesama. Namun, demikian kita perlu membedakan bunuh diri dengan tindakan mengorbankan diri demi kemuliaan Tuhan atau penyelamatan jiwa orang-orang yang terancam. Tindakan yang terakhir ini tergolong martir.



Photo © Mary Ellen Mark

Suster Teresa dari Calcutta memberi contoh tindakan pro-kehidupan dengan memberikan perawatan mendasar untuk orang yang sedang sakit, yaitu memberi makan. Fotografer: Mary Ellen Mark



Suster Teresa sedang merawat pasien di daerah miskin di India (fotografer tidak diketahui, foto diambil dari situs accuradio).

Eutanasia Menurut Gereja Katolik

Gereja Katolik memahami eutanasia sebagai tindakan aktif, pengabaian, atau maksud/intensi/niat yang menyebabkan kematian di mana tindakan tersebut merupakan usaha untuk

menghilangkan kesengsaraan. Dengan demikian gereja menegaskan bahwa:

1. Tidak ada apapun dan siapapun dapat mengijinkan pembunuhan terhadap manusia, apakah itu fetus atau embrio, bayi atau orang dewasa, orang lanjut usia atau seseorang yang menderita karena penyakit yang tidak dapat disembuhkan, atau orang yang sekarat.
2. Tidak ada seorang pun yang diijinkan untuk meminta dilakukannya tindakan membunuh, baik itu untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain yang dipercayakan kepadanya untuk dirawat, tidak juga diberikan ijin untuk menyetujui tindakan tersebut baik secara implisit maupun eksplisit, dan pihak otoritas juga tidak dapat secara sah menyetujui atau mengijinkan tindakan tersebut.

Sebab tindakan tersebut adalah pelanggaran hukum Ilahi, pencideraan terhadap martabat manusia, kriminalitas melawan kehidupan, dan penyerangan terhadap kemanusiaan. Keinginan seorang pasien yang berkali-kali menyatakan ingin mati jangan selalu diartikan bahwa ia menginginkan eutanasia, seringkali secara psikologis ia sangat merindukan perhatian, pertolongan dan cinta. Apa yang dibutuhkan oleh pasien selain perawatan medis adalah cinta, kehangatan kemanusiaan, dikelilingi oleh orang-orang yang dekat dengannya, orangtua, anak-anak, sahabat-sahabat, dokter dan perawat.

Konsultasi mengenai Eutanasia

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa gereja Katolik menentang praktik eutanasia. Para pengikut Kristus yang mengimani ajaran Katolik hendaknya mengikuti ajaran ini. Namun demikian, saat secara nyata kita berhadapan dengan situasi ini tentunya ajaran ini akan membuat pikiran dan hati gelisah, apakah rencana kita tergolong eutanasia atau tidak, kita akan menjadi berdosa atau tidak. Jika ada di antara pembaca yang ingin berkonsultasi, Anda dapat menghubungi: Pusat Pengembangan Etika Unika Atma Jaya di gedung KW Lt.12, Universitas Katolik Atma Jaya, Jalan Jendral Sudirman 51, Jakarta 12930, dengan menghubungi Pastor K. Bertens di nomor telepon : 62 21 570 8808 atau email: kees.bertens@atmajaya.ac.id; Dokter Sintak Gunawan di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Atma Jaya, Jl. Pluit Raya No. 2 dengan email: sintak.gunawan@atmajaya.ac.id.

Catatan: *1 = Sacred congregation for the doctrine of the faith - declaration on euthanasia, www.vatican.va

Gereja menegaskan bahwa :
Tidak ada apapun dan siapapun dapat mengijinkan pembunuhan terhadap manusia, apakah itu fetus atau embrio, bayi atau orang dewasa, orang lanjut usia atau seseorang yang menderita karena penyakit yang tidak dapat disembuhkan, atau orang yang sekarat.

MENGHADAPI DUKA DAN KEHILANGAN



Nenek meninggal saat saya masih duduk di bangku SD. Ini kali pertama saya mengalami langsung kehilangan anggota keluarga yang begitu dekat. Saya yang saat itu belum mengenal iman Katolik menganggap bahwa kematian adalah sesuatu yang kalam. Selain sedih, saya juga merasa takut. Saya cemas karena mendiang nenek harus menghadapi segala konsekuensi dari perbuatannya di masa hidup. Kematian itu sesuatu yang menakutkan.

Seiring dengan waktu, saya mulai mengenal istilah Kristiani tentang meninggal, yaitu pulang ke rumah Bapa di Surga. Dan yang dituju adalah Bapa yang penuh kasih. Bapa yang mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal untuk menyelamatkan manusia. Kalau begitu, bukankah kematian seharusnya merupakan sesuatu yang harusnya menggembirakan karena orang tercinta yang meninggal akan tinggal bersama dengan Kristus untuk selamanya? Namun ternyata kenyataan ini tidak menghilangkan kesedihan bagi keluarga yang ditinggal, bahkan tidak jarang membuat kita marah dan mempertanyakan iman kita. Salahkah kita kalau mengalami perasaan negatif seperti itu?

Perasaan duka itu nyata dan unik

Sebenarnya tidak ada yang salah dengan perasaan berduka. Perasaan itu ada dan nyata. Berbeda pula cara menghadapinya bagi setiap orang. Ada yang mengalami perasaan berduka untuk waktu yang relatif lama, namun tidak sedikit yang dengan cepat melewati masa berduka. Saat kehilangan ibunda, saya sama sekali tidak menangis. Bisa jadi kelihatannya saya tidak merasa kehilangan. Namun sebaliknya saya jelas mengalami rasa sakit yang mendalam, hanya saja saya memang bukan tipe yang mengekspresikan diri secara terbuka. Beberapa minggu kemudian barulah saya mulai merasakan kekosongan hati. Saya menyesalkan beberapa hal yang mestinya dapat dilakukan untuk mencegah operasi yang menimbulkan komplikasi jantung dan berakibat pada meninggalnya ibunda. Butuh waktu bagi

saya untuk menerima kenyataan bahwa ibunda telah beristirahat dengan tenang. Lain ceritanya dengan saudara saya yang langsung menangis dengan meraung-raung dan kemudian dapat dengan cepat mengatasi rasa dukanya. Memang cara dan lamanya waktu berduka itu unik untuk tiap individu.

Tahapan dalam menghadapi kehilangan

Dalam bukunya "On Death and Dying" (1969), Elisabeth Kübler-Ross, MD memperkenalkan lima tahapan yang dialami seseorang saat menghadapi peristiwa duka, yaitu *penyangkalan, kemarahan, tawar menawar, depresi dan penerimaan*. Kita tidak selalu mengalami tahapan ini secara berurutan, bahkan bisa jadi mengalami tahapan tertentu lebih dari sekali. Setiap orang akan mengalaminya dengan cara yang unik. Yang pasti pemahaman tentang apa yang dialami dalam setiap tahapan ini diharapkan dapat membawa kita pada penerimaan terhadap meninggalnya orang yang kita cintai.

Pada awalnya, terbersit rasa tidak percaya dan *shock* bahwa orang terdekat dengan kita sudah meninggal. Hal ini kemudian dapat menggoncangkan iman kita, terutama karena kita marah kepada Tuhan yang membiarkan orang tercinta meninggal. Kita mempertanyakan apa gunanya pergi ke Gereja kalau Tuhan tidak bisa melindungi diri kita. Bisa jadi kita kemudian tawar menawar dengan Tuhan untuk mengembalikan hidup orang yang kita cintai. Kita mengandai-andaikan apa yang bisa kita lakukan untuk mencegah peristiwa kematian tersebut.

Selanjutnya kita bisa tenggelam dalam kesedihan yang mendalam karena memang sudah tidak bisa berbuat apa-apa. Pada umumnya orang bisa bangkit dari kesedihan ini, menerima peristiwa duka dan kemudian melanjutkan hidupnya.

Apa langkah selanjutnya?

Tuhan tidak pernah membiarkan kita sendirian dalam menghadapi peristiwa duka ini. Ritual dan proses pemakaman hingga peringatan arwah sebenarnya memberikan kesempatan bagi anggota keluarga yang kehilangan untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dalam melewati masa duka. Carilah dukungan dari keluarga, teman, dan rekan-rekan. Bicaralah dengan imam dan rohaniwan saat peristiwa kematian itu menggoncangkan iman kita. Berkonsultasilah ke psikolog atau konselor untuk mendapatkan bantuan profesional untuk mengelola naik turunnya emosi kita, terlebih bila kesedihan kita menjadi berlarut-larut dan mengganggu kehidupan kita sendiri dan hubungan kita dengan orang lain.

Elisabeth Kübler-Ross, MD memperkenalkan lima tahapan yang dialami seseorang saat menghadapi peristiwa duka yaitu: penyangkalan, kemarahan, tawar menawar, depresi dan penerimaan.



Yang penting adalah jangan berduka secara sendirian.

Hal penting lainnya adalah tetap menjaga kesehatan karena peristiwa menyedihkan dapat menimbulkan turunnya tingkat imunitas sehingga kita menjadi mudah lelah dan sakit. Jangan pula sok kuat, tapi terimalah kenyataan bahwa Anda sedang bersedih. Kita kemudian dapat mengekspresikan kesedihan dengan berbagai cara, misalnya membuat puisi atau album kenangan. Bahkan ada yang membuat gerakan atau yayasan untuk melakukan kegiatan sosial untuk mengenang mending. Yang pasti, kita akan mengalami kembali rasa sedih saat menjelang hari ulang tahun pernikahan atau hari yang penuh dengan kenangan lainnya. Pada saat-saat demikian, berbicaralah dengan keluarga atau teman untuk meringankan perasaan kita.

Sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, maka kita dapat terus mendoakan arwah saudara-saudara yang telah mendahului kita. Semoga belas kasihan Tuhan kepada jiwa-jiwa tersebut, memberikan pengampunan, sehingga mereka dapat segera bergabung dengan para kudus Allah di surga. Iman kita pada kebangkitan Kristus diteguhkan ulang, setiap kali kita mendoakan para arwah, karena kita percaya bahwa para arwah akan menikmati juga kebangkitan karena pahala kematian dan kebangkitan Kristus yang kita mohonkan untuk mereka.

(Lina Mustopoh)

Berziarah

Dari Taman Makam Mewah Di Karawang Jawa Barat Ke Makam Yesus Di Yerusalem

Oleh Angela O. Suryani

Taman makam mewah di Karawang

Saat tiba di *San Diego Hills Memorial Parks and Funeral Homes* suasana yang dirasakan adalah suasana nyaman yang tidak pernah dirasakan ketika berkunjung ke sebuah pemakaman umum di Jakarta. *San Diego Hills* merupakan taman makam yang cukup dikenal oleh masyarakat Jabodetabek dan Karawang. Taman makam ini terletak di kabupaten Karawang, Jawa Barat dengan luas kurang lebih 500 hektar. Pada situs resmi *San Diego Hills* disebutkan bahwa taman makam ini merupakan kawasan pemakaman pertama di dunia yang menawarkan kelengkapan fasilitas dan layanan yang tergolong mewah. Fasilitas yang tersedia antara lain adalah taman pemakaman eksklusif, danau seluas 8 hektar, kapel, musholla, restoran Italia, jogging track, kolam renang, *florist & gift shop*, padang rumput asri untuk kegiatan *outdoor* dan gedung serbaguna berkapasitas 250 orang. Makam di sini tergolong mahal di mana biaya untuk lahan saja berkisar mulai dari 11 juta hingga 10 milyar tergantung dari luas dan jenis klaster lahan. Tiap-tiap klaster menempati area tertentu, di mana tiap area menyediakan pemandangan yang indah dan suasana yang nyaman untuk bertamasya.



Salah satu pemandangan dari klaster makam tunggal di San Diego Hills. Foto diambil dari situs resmi San Diego Hills Memorial Parks and Funeral Homes



Salah satu makam di klaster Island Estate San Diego Hills. Foto diambil dari situs resmi San Diego Hills Memorial Parks and Funeral Homes



Tempat penyimpanan abu yang di kubur di tanah di San Diego Hills. Foto diambil dari situs resmi San Diego Hills Memorial Parks and Funeral Homes



Salah satu kelompok makam di klaster Family Estate. Foto diambil dari situs resmi San Diego Hills Memorial Parks and Funeral Homes

Konsep taman makam ini mengadaptasi konsep pemakaman terkemuka dunia *Forest Lawn Memorial Parks and Mortuaries* di California, Amerika Serikat yang merupakan tempat yang dinilai pantas untuk mengantar dan mengenang kepergian orang-orang terdekat menuju alam keabadian yang sekaligus tempat yang nyaman untuk dikunjungi oleh keluarga yang ditinggalkan. Konsep taman makam ini jauh dari stereotipi tempat pemakaman yang dikenal sebagai kuburan yang kotor, sepi, dan angker. Taman makam yang indah ini dibangun berdasarkan pandangan bahwa mengantar dan mengenang orang-orang yang telah berpulang haruslah dilakukan dengan cara yang benar menurut kaidah, pantas, khushuk, dan khidmat, bukan menakutkan. *San Diego Hills* dirancang untuk menghormati tata cara penguburan yang sesuai bagi setiap penganut agama dan tradisi yang majemuk di Indonesia, tanpa mengurangi kedalaman nilai-nilai spiritualnya.

Majalah Sindo pada akhir tahun 2012 memaparkan bahwa bisnis pemakaman sangat menjanjikan. Saat ini terdapat kebutuhan lahan makam yang sangat signifikan untuk warga Jakarta dan sekitarnya. Data statistik menunjukkan bahwa di Jakarta rata-rata ada 111 orang meninggal dunia setiap harinya. Ini berarti dibutuhkan kira-kira 745,18 hektare lahan untuk pemakaman. Luas makam di Jakarta kini hanya tersedia sekitar 576 hektare. Akibatnya, muncul teknik makam tumpang. Dari 109 lokasi tempat pemakaman umum (TPU) di Jakarta, tercatat 20% sudah saling tindih. Hal tersebut membuat pimpinan Grup Lippo, Mochtar Riady, melihatnya sebagai celah bisnis. Ditambah dengan pengalaman pribadinya saat mengunjungi makam orangtuanya di Jawa Timur yang tidak terawat dan tidak ada fasilitas umum, seperti misalnya toilet, ia mendirikan taman makam *San Diego Hills* pada tahun 2007.

Suziany Japardy, Direktur *San Diego Hills* menyatakan pada majalah Sindo bahwa *San Diego Hills* menyediakan sekitar lima juta makam, dan sudah terisi tiga ribu makam. Selain klaster yang memiliki nilai jual yang mahal, terdapat

klaster khusus yang disediakan bagi mereka yang dianggap berjasa bagi bangsa dan negara seperti legenda sepak bola Indonesia Ronny Pattinasarani, Mantan Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih, dan mantan Wakil Menteri ESDM Widjajono. "Makam ini diberikan gratis karena jasa mereka", papar Suziany.

Menggunakan fasilitas manajemen Grup Lippo, penjualan makam mewah ini laris di pasaran. Bahkan, badan usaha ini berencana melakukan ekspansi taman pemakaman serupa di Surabaya dan Medan. Suziany menyebutkan, kebanyakan pembeli merupakan warga Jakarta dan sekitarnya dengan persentase 45% Muslim, 45% Kristen, dan sisanya beragama lain. "Kami memang mengambil konsep tiga agama: Kristen, Islam, dan Buddha. Disediakan pula berbagai jenis layanan lain seperti untuk pernikahan senilai Rp 35 juta. Paket ini sudah termasuk gedung, dekorasi, dan makan untuk 150 orang. Biasanya, yang melangsungkan pernikahan adalah mereka yang keluarganya dimakamkan di tempat ini", lanjut Suziany.

Tidak jauh dari lokasi *San Diego Hills*, terdapat taman makam mewah lainnya yang diperuntukkan bagi masyarakat beragama Islam, yaitu *Al-Azhar Memorial Garden*. *Al-Azhar Memorial Garden* merupakan kawasan pemakaman berbasis Syariah pertama di Indonesia yang menawarkan kelengkapan fasilitas dan layanan mewah, seperti halnya *San Diego Hills* dengan lahan seluas 25 hektar. Taman makam lainnya yang diperuntukkan bagi masyarakat beragama Budha dan juga Kristen adalah *Lestari Memorial Park*. Taman makam ini juga berlokasi di Karawang. Taman makam ini merupakan taman



Gedung krematorium Lestari Memorial Park. Foto diambil dari situs resmi Lestari Memorial Parks.

makam internasional pertama di Indonesia yang dikelola dengan menerapkan mutu standar ISO 9001-2008 yang mencakup jasa, produk, dan pemeliharaan makam. Pada situs resmi taman makam ini disebutkan bahwa



Tempat kremasi Lestari Memorial Park. Foto diambil dari situs resmi Lestari Memorial Parks.



Salah satu makam di area pemakaman Budha di Lestari Memorial Park. Foto diambil dari situs resmi Lestari Memorial Parks.

tempat ini menyediakan krematorium termewah di Indonesia.

Paparan di atas menunjukkan bahwa taman pemakaman saat ini merupakan bisnis properti yang nilainya dapat disetarakan dengan bisnis properti perumahan. Bagi warga yang mampu dan berkelebihan secara finansial, taman makam ini sangat menarik. Daya tarik dari taman makam mewah ini antara lain adalah tawaran akan tempat yang bergengsi, sangat baik dalam hal ketersediaan fasilitas umum, nyaman untuk bertamasya, dan secara psikologis menenangkan keluarga yang ditinggalkan, bahwa orang yang dikasihani yang telah meninggal ini mendapat tempat yang baik sebagai tempat peristirahatan terakhir.

Setelah berkunjung ke taman makam mewah di daerah Karawang, selanjutnya kita akan berkunjung ke situs Makam Yesus di Yerusalem.

Situs Makam Yesus di Yerusalem

Dalam Injil Mat 27: 57 - 61, Mrk 15: 42 - 47, Luk 23: 50 - 56, dan Yoh 19: 38 - 42 dikisahkan tentang pemakaman Yesus. Yesus di makamkan di sebuah makam baru yang terletak pada bukit batu di sebuah taman milik Yusuf dari Arimatea, seorang kaya anggota Majelis Besar yang percaya kepada ajaran Yesus. Pada Injil Yoh 19: 38 - 39 ditunjukkan bahwa Yusuf dan Nikodemus memakamkan mayat Yesus sebagaimana layaknya memakamkan orang terhormat menurut adat Yahudi. Sebagai tawanan Romawi, biasanya penjahat yang disalib tidak pernah diturunkan dari salib. Mayat mereka dibiarkan tergantung di salib untuk dimakan burung dan binatang lainnya. Makam batu juga biasanya digunakan oleh orang-orang kaya Yahudi, sementara mayat orang miskin dikubur dalam tanah.

Di sini ditunjukkan bahwa Yesus bukanlah penjahat dan layak dimakamkan secara terhormat. Namun, kubur yang ditempati adalah kubur milik orang lain, bukan kubur milik keluarga sendiri. Situasi ini hendak menunjukkan kerendahan hati Tuhan. Sepanjang hidup-Nya di dunia, Yesus berkeliling mengajar tanpa punya "tempat". Ia tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepalanya untuk tidur, bahkan tidak punya kubur untuk meletakkan mayatnya ketika Ia wafat. Nubuat Nabi Yesaya (Yesaya 53:9) juga menunjukkan tentang kerendahan hati Tuhan dengan menyebutkan bahwa meskipun Ia suci, kubur-Nya berada di antara orang-orang fasik dan pendosa.



*Situs makam Yesus saat ini.
Foto diambil dari situs Jesus Burial Site.*

Pada Injil juga disebutkan bahwa setelah mayat Yesus dibaringkan, Yusuf dari Arimatea menggulingkan sebuah batu bundar untuk menutup pintu kubur.

Selanjutnya Pilatus menyuruh orang untuk memasang segel agar mayat Yesus tidak dicuri, sebab ada laporan dari orang-orang Farisi bahwa semasa hidupnya Yesus pernah mengatakan bahwa "Sesudah hari ketiga Aku akan bangkit". Orang-orang ini takut bahwa mayat Yesus akan diambil oleh murid-muridnya. Pengaman yang digunakan saat itu adalah batang besi yang dikaitkan pada bukit batu dengan ujung besi yang dicairkan sehingga besi menempel pada batu dan batu bundar terkunci. Gambar di bawah ini menunjukkan contoh dari batu bundar yang digunakan untuk menutup kubur pada suatu bukit batu menurut adat Yahudi. Beratnya bisa mencapai 1-2 ton dan hanya bisa digulingkan dari sisi luar kubur.



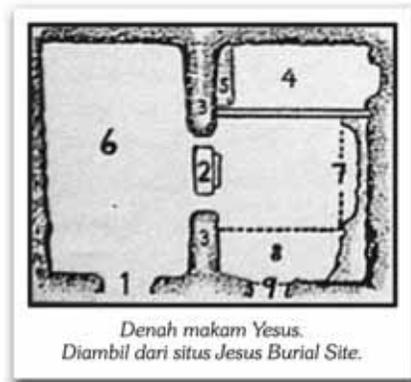
*Contoh makam orang Yahudi dengan pintu yang ditutup oleh batu bundar.
Foto diambil dari situs resmi Theosophical.*



Ukuran rol pada lantai untuk batu bundar yang menutup makam Yesus setara dengan ukuran badan orang dewasa.

Denah makam Yesus

Denah makam Yesus ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



*Denah makam Yesus.
Diambil dari situs Jesus Burial Site.*

1. Pintu masuk.
2. Tangga kecil untuk masuk ke ruang kubur, karena posisi ruang kubur lebih rendah dari lantai pintu masuk.
3. Dinding batu yang pendek dan rendah yang memisahkan ruang berkabung (No. 6) dan ruang kubur.
4. Tempat meletakkan mayat Yesus.
5. Bantal batu tempat meletakkan kepala mayat Yesus.
6. Ruang berkabung. Ruang untuk orang-orang yang berkabung sambil melihat mayat yang diletakkan di ruang kubur.
7. Rak dari bahan batu berukuran rendah.
8. Tempat meletakkan mayat lainnya yang belum jadi (batu tempat meletakkan kepala belum sempurna dipahat).
9. Jendela kecil



Kondisi ruang berkabung (No. 6) dan ruang kubur (No. 4) saat ini dipisahkan dengan pagar. Foto diambil dari situs Jesus Burial Site



2 foto diatas adalah posisi kubur Yesus (No. 4). Foto diambil dari situs Jesus Burial Site.



Pada pintu masuk (No. 1) saat ini terdapat tulisan "Ia tidak ada disini, sebab Ia telah bangkit" (Luk 24 : 6a). Foto diambil dari situs Jesus Burial Site

Dalam kepercayaan Katolik, kisah kematian Yesus tidak pernah dipisahkan dari kebangkitan-Nya. Kisah kubur yang kosong menjadi sangat penting karena ketika Ia dimakamkan, kubur tersebut dalam keadaan tertutup dan tersegel dan tidak bisa dibuka dari dalam. Namun dengan kuasa Allah pintu bisa terbuka. Hal ini ingin menunjukkan bahwa untuk 'bangkit dari kematian' diperlukan rahmat kasih Allah. Para pengikut Kristus tidak bisa 'bangkit' semata-mata karena usahanya sendiri. Di sini diperlukan rahmat kasih dan pengampunan dari Allah supaya kita bisa diselamatkan, masuk ke dalam

kerajaan-Nya.

Memakamkan orang yang meninggal dengan sikap hormat dan rendah hati

Uraian di atas hendak menunjukkan bentuk penghormatan kepada orang yang meninggal dengan memakamkan mereka di tempat yang layak. Katekismus Katolik 2300 menyebutkan bahwa tubuh orang yang meninggal perlu diperlakukan secara terhormat dalam iman dan harapan akan kebangkitan. Pemakaman orang meninggal harus dilandaskan oleh cinta kasih dan sikap hormat, terutama karena kita adalah anak-anak Allah, tempat kediaman Roh Kudus. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemakaman Yesus yang pada waktu itu dianggap sebagai penjahat Romawi diperlakukan secara berbeda. Sudah layak Ia mendapatkan tempat yang terhormat. Namun demikian, kita perlu menyadari bahwa penghormatan kepada orang yang meninggal bukan berarti kita harus memberikan tempat makam yang mewah. Tempat pemakaman yang mahal dan peti mati yang harganya selangit tidak menjamin bahwa orang yang kita kasih ini akan diterima di sisi Tuhan. Bagi kita yang memang secara finansial tidak mampu memakamkan orang terkasih di taman makam yang mahal, kita bisa memakamkan mereka di tempat lain yang layak dan baik dengan harga yang lebih terjangkau tanpa harus menghilangkan rasa hormat kepada orang yang meninggal. Cara yang bisa dilakukan oleh orang-orang yang masih hidup untuk membantu jiwa orang yang meninggal ini tetap diperhatikan Tuhan adalah dengan memberikan doa yang tulus dan upacara penghormatan yang khidmat, memohon Tuhan untuk berbelas kasih, mengampuni dosa mereka, dan menerima mereka di Firdaus abadi. Kita dapat bercermin dari makam Yesus yang bukan milik-Nya sendiri yang letaknya ada di tengah-tengah orang-orang berdosa. Peristiwa kelahiran Tuhan di kandang domba dan pemakamannya di kubur orang lain menunjukkan bahwa selama hidup-Nya di dunia ini Tuhan sungguh rendah hati, mau mengerti hidup manusia dan menjalani peran-Nya sebagai manusia dengan bergaya hidup sederhana, meskipun sebenarnya Ia adalah anak Allah, penyelamat manusia dari dosa.

Misa Arwah Bulan November



Foto Haps

Sudah menjadi tradisi bahwa pada tanggal dua di bulan November, Gereja Katolik mendoakan arwah bagi saudara-saudara yang telah meninggal dunia, demikian juga Paroki Santo Lukas. Misa arwah diselenggarakan di gereja Santo Lukas pada hari Sabtu (2/11). Misa diikuti oleh umat dengan penuh antusias. Hal ini tampak dari jumlah foto yang di pajang di altar yang jumlahnya tidak kurang dari 350 foto.

Perayaan Misa Arwah dipimpin oleh Romo Heronimus Edi Sukisno OFMConv. Dalam khotbahnya Romo Sukis, begitu biasa selalu, mengingatkan kita semua, "Sebagai orang beriman kita diingatkan bahwa kita sebagai warga Gereja sudah hidup dan termeteraikan oleh Kristus, barangsiapa percaya kepada-Nya dan barangsiapa menunjukkan apa yang diimaninya dia tidak akan pernah meninggal".

Yosephine Adinda Putri, umat lingkungan Santo Yohanes Pemandi, Wilayah Santo Hendrikus mengatakan: "Saya sudah enam kali mengikutsertakan foto almarhum kedua orangtua saya yang dipajang di altar. Saya percaya Tuhan membuka pintu kasih-Nya bagi almarhum orangtua saya untuk mendapat kehidupan bahagia dan kekal di surga". (H.H)



Foto Tommy KFSL

■ Raker Dewan Paroki Pleno Santo Lukas Sunter, 16-17 November 2013

Kami Adalah Pelayan Allah

".... jika ada orang yang melayani, baiklah ia melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah..." Itulah kutipan Rasul Petrus yang terdapat pada 1 Petrus 4 : 11. Betapa indah kutipan kalimat tersebut. Hal ini berarti para pelayan Allah selalu diberi kekuatan oleh Allah sendiri.

Sabtu dan Minggu, 16-17 November 2013 yang lalu, Dewan Paroki Pleno mengadakan rapat kerja di Villa Bukit Pinus, Sukabumi dengan tema "Kami adalah Pelayan Allah". Acara disusun begitu padat namun semua peserta tampak gembira dan bersemangat karena hiburan dan permainan yang dipimpin oleh Orang Muda Katolik (OMK) Santo Lukas. Energi OMK begitu *full* dan menular kepada para peserta raker.

Siapakah OMK? Pemuda dan pemudi Katolik yang berusia 13 - 35 tahun dan belum menikah tergabung di dalam OMK. Jadi OMK ini lintas kategorial. Ketua OMK periode 2013 – 2016 adalah Ricky Vilianto. Ricky menghimbau para ketua lingkungan agar memberikan nama-nama OMK yang ada di lingkungan masing-masing. Program kerja OMK yang paling dekat adalah mengadakan pertunjukan teater "The Last List" pada hari Sabtu 14 Desember 2013 pukul 19.00 di Aula Hendrikus. Masih ada lagi kejutan yang dibuat oleh OMK. Ternyata, Ketua Lingkungan Santa Veronica Yuliani, Wilayah Santo Januarius adalah seorang OMK juga. Stefanus Andrian Yong yang berumur 31 tahun dipercaya untuk memimpin Lingkungan ini.

Karya Roh Kudus nampak jelas pada Gereja kita yang tercinta ini. Umat semakin banyak. Sebuah lingkungan dilahirkan di dalam Raker ini. Lingkungan Albertus Agung, yang merupakan bagian dari Wilayah Theresia Avila, menjadi pemersatu umat Katolik yang tinggal di *Maple Park* dengan ketuanya dipercayakan kepada Ibu Natalia Elisa.

Bagaimana keadaan 2 lingkungan muda yang tahun lalu muncul? Ambrosius Tansir, Ketua Lingkungan Santo Nikolaus Tavelic mengatakan bahwa sejak dimekarkan, umat lingkungan yang hadir dalam acara lingkungan semakin banyak. Pesan beliau adalah jangan takut akan pemekaran lingkungan dan menjadi ketua lingkungan karena Tuhan Yesus sendiri yang akan membimbing setiap langkah kita.



Foto Teddy KFSL



Foto Tommy KFSL



Foto Teddy KFSL

Selanjutnya sharing dari Ketua Lingkungan Santo Yohanes Maria Vianney yaitu dr. Alexander Susanto Ongkowidjaja. Menurut Susanto, menjadi seorang ketua lingkungan atau pengurus gereja tidak perlu hebat. Beliau terkesan karena melihat salah seorang pengurus lingkungan yang tidak pernah mengeluh dalam pelayanan padahal pekerjaannya di kantor sangat banyak. Susanto bersyukur dapat aktif di lingkungan karena dapat semakin mengenal kekayaan dan tradisi Gereja yang begitu indah selain talentanya yang semakin berkembang.

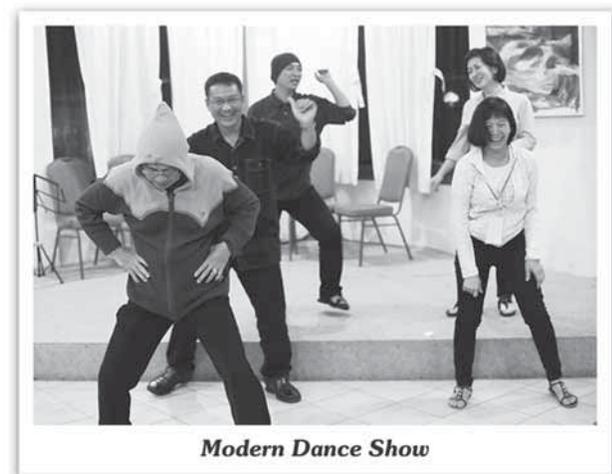
Malam hari peserta mendapat pembekalan yang sangat indah dari RD Simon Petrus L. Tjahjadi yang berjudul "Tantangan Diakonia Abad XXI". Acara malam ditutup dengan *Talent Show* yang memperagakan *fashion show*, *modern dance*, Opera Van Java Alkitab, menyanyi ala *Boy Band* dan *Girl Band*.

Keesokan harinya acara dilanjutkan dengan pemaparan Rencana Kegiatan Perayaan 25 tahun Santo Lukas. Hal ini sudah dimulai dengan lomba pembuatan logo HUT Paroki ke

25, drama musikal, lomba lektor-lektris dan masih banyak kegiatan seru lainnya.

Gedung Pastoral dan Pastoran Paroki Santo Lukas adalah milik kita bersama. Gedung itu sudah tua dan sempit karena jumlah kamar yang lebih sedikit daripada jumlah pastor dan diakon yang tinggal di sana. Renovasi gedung diperkirakan membutuhkan dana sebesar Rp 4,5 milyar. Saat ini kegiatan pengumpulan dana yang telah dilakukan adalah dari kolekte Misa *Launching* Pembangunan Gedung Pastoral dan Pastoran, kolekte khusus saat misa wilayah, penjualan kalender 2014, maupun penggalangan dana dalam acara-acara rohani lainnya. Mohon doa dan dukungan dari seluruh umat agar gedung pastoran segera terwujud sebelum perayaan pesta perak gereja kita tercinta.

Ambrosius Tansir (Ketua Lingkungan Santo Nikolaus Tavelic): "Jangan takut akan pemekaran dan menjadi Ketua Lingkungan karena Tuhan Yesus sendiri yang akan membimbing setiap langkah kita".



Modern Dance Show

Foto Tommy KFSL

Acara Raker ditutup dengan perayaan Ekaristi. Mari kita doakan agar para rohaniwan dan rohaniwati yang berkarya di Santo Lukas diberi kesehatan dan kesetiaan dalam menjalankan panggilan mereka. Kita semua adalah pelayan Allah yang setelah berziarah di dunia ini, kelak dapat mencicipi kebahagiaan surgawi. Selamat melayani dengan lebih sungguh di tahun 2014 yang dicanangkan oleh Keuskupan Agung Jakarta sebagai "Tahun Pelayanan". Layanilah umat dengan gembira, tulus hati dan tanpa pamrih. *Proficiat* buat seluruh panitia dan peserta Raker! (yhe)

■ Ziarah dan Rekreasi Lingkungan Santo Don Bosco

BIARA PRATISTA, CIMAH BANDUNG

Mengadakan ziarah sambil rekreasi di bulan Rosario menjadi salah satu acara menarik, karena di dalamnya ditemukan salah satu kebersamaan para peserta, tidak saja melepaskan rutinitas kesibukan sehari-hari, juga bisa saling mengenal satu dengan lainnya agar lebih dekat, lebih akrab, lebih menyatu dan yang lebih penting adalah mengikuti rangkaian peristiwa iman yang Yesus alami di jalan sengsara-Nya sampai ke puncak Kalvari.

Sebagai komandan rombongan, Ketua Lingkungan Santo Don Bosco, Bapak Eddy Irawan, didukung tenaga yang tak kenal lelah Ibu Tres dan Ibu Nini serta Bapak Paulus. Hadir pula Frater Frederikus Mikhael Sila (Eriek) yang memandu jalan salib, serta Suster Luciana Yutimah, OSU yang membimbing dengan doa-doanya. Doa di mulai ketika rombongan mulai berangkat dari Sunter sampai kembali ke Jakarta. Suster dengan sabar membimbing rombongan yang didominasi anak-anak remaja ini.

Minggu, 27 Oktober 2013 rombongan berangkat pukul 06.00 menuju Cimahi, Bandung. Diperkirakan menempuh perjalanan selama 3 jam, bus besar berisi 60 jiwa itu, meluncur dengan lancar, nyaman dan selamat sampai tujuan, sempat juga istirahat di *Rest Area* sekitar 20 menit. Sesampai di Lembang, rombongan tidak langsung mengarah ke biara Pratista, mengingat tempatnya masih digunakan untuk jalan salib oleh rombongan lain. Sementara Lingkungan Santo Don Bosco, mendapatkan giliran waktu setelah makan siang.

Panitia pun mengalihkan rombongan ke acara rekreasi terlebih dahulu, tujuannya ke Ciwangun Indah Camp (CIC) yang lokasinya di jalan Kolonel Masturi, Kampung Ciwangun Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong - Bandung Barat. Nampaknya lokasi ini cukup menarik dengan lingkungan alam liar yang menyuguhkan kegiatan *outbound* yang sangat menantang bagi anak-anak remaja. CIC dengan lahan seluas 22 Ha dengan ketinggian 1000 m di atas permukaan air laut, di dalamnya terdapat hutan pinus, perkebunan teh, sungai, lembah, perbukitan, danau buatan dan air terjun, serta permainan *outbound* yang akrab dengan permainan alam liar, serta pembentukan karakter mandiri, berani dan pantang menyerah.

Rekreasi yang sangat menantang ini, tidak disia-siakan peserta rombongan, dengan lincahnya mereka manai dan menuruni bukit yang terjal, jalan setapak, baik dari semen maupun tanah biasa di lahap penuh semangat, tapi para peserta dengan usia yang tidak muda lagi, bisa dibuat ngos-ngosan nafasnya, namun tetap gembira, penuh canda dan menarik. Udaranya yang segar, suasana alam yang menghutan, serta tebing terjal, menjadikan oksigen yang dihirup ke paru-paru terasa lebih leluasa, setidaknya bisa membersihkan serpihan-serpihan asap pabrik, knalpot dan debu ibukota.

CIC punya misi 3E: *Environment* (menjaga kelestarian lingkungan), *Education* (pendidikan) dan *Emosional* (kedekatan pada konsumen). Nampaknya pengelola CIC mencoba memanjakan konsumennya dengan banyak pilihan permainan, seperti *Flying Fox*, *Two Line Bridge*, *3 in 1*, *Woubly*, *Flying Skate*, *Shaking Bridge*, *Rappelling* sampai ke *Paint Ball* *6 Air Soft Gun*, dan wisata perahu serta wisata berkuda.

Masih banyak lagi pilihan-pilihan lain, atau sekedar menikmati hangatnya bakso kampung, jagung rebus, ketan bakar ataupun pisang bakar ditaburi susu kental dan keju.

Mengingat waktunya terbatas, dengan berat hati rombonganpun meninggalkan tempat rekreasi alam yang kurang publikasi ini. Acara selanjutnya adalah makan siang. Hal yang sudah ditunggu-tunggu setelah menjalani naik-turun bukit, rasanya cukup nyaman jika bisa menikmati hidangan gaya Sunda. Setelah perjalanan selama 20 menit, rombonganpun sampai di rumah makan "Brebes" dengan hidangan khasnya: ayam goreng, sambal yang pedas, sayur asam, lalapan, kerupuk udang, tahu-tempe goreng, nampak menjadi santapan unggulan yang enak di lahap dengan udara yang sejuk serta pemandangan kearah perbukitan yang menghijau, menjadikan selera makan semakin meningkat.

Selesai makan siang, rombongan segera bergerak mengarah ke Pastoral Pratista di jalan Kolonel Masturi No. 591,



(Foto Ninie)

Cisarua, Cimahi. Setelah menempuh perjalanan selama 25 menit rombongan pun sampai ke tempat tujuan.

Rombongan langsung menuju ke Gua Maria dan berdoa sejenak sebelum memulai jalan salib yang di pimpin Frater Eriek. Jalan salib pun dimulai dengan lagu pujian yang dipandu oleh ibu Tres. Frater Eriek memimpin doa dengan khusuk, berjalan perlahan beriringan. Kendati siang hari namun keteduhan sangat terasa. Suasana yang hening dan hikmat menyelimuti langkah setapak demi setapak, akan kesengsaraan Yesus yang bermahkotakan duri dengan pandangannya penuh kelembutan dan cintakasih. Tuhan Yesus Kristus, kami bersyukur karena Engkau berkenan memanggul dosa-dosa kami. Kami yang berbuat dosa namun Engkau yang menanggung hukumannya.

Pemberhentian demi pemberhentian dilalui dengan penuh kekhusukan, kendati gerimis namun tidak menyurutkan langkah rombongan untuk melangkah kakinya mengikuti jalan salib ini, mata juga tak terlepas dari pandangan nyala lilin di setiap pemberhentian. Imajinasi rombongan membayangkan penderitaan Yesus yang menanggung dosa manusia, hingga pada pemberhentian terakhir, Yesus dimakamkan.

Acara selanjutnya, mengikuti Misa di kapel Santa Helena yang di pimpin oleh Romo Agung. Kapel yang berbentuk elips dengan lantai marmar yang bersih mengkilap dan dinding kaca dengan ornamen pilar yang kokoh mengelilingi kapel itu, sehingga menambah kesjukan. Misa dilakukan dengan lesehan, tak perlu kursi maupun meja. Hanya terlihat meja setinggi 40 cm, luas 1x2 m sebagai tabelnakel, di mana Romo yang memimpin misa juga duduk lesehan. Unik dan menarik. Tema kotbah romo Agung siang itu adalah "Doa yang berkenan bagi Allah", singkat, padat dan tepat sasaran sehingga semakin menguatkan iman umat yang mendengarkan dan mengerti. Dalam misa ini, Suster Lusi mengiringi lagu-lagu pujian yang dinyanyikan umat dengan petikan gitarnya. Suasana meriah tetapi tetap khusuk, penuh sukacita di dalamnya. Selesai misa, di tutup dengan foto bersama.

Sekilas mengenai biara Pratista



Nampaknya kurang *afdol* jika kita berada di salah satu tempat, tidak tahu asal usul tempat yang kita kunjungi. Terlebih dalam beberapa jam kita berada di dalam lingkungan Biara Pratista, kalau tidak tahu asal-usul tempat tersebut, kok sungguh naif.

Selain tempat untuk jalan salib, biara Pratista juga merupakan tempat penataran atau pembinaan kerohanian. Sungguh suatu tempat yang sangat nyaman, selain untuk menempa rohani seseorang, juga bisa dijadikan tempat untuk merefleksikan diri. Tempat yang sangat ideal untuk melewatkan hari libur dengan penuh manfaat, atau sebagai wadah berkumpulnya komunitas kristiani untuk lebih dekat lagi mengenal Tuhannya, mengingat Pratista mempunyai fasilitas yang sangat memadai, bisa menampung rombongan dengan kapasitas 110 orang, bermalam, makan, bermain dan apa saja yang sifatnya kerohanian.

Sebagai tempat penataran, Pratista juga mempunyai biara Mahaslara Andhi Acirwada, tempat ini khusus untuk para Novisiat OSC dan Biarawati OSC. Ada juga Rumah Retret, Pondok Mitra dan juga Pondok Tapa. Rumah (ruangan) ini dapat digunakan oleh kelompok dari Gereja Katolik maupun kelompok dari Gereja Kristen lainnya. Kamar atau tempat tidurnya bisa menampung sebanyak 110 orang. Ada juga ruang doa serta kapel utama dengan kapasitas 120 orang, sedang kapel yang kedua bisa menampung 80 orang. Fasilitas lain dalam tempat ini adalah aula/ruang ceramah yang semuanya ditata dengan rapi, bersih dan dengan perawatan yang maksimal. Lokasi *outdoornya* juga sangat rapi, penataan taman yang

sangat terawat, disediakan saung atau gazebo untuk tempat diskusi atau istirahat. Ada juga lapangan yang cukup luas untuk api unggun. Pratista cocok sebagai tempat merefleksikan diri. Suasana yang tenang dengan udara yang sejuk, menjadikan kita larut dalam keheningan jiwa, tenggelam dalam dekapan alam.

Hampir saja terlewatkan, ada juga satu ruangan yang di sebut Pondok Tapa, disediakan terutama untuk retreat pribadi atau retreat keluarga, tapi dengan jumlah yang sangat terbatas, tempatnya bersebelahan langsung dengan biara Pratista. Pondok tapa ini tepat menghadap ke taman yang cukup rapi, luas, dan sangat tertata, di kejauhan bisa terlihat dengan jelas kota Cimahi dan Bandung yang nampak indah di malam hari. Pondok tapa menyediakan 4 kamar tidur untuk dua orang disertai kamar mandi dalam, disitu juga terdapat ruang makan dan ruang keluarga. Untuk kegiatan doa, pondok tapa tidak menyediakan ruangan khusus, tetapi bisa menggunakan salah satu ruang doa atau kapel yang ada di rumah retreat Pratista, sejauh tidak digunakan kelompok lain. Itulah sekelumit tentang biara Pratista.

Nampaknya dengan mengandalkan rasa kekeluargaan yang tinggi, saling mengunjungi satu dengan lainnya, saling tegur sapa, dan menghargai sesama umat, menjadi cikal bakal kekompakan lingkungan Santo Don Bosco. Dan acara ziarah merupakan salah satu alternatif untuk dapat berbagi kasih bagi sesama dalam ruang lingkup kerohanian.

(Akung Key)

Jalan Santai Ala Lingkungan Santo Leo Agung



Foto Erlen



Foto Ayoeng

Hari Pahlawan kita peringati setiap 10 November. Tepat pada tanggal yang sama, Gereja merayakan Pesta Santo Leo Agung, seorang pahlawan iman.

Hari yang istimewa ini dirayakan oleh Lingkungan Santo Leo Agung dengan jalan santai bersama ke Ancol. Mulai pukul 4.30 pagi, sebanyak 66 orang (termasuk anak-anak dan lansia) sudah berkumpul di depan rumah salah seorang umat. Setelah berdoa mohon belas kasih dan pimpinan Tuhan Yesus, satu per satu mobil pribadi meluncur menuju Taman Impian Jaya Ancol.

Acara jalan santai ini dipimpin oleh Pak Eddy. Dengan bendera merah di tangan Pak Eddy, umat yang berjalan paling belakang pun masih dapat melihat arah jalan santai ini. Jepletan foto dari kamera, *blackberry*, *handphone* maupun *gadget* lainnya terdengar di sana sini. Tawar menawar membeli hasil laut pun dilakukan di sepanjang jalan santai yang melewati dermaga depan restoran Mc Donald.

Ketika tiba di Dermaga Hati Ancol, para pasutri berfoto berduadua sambil bergandengan tangan di depan simbol hati. Ah, indah sekali! Ikrar janji pernikahan seolah terucap kembali bukan dengan kata melainkan dengan gaya dan sumringah senyuman.

Begitu melihat lapangan pasir, anak-anak memutuskan untuk bermain bola daripada melanjutkan jalan santai ini. Para lansia

yang penuh belas kasih dengan rela hati menjaga anak-anak itu dibandingkan melanjutkan jalan santai. Tepat pukul 7.00, ruangan Mc Donald sudah dipenuhi oleh peserta jalan santai dari Lingkungan Santo Leo Agung. Roti burger dan bubur ayam ditambah secangkir teh atau kopi menambah kehangatan suasana hati.

Acara jalan santai ditutup dengan tebak-tebakan *jayus* yang membuahkan beberapa *doorprize*. Semua umat terlihat begitu gembira dan bersyukur karena Tuhan Yesus berkenan memberi hari yang cerah dan perlindungan bagi umat-Nya. Semoga kekudusan Santo Leo Agung, si pahlawan iman dapat diteladani oleh umat yang berdoa kepadanya. (*ye*)



Foto Ayoeng

Siapakah Santo Leo Agung?

Santo Leo 1 atau Leo Agung adalah seorang Paus yang berani mengambil tindakan keras terhadap bidaah-bidaah yang berkembang pada masa itu. Ia menghadapi semua itu dengan kesucian dan kefasihan lidahnya. Leo adalah seorang gembala yang baik yang berani membela umatnya dari berbagai serangan. Ia patut dijadikan teladan karena penuh semangat, berhati lapang tetapi tetap saleh sehingga dapat bertindak secara fleksibel. Surat-surat dan kotbah-kotbahnya sangat bernilai karena buah pikirannya yang dalam. Leo wafat pada tanggal 10 November 461 dan dimakamkan di ruang depan basilika Santo Petrus. Beliau adalah Paus non-martir pertama dalam sejarah Gereja.

■ Ziarek KEP Angkatan 13 Paroki Santo Lukas Sunter

SWEET MEMORIES KEP-13

KEP yang merupakan singkatan dari *Kursus Evangelisasi Pribadi*, bisa juga diartikan *Kamu Emang Penyemangatku*. Walaupun sudah lewat dari 6 tahun, namun kobaran Api Roh Kudus yang telah tertanam di dalam hati peserta KEP 13 menimbulkan rasa rindu untuk selalu berkumpul. Pada tahun 2013 ini, acara yang dipilih untuk berkumpul adalah ziarek (ziarah dan rekreasi) dan tempatnya di Medan!



Gereja Santo Fransiskus Assisi



Jalan Salib di Taman Wisata Iman

Foto sb

Jumat subuh, 27 September yang lalu, sekitar 30 orang anggota KEP 13 tampak bersiap-siap menuju Bandara Soekarno-Hatta. Pukul 7.30 pagi pesawat *take off* menuju Bandara Kuala Namu, Medan. Bandara yang baru ini menggantikan Bandar Udara Internasional Polonia yang sudah berusia lebih dari 85 tahun. Tujuan pertama dari ziarek ini adalah Panti Asuhan Betlehem di Jalan Letnan Jenderal Djamin Ginting Km 47, Bandar Baru, Kabupaten Deli Serdang. Panti asuhan ini didirikan oleh Ordo Saudara Dina Konventual (OFMConv).

Rombongan disambut oleh Romo Sukis OFMConv. Mula-mula peserta diajak untuk melihat-lihat berbagai macam fasilitas panti. Ada ruang aula yang cukup besar dan terlihat anak-anak sedang berlatih beladiri. Sebagian anak-anak terlihat bermain sepak bola. Di dekat lapangan sepak bola, tampak 2 orang anak berumur sekitar 10 tahun sedang menjemur pakaian yang telah mereka cuci sendiri. Ada pula anak-anak yang sedang menjalani hukuman dengan membersihkan toilet. Di area yang cukup luas itu tampak peternakan babi dengan babi-babi yang tambun. Di dalam gedung ada ruang kapel yang sederhana namun indah dengan salib Fransiskan di tengah-tengahnya.

Anak-anak panti dikumpulkan di sebuah taman di dekat Gua Maria. Kami saling berkenalan dan mengadakan baksos di sana. Panti ini cukup besar, namun mereka membutuhkan uluran kasih untuk menutupi biaya operasional sehari-hari. Baksos yang diadakan di sana diharapkan dapat memenuhi sebagian kebutuhan anak-anak panti yang lumayan besar jumlahnya.

Kunjungan berikutnya adalah ke Biara Suster Claris di Sikeben.

Hal yang tak mungkin pernah terlupakan adalah perjalanan menuju ke biara tersebut. Semua peserta KEP "diangkut" dengan sebuah truk. Ini sangat mirip dengan truk yang biasa mengangkut hewan ternak di Jakarta. Semua orang mulanya kaget namun tampak gembira akhirnya. Jalan yang cukup sempit dan medan sukar yang penuh kelokan membuat peserta sadar bahwa hanya truklah satu-satunya kendaraan yang cocok untuk membawa 30 umat Tuhan menuju biara.

Biara Suster Claris terletak di atas bukit. Gedung besar yang kokoh dan indah dengan pemandangan penuh pesona membuat para peserta KEP betah untuk *ngobrol* berlama-lama dan berfoto ria. Setelah puas foto bersama beberapa suster, rombongan akhirnya duduk di ruang tamu sambil menikmati makanan ringan dan menyeruput secangkir kopi atau teh manis. Suster Agnes berbagi pengalaman mengenai panggilannya. Sebagai wanita normal yang punya siklus tertentu, dia kerap kali diteguhkan panggilannya pada saat berdoa. Apabila ada persoalan yang dihadapi oleh orangtua maupun saudara-saudaranya, suster Agnes selalu membawa kesudahan ini kepada Tuannya yaitu Kristus dalam doa maupun saat hening. Tuhan Yesus selalu menjawab doa-doanya walaupun jawaban Tuhan itu tidak selalu: "ya". Kapel di biara ini juga cukup menarik. Tangganya yang sangat panjang membuat kita harus perlahan-lahan menapakinya. Kapel kecil yang kental dengan suasana hening dan teduh sangat cocok untuk berkontemplasi dan berdoa.

Hari kedua rombongan mengadakan jalan salib di Taman Wisata Iman. Di saat umat Katolik yang berada di tempat lain mendaraskan doa malaikat Tuhan tepat pada pukul 12.00 siang, rombongan memulai jalan salib pada perhentian pertama



Sumbangan untuk panti asuhan Bethlehem diberikan kepada Romo Sukis sebagai penanggungjawab panti asuhan

Foto sb

di Taman Wisata Iman. Matahari bersinar sangat terik sehingga beberapa peserta terpaksa menggunakan payung atau memakai topi untuk melindungi diri. Yang menarik di sini adalah patung-patung jalan salibnya yang sebesar ukuran manusia dan berwarna keemasan.

Selepas jalan salib, rombongan makan siang dan beristirahat sejenak di Simalem. Pemandangan yang luar biasa indah mengingatkan kita bahwa siapakah manusia sehingga Tuhan begitu memperhatikannya. Saat mata memandang ke bawah tampaklah keelokan Danau Toba. Saat indera memandang ke sekeliling, tampak hamparan pegunungan yang begitu rimbun dengan udara yang sangat sejuk. Terasa sekali bahwa manusia sangatlah kecil di tengah-tengah keagungan ciptaan-Nya yang begitu menakjubkan.

Hari terakhir diisi dengan kunjungan ke Graha Santa Maria Annai Velangkanni di Jalan Bunga Sakura III No.10, Medan. Gereja unik bergaya India ini selesai dibangun pada tahun 2005 di atas tanah seluas 7.500 m². Pastor James Bharata Putra, SJ yang bukan seorang arsitek, membangun Gereja ini setelah melakukan kontemplasi yang sangat panjang.

Pemberian nama Annai Velangkanni pada graha ini merupakan sebuah persembahan kepada Bunda Maria yang pernah menampakkan diri di pesisir Velangkanni, Tamil Nadu, India pada abad ke 17 dengan pakaian India. Betapa rendah hati bunda kita, sehingga penampakannya di India disesuaikan dengan adat setempat. Tempat itu sekarang diberi nama Annai Velangkanni yang berarti Bunda dari Velangkanni.

Perjalanan ziarah ini ditutup dengan misa pada hari Minggu, 29 September 2013 di Gereja Santo Fransiskus Asisi, Paroki Padang Bulan. Gereja unik yang penuh dengan nuansa batu. Rombongan KEP 13 sangat bersyukur dan merasa bahwa perjalanan ini sungguh diberkati Tuhan. Beberapa hari sebelum ziarah, Medan diganggu oleh meletusnya Gunung Sinabung dan hujan yang turun hampir setiap hari. Namun, cuaca nampak bersahabat sekali saat ziarah ini berlangsung. Puji Tuhan yang senantiasa menyayangi anak-anak-Nya. Cinta ilahi yang tulus membawa kesadaran manusia berdosa untuk bertobat. Selamat tinggal Medan. Kenangan indah ini akan selalu menjadi kekuatan di saat duka. Ziarah telah usai, kini tugas mewartakan cinta Tuhan dimulai kembali. (yhe)

PDKK. HALLELUYA

"Iman Yang Memindahkan Gunung

bersama James Allan Murphy

Selasa, 20 Agustus 2013



Foto Julius

Ziarah Gua Maria Bukit Kanada

Sabtu, 12 Oktober 2013



Foto Julius



■ Ziarek KEP Angkatan 13 Paroki Santo Lukas Sunter

SWEET MEMORIES KEP-13

KEP yang merupakan singkatan dari Kursus Evangelisasi Pribadi, bisa juga diartikan Kamu Emang Penyemangatku. Walaupun sudah lewat dari 6 tahun, namun kobaran Api Roh Kudus yang telah tertanam di dalam hati peserta KEP 13 menimbulkan rasa rindu untuk selalu berkumpul. Pada tahun 2013 ini, acara yang dipilih untuk berkumpul adalah ziarek (ziarah dan rekreasi) dan tempatnya di Medan!



Gereja Santo Fransiskus Assisi



Jalan Salib di Taman Wisata Iman

Foto sb

Jumat subuh, 27 September yang lalu, sekitar 30 orang anggota KEP 13 tampak bersiap-siap menuju Bandara Soekarno-Hatta. Pukul 7.30 pagi pesawat *take off* menuju Bandara Kuala Namu, Medan. Bandara yang baru ini menggantikan Bandar Udara Internasional Polonia yang sudah berusia lebih dari 85 tahun. Tujuan pertama dari ziarek ini adalah Panti Asuhan Betlehem di Jalan Letnan Jenderal Djamin Ginting Km 47, Bandar Baru, Kabupaten Deli Serdang. Panti asuhan ini didirikan oleh Ordo Saudara Dina Konventual (OFMConv).

Rombongan disambut oleh Romo Sukis OFMConv. Mula-mula peserta diajak untuk melihat-lihat berbagai macam fasilitas panti. Ada ruang aula yang cukup besar dan terlihat anak-anak sedang berlatih beladiri. Sebagian anak-anak terlihat bermain sepak bola. Di dekat lapangan sepak bola, tampak 2 orang anak berumur sekitar 10 tahun sedang menjemur pakaian yang telah mereka cuci sendiri. Ada pula anak-anak yang sedang menjalani hukuman dengan membersihkan toilet. Di area yang cukup luas itu tampak peternakan babi dengan babi-babi yang tambun. Di dalam gedung ada ruang kapel yang sederhana namun indah dengan salib Fransiskan di tengah-tengahnya.

Anak-anak panti dikumpulkan di sebuah taman di dekat Gua Maria. Kami saling berkenalan dan mengadakan baksos di sana. Panti ini cukup besar, namun mereka membutuhkan uluran kasih untuk menutupi biaya operasional sehari-hari. Baksos yang diadakan di sana diharapkan dapat memenuhi sebagian kebutuhan anak-anak panti yang lumayan besar jumlahnya.

Kunjungan berikutnya adalah ke Biara Suster Claris di Sikeben.

Hal yang tak mungkin pernah terlupakan adalah perjalanan menuju ke biara tersebut. Semua peserta KEP "diangkut" dengan sebuah truk. Ini sangat mirip dengan truk yang biasa mengangkut hewan ternak di Jakarta. Semua orang mulanya kaget namun tampak gembira akhirnya. Jalan yang cukup sempit dan medan sukar yang penuh kelokan membuat peserta sadar bahwa hanya truklah satu-satunya kendaraan yang cocok untuk membawa 30 umat Tuhan menuju biara.

Biara Suster Claris terletak di atas bukit. Gedung besar yang kokoh dan indah dengan pemandangan penuh pesona membuat para peserta KEP betah untuk *ngobrol* berlama-lama dan berfoto ria. Setelah puas foto bersama beberapa suster, rombongan akhirnya duduk di ruang tamu sambil menikmati makanan ringan dan menyeruput secangkir kopi atau teh manis. Suster Agnes berbagi pengalaman mengenai panggilannya. Sebagai wanita normal yang punya siklus tertentu, dia kerap kali diteguhkan panggilannya pada saat berdoa. Apabila ada persoalan yang dihadapi oleh orangtua maupun saudara-saudaranya, suster Agnes selalu membawa kesusahan ini kepada Tuannya yaitu Kristus dalam doa maupun saat hening. Tuhan Yesus selalu menjawab doa-doanya walaupun jawaban Tuhan itu tidak selalu: "ya". Kapel di biara ini juga cukup menarik. Tangganya yang sangat panjang membuat kita harus perlahan-lahan menapakinya. Kapel kecil yang kental dengan suasana hening dan teduh sangat cocok untuk berkontemplasi dan berdoa.

Hari kedua rombongan mengadakan jalan salib di Taman Wisata Iman. Di saat umat Katolik yang berada di tempat lain mendaraskan doa malaikat Tuhan tepat pada pukul 12.00 siang, rombongan memulai jalan salib pada perhentian pertama



Sumbangan untuk panti asuhan Bethlehem diberikan kepada Romo Sukis sebagai penanggungjawab panti asuhan

Foto sb

di Taman Wisata Iman. Matahari bersinar sangat terik sehingga beberapa peserta terpaksa menggunakan payung atau memakai topi untuk melindungi diri. Yang menarik di sini adalah patung-patung jalan salibnya yang sebesar ukuran manusia dan berwarna keemasan.

Selepas jalan salib, rombongan makan siang dan beristirahat sejenak di Simalem. Pemandangan yang luar biasa indah mengingatkan kita bahwa siapakah manusia sehingga Tuhan begitu memperhatikannya. Saat mata memandang ke bawah tampaklah keelokan Danau Toba. Saat indera memandang ke sekeliling, tampak hamparan pegunungan yang begitu rimbun dengan udara yang sangat sejuk. Terasa sekali bahwa manusia sangatlah kecil di tengah-tengah keagungan ciptaan-Nya yang begitu menakjubkan.

Hari terakhir diisi dengan kunjungan ke Graha Santa Maria Annai Velangkanni di Jalan Bunga Sakura III No.10, Medan. Gereja unik bergaya India ini selesai dibangun pada tahun 2005 di atas tanah seluas 7.500 m². Pastor James Bharata Putra, SJ yang bukan seorang arsitek, membangun Gereja ini setelah melakukan kontemplasi yang sangat panjang.

Pemberian nama Annai Velangkanni pada graha ini merupakan sebuah persembahan kepada Bunda Maria yang pernah menampakkan diri di pesisir Velangkanni, Tamil Nadu, India pada abad ke 17 dengan pakaian India. Betapa rendah hati bunda kita, sehingga penampakannya di India disesuaikan dengan adat setempat. Tempat itu sekarang diberi nama Annai Velangkanni yang berarti Bunda dari Velangkanni.

Perjalanan ziarah ini ditutup dengan misa pada hari Minggu, 29 September 2013 di Gereja Santo Fransiskus Asisi, Paroki Padang Bulan. Gereja unik yang penuh dengan nuansa batu. Rombongan KEP 13 sangat bersyukur dan merasa bahwa perjalanan ini sungguh diberkati Tuhan. Beberapa hari sebelum ziarah, Medan diganggu oleh meletusnya Gunung Sinabung dan hujan yang turun hampir setiap hari. Namun, cuaca nampak bersahabat sekali saat ziarah ini berlangsung. Puji Tuhan yang senantiasa menyayangi anak-anak-Nya. Cinta Ilahi yang tulus membawa kesadaran manusia berdosa untuk bertobat. Selamat tinggal Medan. Kenangan indah ini akan selalu menjadi kekuatan di saat duka. Ziarah telah usai, kini tugas mewartakan cinta Tuhan dimulai kembali. (yhe)

PDKK. HALLELUYA

"Iman Yang Memindahkan Gunung

bersama James Allan Murphy

Selasa, 20 Agustus 2013



Foto Julius

Ziarañ Gua Maria Bukit Kanada

Sabtu, 12 Oktober 2013



Foto Julius

HUT PDKK. ke-21

Selasa, 26 November 2013



■ Wisata Rohani Lingkungan Santa Elisabeth - Wilayah Thomas Rasul

Indahnya Kebersamaan Di Pratista



Berdoa dan wisata secara harafiah adalah dua hal yang saling bertolak belakang. Doa membutuhkan keheningan dan privasi, sementara wisata identik dengan keramaian dan hura-hura. Tapi ternyata keduanya bisa dicombine menjadi sebuah acara wisata rohani. Itulah yang kami lakukan di Lingkungan Santa Elisabeth. Dalam rangka bulan Maria, kami mengadakan wisata rohani ke rumah retreat Pratista di Cimahi Bandung, 12-13 Oktober 2013.

Bagi anda yang belum pernah ke Pratista, cukup mudah menuju tempat tersebut. Kurang lebih 3 sampai dengan 4 jam perjalanan via tol Cipularang arah Bandung, *exit* Cimahi kemudian menuju Jalan Kolonel Masturi 591. Kondisi jalanan cukup baik dengan sedikit mendaki saat sudah mendekati lokasi. Tempatnya sejuk, tenang dan asri dengan beraneka ragam flora dan fauna. Kamar-kamarnya cukup banyak dan tersedia fasilitas untuk retreat keluarga, rombongan kecil sampai dengan besar. Di dalamnya terdapat biara untuk pendidikan novisiat biarawan dari Ordo Salib Suci (OSC). Selain itu juga ada Museum Cornelius dan tempat pemakaman para romo OSC terdahulu. Yang menarik terdapat Salib Yesus tanpa tangan di salah satu kapelnya.

Wisata rohani ke Pratista ini adalah yang kedua kalinya kami lakukan (yang pertama pada bulan Mei 2012). Acara ini diikuti oleh 34 umat lingkungan Elisabeth, mulai dari anak-anak, remaja, orangtua hingga lansia. Rombongan terbagi menjadi 3 kloter keberangkatan karena menyesuaikan dengan waktu berhubung beberapa umat tidak libur saat itu. Tetapi ini tidak menghalangi

niat dan panggilan umat dalam mengikuti acara tersebut.

Setibanya di lokasi, panitia membagi kamar tidur untuk peserta dilanjutkan makan siang bersama. Setelah itu sebagian umat beristirahat sebentar, sebagian lagi berkeliling menikmati suasana asri di Pratista. Sebenarnya ada acara kunjungan ke lokasi pembuatan lilin dan hosti, tetapi saat itu sedang tidak ada proses pembuatan. Menjelang sore dengan diselimuti hawa sejuk dan langit mendung kami melakukan ibadat jalan salib yang berakhir di Gua Maria. Di setiap pemberhentian, umat bergantian membacakan doa jalan salib.

Setelah ibadat jalan salib, kami rehat sebentar sambil menikmati *snack* sore, kemudian mandi dan bersiap-siap untuk ibadat malam disertai doa rosario. Meskipun tersedia fasilitas air panas, sebagian umat mencoba memberanikan diri mandi dengan air dingin. "Wow.... dingin sekali airnya", komentar beberapa umat sambil menggigil sehabis mandi. Selesai semuanya mandi, kami berkumpul melatih lagu-lagu untuk ibadat malam di salah satu saung dalam

kondisi hawa dingin dan hujan gerimis. Tampak sebagian besar umat memakai pakaian hangat. Kamipun saling bercanda dan berfoto bersama dengan sedikit *narsis*. Suasana kekeluargaan dan kebersamaan saat itu membuat kami melupakan penat dan lelah setelah menempuh perjalanan yang jauh. Terlihat wajah-wajah bahagia dan gembira seakan lepas dari rutinitas sehari-hari.

Acara berikutnya adalah makan malam bersama. Setelah itu kami menuju salah satu ruang pertemuan untuk ibadat malam dan doa rosario. Tema ibadat mengenai sarasehan tentang makanan yang sehat dan bergizi untuk keluarga. Kami saling *sharing* pengalaman tentang sayuran organik, mie instan, buah-buahan yang disuntik, kebersihan makanan di restoran, cara mengolah makanan mentah sebelum dimasak, pengawet makanan atau minuman dan bahaya-bahaya yang ditimbulkan. Pesan yang didapat dari ibadat tersebut bahwa ternyata selama ini makanan yang kami konsumsi sehari-hari tanpa disadari sebagian besar adalah tidak *higienis*. Dalam hal ini, keluarga khususnya orangtua diharapkan lebih berhati-hati

serta memperhatikan kualitas kebersihan dan kesehatan makanan yang disajikan. Harapannya, dengan makan makanan yang *higienis* membuat tubuh dan jiwa kita sehat. Selesai ibadat malam, acara dilanjutkan dengan doa rosario sekaligus menutup serangkaian kegiatan.

Pagi harinya, kami berkesempatan mengikuti ibadat pagi harian dan perayaan Ekaristi Minggu bersama biarawan-biarawan OSC, pengunjung Pratista lainnya dan umat di sekitar lokasi rumah retreat yang memenuhi ruangan Gereja. Kami merasakan suasana yang berbeda saat mengikuti ibadat dan misa. Terasa tenang dan damai dengan diiringi kidung mazmur dan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh para frater OSC. Dalam homili yang disampaikan, romo mengingatkan kita untuk berdoa tidak hanya sekedar minta ini minta itu kepada Tuhan, tetapi juga dalam doa, kita patut bersyukur karunia yang kita miliki.

Keinginan ibarat pisau bermata dua, di satu sisi membuat orang bisa lupa diri, di sisi lain membuat orang mempunyai semangat untuk meraih sesuatu. Sebagai manusia kita diharapkan bisa menyeimbangkan dan menyelaraskan antara hasrat atau keinginan dengan kemampuan. Jika terjadi ketidakseimbangan bisa mengakibatkan stres yang tentunya akan mengganggu kesehatan jiwa kita. Selesai misa, acara berikutnya adalah makan pagi bersama dan persiapan pulang.

Sebelum meninggalkan Pratista, kami diberi kesempatan mengunjungi Museum Cornelius tempat menyimpan koleksi barang-barang historis ordo OSC. Setelah itu kami melihat salib Yesus tanpa tangan di salah satu kapel yang saat itu sedang direnovasi. Dibawah salib tersebut terdapat tulisan "Kamulah tanganKu". Salib tersebut memiliki makna bahwa kita manusia

adalah tangan-tangan Tuhan di dunia ini untuk melakukan perbuatan baik.

Selesai sudah acara di Pratista. Dalam perjalanan pulang ke Jakarta kami mampir ke Gua Maria Karmel di Lembang sekaligus belanja oleh-oleh dan makan siang bersama. Sungguh merupakan wujud nyata kebersamaan serta pengalaman rohani tak terlupakan dan mengesankan bagi kami. Syukur kepada Tuhan, meskipun tanpa didampingi pastor atau pembimbing tetapi dengan kuasa dan terang Roh Kudus acara wisata rohani ini dapat berjalan lancar dan didukung oleh persiapan panitia yang cukup baik. Tuhan memberkati. Amin.

NB: Bagi umat yang butuh informasi lebih jauh tentang rumah retreat Pratista bisa melihat di website <http://www.pratista.org> (Adie)

Kebahagiaan Sejati

Jangan terperangkap di kubangan kesedihan, kebahagiaan sejati datang ketika kita bisa berbagi dengan orang lain

Seorang sopir turun dari mobil mewah di depan pemakaman umum. Dia berjalan menuju pos penjaga dan berkata, "Pak, tolong temui bos saya di mobil, karena la sedang sekarat". Sang penjaga segera berjalan. Seorang wanita yang lemah, berwajah sendu membuka pintu mobilnya, tersenyum dan berkata, "Saya Nyonya Steven yang selama ini mengirim uang, agar Anda membeli bunga dan menaruhnya di atas makam anakku. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan dan kebaikan Anda".

"Oh, jadi nyonya ya? tapi sebelumnya saya minta maaf. Memang uang itu saya belikan bunga tapi tak pernah saya taruh bunga itu di pusara anak nyonya," jawab sang penjaga. "Apa?" tanya wanita itu gusar. "Ya, karena orang mati takkan pernah melihat keindahan bunga. Karenanya saya berikan bunga itu pada mereka yang di rumah sakit atau orang yang sedang bersedih yang saya jumpai. Orang hiduplah yang bisa menikmati keindahan dan keharuman bunga itu", jawab sang penjaga. Wanita itu terdiam dan akhirnya pergi.

Tiga bulan kemudian, datanglah seorang wanita cantik berjalan dengan anggun ke arah pos penjaga kuburan. "Selamat pagi, apa masih ingat saya? Saya Nyonya Steven. Terimakasih atas nasehat anda dulu. Anda benar,



memperhatikan dan membahagiakan yang masih hidup jauh lebih berguna daripada meratap yang sudah tiada. Ketika saya antarkan bunga itu ke rumah sakit atau panti jompo, tak hanya buat mereka bahagia, sayapun jadi turut bahagia. Sampai dokter tak tahu mengapa saya bisa sembuh. Akhirnya saya yakin bahwa sukacita dan berbagi adalah obat yang paling Mujarab".

Jangan terus terperangkap di kubangan kesedihan. Kebahagiaan sejati datang ketika kita bisa berbagi dengan orang lain. Dengan kita menolong orang lain, sesungguhnya kita sedang menolong diri sendiri. (T.T)

■ Lingkungan Santo Don Bosco

SERUNYA DOA ROSARIO BARENG ANAK-ANAK

Bulan Oktober sudah berlalu. Bulan dimana umat Katolik memuliakan nama Bunda Maria melalui doa Rosario. Baik doa Rosario pribadi maupun doa Rosario di lingkungan atau wilayah. Demikian juga dengan lingkungan dimana kami tinggal yaitu lingkungan Santo Don Bosco, Wilayah Santa Emerentia. Setiap bulan Mei dan Oktober pasti diadakan doa Rosario lingkungan secara bergilir di rumah-rumah umat. Biasanya 3X dalam 1 minggu.

Cukup menggembirakan, antusias anak-anak kecil dan remaja sangat besar untuk ikut doa Rosario di lingkungan. Ini juga tidak lepas dari peran orangtua yang setia membawa serta anak-anak mereka. Malah ada anak yang ketika orangtuanya tidak bisa hadir, dia ikut dengan tetangganya untuk hadir di doa tersebut. Luar biasa yaa...he..he.. Mungkin banyak yang bertanya-tanya, mengapa bisa seperti itu? Mengapa anak-anak kecil bisa mempunyai sebegitu besar keinginan untuk berdoa bersama? Malah kadang-kadang mengalahkan orangtuanya yang dengan beribu-ribu alasan enggan untuk hadir.

Biasanya anak-anak yang hadir untuk pertama kali di doa Rosario ini, masih akan duduk ditemani oleh orangtuanya. Tapi setelah beberapa kali datang, mereka memilih untuk duduk dengan teman-teman kecilnya. Dan anak-anak ini tidak dibiarkan begitu saja. Ada seorang yang mendampingi mereka. Untuk anak yang awalnya belum tahu cara untuk berdoa Rosario, maka akan diajarkan ke mereka. Mereka juga akan diberi kalung Rosario apabila anak tersebut tidak membawanya. Pernah ada seorang anak kecil (kelas 1 SD) ketika diberi kalung Rosario beserta tempatnya, dia sangat senang sekali! Dia katakan ke mamanya kalau dia diberi kalung Rosario. Dan setiap kali Rosario, dia pasti memakai kalung tersebut. Walaupun sebenarnya dia belum mengerti benar bagaimana cara menggunakan kalung itu, tapi sedikit demi sedikit kami ajarkan ke anak tersebut. Malah kadang-kadang di tengah-tengah doa dia akan bertanya seperti ini, "Sudah yang ke berapa ya kak?" Ha..ha..ha..

Dan yang paling menggembirakan, anak-anak kecil tersebut sudah bisa untuk memimpin doa Rosario. Mereka bisa dengan suara yang keras, membacakan peristiwa demi peristiwa yang terdapat dalam doa Rosario. Dan kami memang memberikan kesempatan untuk anak-anak tersebut (walaupun awalnya mereka masih suka salah, tapi tetap kami berikan apresiasi untuk mereka). Pada awalnya ada juga orangtua yang tidak setuju kalau anak-anak yang memimpin doa Rosario tersebut, tapi kami jelaskan bahwa anak-anak pun perlu dilatih untuk belajar. Dan sekarang karena anak-anak sudah bisa membawakan doa Rosario dengan baik, malah banyak orangtua yang menyuruh supaya anak-anak yang bertugas.

Dan kami juga mengajarkan ke anak-anak supaya berani untuk berdoa spontan. Awalnya memang agak susah karena

anak-anak tersebut memberi tahu tidak bisa untuk berdoa panjang-panjang. Rupanya asumsi di pikiran mereka kalau berdoa itu harus yang panjang-panjang. Lalu dijelaskan oleh pendamping mereka, kalau berdoa itu tidak perlu yang panjang. Pendek saja sudah cukup. Contohnya, "Ya Tuhan, lindungilah kami anak-anak-Mu ini. Kami mohon....!" Dan untuk merangsang anak-anak tersebut supaya mau berdoa secara spontan, maka si pendamping akan memberikan "sedikit hadiah kecil". Hal ini dimaksudkan karena anak-anak pun perlu juga diberi "penghargaan kecil-kecilan" supaya mereka semakin giat. Dan puji Tuhan, sekarang anak-anak kecilnya sudah berani untuk berdoa spontan. Tapi ketika si anak yang mendapat hadiah kecil-kecilan tersebut (misalnya sebungkus coklat), maka si pendamping akan mengajarkan supaya hadiah tersebut juga dibagikan kepada teman-temannya yang lain. Jadi anak-anak sedari awalpun sudah diajarkan untuk berbagi.

Ada satu kejadian, dimana sebelum doa Rosario dimulai, seorang anak mendatangi si pendamping lalu mengajak berjabat tangan. Dan dengan gaya polosnya serta raut muka yang dibuat seperti orang dewasa yang sedang serius, anak tersebut bicara, "Hokben atau bakso?" Maka pecahlah tawa si pendamping. Umat yang lain bertanya-tanya, ada apakah gerangan? Rupa-rupanya si anak tersebut mau doa spontan, tapi sebagai penghargaannya, dia minta hal tersebut. Hahaha ... itulah kepolosan anak-anak .



Foto Ninie

Dan ada sebuah "tradisi" istilahnya, ketika doa Rosario lingkungan sudah selesai genap satu bulan, maka si pendamping anak tadi akan mengajak semua anak-anak kecil yang rajin berdoa Rosario untuk kumpul sama-sama di suatu tempat. Biasanya mereka sambil makan bakso ataupun makan makanan ringan lainnya. Disinilah biasanya anak-anak akan saling "mengevaluasi", saling bercanda, dan terutama bisa saling mengenal satu dengan yang lain. Jadi mereka bisa semakin akrab. Dan kalau anak-anak sudah berkumpul ramai-ramai, jangan ditanya lagi betapa berisiknya dan serunya di

tempat tersebut!!! Namanya juga anak-anak!

Melalui tulisan ini, kami mau menghimbau para orangtua, janganlah segan-segan untuk membawa anak-anak ke doa di lingkungan, contohnya seperti doa Rosario. Banyak orangtua yang beranggapan kalau anak mereka masih kecil dan belum mengerti apa-apa. Bahkan anak-anak banyak yang dianggap sebagai pengganggu saja nantinya. Padahal kalau anak-anak tersebut didampingi secara benar, potensi mereka sangat besar lho! Survey sudah membuktikan. Selamat mencoba. Tuhan memberkati kita semua. Amin. (FMN)

Di Mana Api Penyucian Dalam Kitab Suci?

Dogma Katolik mengenai Api Penyucian (Bukan Pencucian, karena kata dasarnya adalah "suci", bukan "cuci"), adalah salah satu dogma yang menuai banyak pertanyaan baik bagi orang Katolik maupun non-Katolik, sebab Kitab Suci tidak menyebutnya secara eksplisit.

Sebelum saya memulai dengan ayat, baiklah saya mengingatkan terlebih dahulu, bahwa:

1. Iman Katolik bukan agama yang lahir dari buku (Kitab Suci). Justru, Kitab Suci-lah yang lahir dari Iman Katolik. Maka, ajaran Katolik tidak semuanya secara eksplisit tercantum dalam Kitab Suci, meskipun biasanya tetap ada referensi secara implisit. Bukankah Kitab Suci sendiri pun berkata: "Masih banyak hal-hal lain lagi yang diperbuat oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu per satu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu" (Yoh 21:25).

2. Gereja Katolik mendasarkan ajaran-ajarannya tidak hanya dari Ajaran Tertulis (Kitab Suci), melainkan juga dari Ajaran Lisan (Tradisi Suci), menurut Magisterium (Kuasa Mengajar) yang tidak dapat salah. Jika tidak ada Magisterium, kita lihat sendiri akibatnya pada komunitas-komunitas Protestan yang terpecah-pecah begitu mudahnya karena masing-masing mendasarkan pengajaran hanya dari Kitab Suci, dengan penafsiran sendiri-sendiri.

3. Ajaran yang tidak secara eksplisit tertulis dalam Kitab Suci, bukan berarti tidak sah atau tidak benar. Istilah Trinitas atau Tritunggal Mahakudus pun tidak ada di dalam Kitab Suci; Yesus hanya menyebutkan "Bapa, Anak, dan Roh Kudus". Tapi nyatanya dogma ini diterima dan diimani bahkan oleh sebagian besar kaum Protestan.

Api Penyucian Dalam Kitab Suci

1. "Apabila seorang mengucapkan sesuatu menentang Anak Manusia, ia akan diampuni, tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datang pun tidak" (Matius 12 : 32). Logikanya, pengampunan dosa tidak mungkin terjadi bila orang tersebut sudah berada di Surga atau di Neraka. Di Surga, tidak ada dosa yang perlu diampuni, sementara di Neraka, jiwa-jiwa

sudah menerima hukuman kekal. Namun Yesus bersabda bahwa ada pengampunan dosa di "dunia yang akan datang". Ini berarti, ada tempat setelah kematian yang bukan Surga maupun Neraka, tempat di mana dosa-dosa masih bisa dihapuskan. Ya, tempat itu adalah Api Penyucian.

2. "Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api" (1 Kor 3 : 15). Dalam ayat tersebut Rasul Paulus berbicara mengenai pengadilan Tuhan, di mana Tuhan menguji masing-masing pekerjaan manusia. Bagaimana mungkin seseorang "diselamatkan tetapi seperti dari dalam api"? Api apakah itu? Tentu bukan api neraka, karena sesudah orang masuk Neraka, ia tidak lagi dapat diselamatkan. Maka tentunya ada api lain yang bersifat sementara yang bertujuan untuk menyucikan orang agar ia dapat diselamatkan (masuk Surga) dengan sempurna. Itu adalah Api Penyucian.

3. "... apabila Tuhan telah membersihkan kekotoran puteri Sion dan menghapuskan segala noda darah Yerusalem dari tengah-tengahnya dengan roh yang mengadili dan yang membakar" (Yesaya 4 : 4). Sekali lagi, ternyata ada tempat yang membakar, namun bukan dengan api neraka, melainkan dengan api yang menyucikan dan menghapus dosa-dosa. Hal ini hanya dapat dijelaskan dengan Api Penyucian.

Demikianlah, setidaknya ada tiga ayat dalam Kitab Suci yang berbicara mengenai "api yang menghapus dosa", yang ada setelah kematian. Oleh Gereja, api ini diberi nama Api Penyucian. Maka janganlah kita percaya pada ajaran-ajaran yang tidak mempercayai Api Penyucian. Bayangkan, jika tidak ada seorang pun yang memikirkan anda, berdoa bagi anda, berharap keselamatan bagi anda! Sungguh menyedihkan! Begitulah nasib jiwa-jiwa malang di Api Penyucian, orang-orang kudus yang masih membutuhkan bantuan kita. (yhe)

THEODORUS SUWARDI

Sejak lulus KEP (Kursus Evangelisasi Pribadi) angkatan ke-11, Theo, sapaan akrab Theodorus Suwardi, langsung terpilih sebagai Prodiakon. Tahun 2004 juga, Theo diminta menjabat sebagai Seksi Santo Yusuf, seksi yang melayani pengurusan kematian.

Theo suka berada di seksi ini karena ia senang melayani orang-orang yang sedang dalam kesusahan walaupun sebelumnya ia tidak pernah belajar mengenai pelayanan kematian. Bapak yang hobi bulutangkis ini sering membantu orang yang berduka sehingga lama-lama mengerti sendiri prosedur dan tata cara pelayanan kematian.

Telepon genggam Theo selalu siap 24 jam demi memaksimalkan pelayanan. Ia tidak merasa terganggu karena Theo sadar, itu telah menjadi bagian dari tugasnya. Walau sedang sibuk urusan pekerjaan, wirausahawan yang mensupply berbagai produk *sparepart* otomotif ini akan mendahulukan menolong orang berduka. "Pekerjaan dapat diatur, pengurusan orang kesusahan harus diutamakan", demikian Theo.

Bapak yang tinggal di Lingkungan Santa Veronika Yuliani, Wilayah Santo Januarius ini menjelaskan, bahwa pengurusan dokumen untuk jenazah yang akan disemayamkan di rumah lebih cepat dibandingkan bila disemayamkan di rumah duka. Mekanisme pengurusan kalau meninggal di rumah, keluarga atau Ketua Lingkungan setempat minta surat kematian atau surat visum. *Langkah pertama* lapor RT, RW, Puskesmas Koja, Priok (buka 24 jam). Kalau sebelum meninggal pernah ke dokter, minta surat dari UGD, rumah sakit setempat. Surat kematian ini sangat diperlukan sebagai surat jalan bila jenazah akan dimakamkan di luar kota. Jika meninggal di rumah sakit, akan langsung diberikan surat visum dari rumah sakit. Bila surat kematian belum ada, rumah duka tidak dapat melayani, demikian penjelasan Theo. Fasilitas yang diberikan oleh Santo Yusuf meliputi penyediaan peti jenazah standard, mobil jenazah dan tanah makam standard.

Selama melayani di Seksi Santo Yusuf, suka-duka tentu saja pernah dialami, bapak 3 anak ini. Dukanya ketika perangkat lingkungan kurang mengerti prosedur pelayanan Santo Yusuf, walaupun sudah sering disosialisasikan. Duka lainnya ialah menghubunginya pagi dini hari dengan data yang belum lengkap dan ketika ditunggu informasinya, ternyata pihak keluarga sudah mengurus sendiri keperluan pemakaman. Seharusnya kalau ada yang meninggal, Ketua atau Wakil Ketua Lingkungan atau Sie SSL yang menghubunginya, merekalah yang harus terlebih dahulu bicara dengan keluarga yang berduka. Setelah mendapat data yang pasti, barulah menyampaikannya kepada Theo sebagai Seksi Santo Yusuf



Foto Hapsoro

untuk membutuhkan pelayanan apa saja yang diperlukan. Pernah juga terjadi saat ia membantu keluarga yang berduka untuk pengurusan menggunakan rumah duka, dari pihak keluarga ternyata ada yang mengurus juga dan negosiasi sendiri ke rumah duka, sehingga terjadi *double* pengurusan. Hal ini membuat Theo merasa pelayanannya menjadi tidak maksimal.

Mengenai suka, suami Veronica Kikiem ini suka sekali dapat melayani. Apalagi keluarga juga mendukung tugas Theo dalam pelayanan Seksi Santo Yusuf. "Selagi masih kuat dan sehat, saya siap melayani di Seksi Santo Yusuf", ujar bapak yang lahir di Jakarta, 9 November 1959 ini.

Harapan Theo untuk pengurus Lingkungan ataupun SSL bila ada keluarga yang meninggal, mintalah informasi yang lengkap dari keluarga yang berduka terlebih dahulu, kemudian baru dilaporkan ke Seksi Santo Yusuf. Hal ini untuk memaksimalkan pelayanannya, demikian Theo menutup bincang-bincang dengan Warta. (fr)

Jabatan di Dewan Paroki Pleno :

1998	: Wakil Ketua Lingkungan
2001-2007	: Ketua Lingkungan Santa Veronika Yuliani
2004-2010	: Prodiakon
2007-2013	: Bendahara Lingkungan
2004-sekarang	: Seksi Santo Yusuf, Bidang Pelayanan



Anda bertanya, Dokter menjawab

Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0812 - 8010 8476, 0816 - 1898 347 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.

Dok, menurut sebuah majalah dikatakan bahwa riset menunjukkan yoga dapat mengatasi sakit kepala, asma, kram dan juga meredakan stres. Apakah dengan melakukan yoga bertentangan dengan iman Kristiani?

(Dini, Lingkungan Santo Yohanes Berchman)

Ibu Dini yang baik,

Sudah terbukti bahwa semua kegiatan olahraga termasuk yoga, dapat membuat tubuh menjadi *fit*, sehingga penyakit-penyakit yang didasari atas gangguan keseimbangan metabolisme dapat dikurangi bahkan disembuhkan. Apakah yoga bertentangan dengan iman Kristiani? Hal ini bukan merupakan kompetensi saya untuk menjawabnya, namun kalau menurut pendapat saya, bila kegiatan yang dilakukan dengan tujuan dan cara yang benar di mata Tuhan, pasti akan sejalan dengan iman Kristiani.

Dokter, apa yang dimaksud dengan detoks emosi? Seberapa efektif cara ini dapat mengatasi gangguan emosi atau rasa depresi seseorang?

(Sinta, Lingkungan Santa Clara)

Nona Shinta yang baik,

Sebenarnya untuk masalah ini yang lebih banyak memahami adalah dokter spesialis jiwa (psikiater), namun secara garis besar dapat saya jelaskan bahwa yang dimaksud dengan detoks emosi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menghindari emosi negatif (marah, rasa bersalah dan lain-lain) yang dapat menyebabkan tubuh dalam keadaan stres sehingga racun (radikal bebas) dalam tubuh menjadi meningkat sehingga timbul berbagai penyakit di dalam tubuh sendiri.

Cara melakukan detoks emosi tidak bisa dengan menggunakan obat-obatan, namun salah satu caranya dapat dilakukan dengan meditasi atau berdoa, namun cara tersebut memerlukan bimbingan dan proses, sehingga tujuan yang diinginkan (yaitu ketenangan emosional) dapat terjadi dalam waktu singkat. Detoks emosi dapat juga dijalani dengan melakukan kegiatan yang sangat disukai (berlibur, melakukan aktifitas hobi dan lain-lain)

Detoks emosi sudah banyak terbukti berhasil, bahkan cara melakukannya pun sudah banyak ditulis dalam buku dan diperjual belikan secara umum.

Secara medis apa penyebab tidur mengorok (mendengkur)? Bagaimana cara mengatasinya, Dok?

(Yohanes, Lingk. St. Veronika Yuliani)

Bapak Yohanes yang terkasih, Tidur mengorok yang kerap terjadi sering dianggap sebagai hal yang tidak mengganggu, malah dianggap normal, padahal mengorok menyebabkan berkurangnya oksigen yang masuk ke dalam tubuh dan akan berdampak ke seluruh sistem kesehatan tubuh.

Secara garis besar, penyebab ngorok adalah akibat dari terhambatnya jalan masuk udara dari hidung ke paru-paru, sumbatan biasanya di daerah sekitar pangkal lidah. Sumbatan itu bisa disebabkan oleh gangguan sementara (seperti infeksi sekitar hidung tenggorokan) atau gangguan anatomi (seperti pembesaran amandel dan adenoid).

Cara mengatasinya, untuk sementara mengorok dapat diatasi dengan cara memiringkan posisi tidur, bila hal tersebut tidak membantu, sebaiknya penderita memeriksakan diri ke dokter untuk dievaluasi penyebab mengorok, sehingga dapat segera ditangani secara optimal.

DONATUR WARTA

1. Lingkungan Santa Agnes	Rp. 300.000,-
2. Yanni Lim	Rp. 200.000,-
TOTAL	Rp. 500.000,-

Redaksi Warta mengucapkan **terimakasih** kepada para Donatur yang telah memberikan dana sukarela. Bagi Donatur yang ingin memberikan Donasi/Sumbangan sukarela dapat menghubungi :

Sekretariat Paroki (dengan Ibu Yuni)

☎ (021) 640 1373, 652 3218

Bendahara Majalah Warta (dengan Sdri. Santi Herawati)

☎ (021) 3361 8649 ; Ponsel : 0816 - 189 8347

Atau dapat ditransfer melalui Rekening BCA KCU Sunter Mal A/C No. 4281 829 259

a.n. Petrus Zonggar atau Santi Herawati

■ Pembangunan Gedung Pastoran Dan Pastoral Paroki Santo Lukas Sunter

Satukan Hati Dan Visi Membangun Persaudaraan Sejati Umat Basis

Pagi yang cerah, 03 November 2013 merupakan hari yang berbahagia bagi seluruh umat Paroki Santo Lukas. Teriknya mentari pagi tidak menghalangi antusias umat untuk menghadiri misa launching pembangunan Gedung Pastoran dan Pastoral Paroki Santo Lukas. Misa jam 8.30 dipersembahkan khusus untuk menandai dimulainya segala bentuk proses pembangunan dan penggalangan dana.

Sungguh merupakan suatu berkat yang luar biasa di mana misa konselebrasi dipimpin oleh 6 pastor konselebran. Sebagai konselebran utama adalah Pastor Antonio Murru, OFMConv. Beliau merupakan Pastor perintis berdirinya Paroki Santo Lukas, didampingi oleh Pastor Yakub Janami Barus, OFMConv, Pastor Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv, Pastor Petrus Gonzales Zonggar, OFMConv, Pastor Heronimus Edisukisno, OFMConv, Pastor RP. Justianus Bayu Aprianto, OFMConv.

Dalam homilinya Pastor Robert mengajak seluruh umat untuk menjadi murid Yesus yang sejati dengan meninggalkan cara hidup yang lama, seperti Zakheus yang awalnya memiliki hati yang kerdil, namun ia menjadi simbol dari orang yang sungguh ingin bertobat. Zakheus membagi setengah hartanya kepada orang miskin dan mengganti 4 kali lipat kepada orang yang dirugikannya. Bacaan Injil hari itu juga sekaligus mengajak umat untuk peduli dan berpartisipasi terhadap rencana pembangunan gedung pastoran yang telah direncanakan bersama. Selesai doa penutup dan pengumuman, dimulailah pemberkatan maket, sebagai tanda pembangunan gedung pastoran akan dimulai.

Ada 2 maket yang diberkati, yang pertama adalah maket bangunan Gereja Santo Lukas, termasuk gereja, gedung pastoran, gedung pastoral dan lapangan parkir. Maket kedua adalah mini pastoran yang kelak akan direalisasikan. Pastor Yakub memberkati kedua maket dengan memercikinya dengan air suci dan memukul gong tanda dimulainya kegiatan penggalangan dana dan pembangunan gedung pastoran.

Kemudian secara simbolis, anggota Dewan Paroki Harian (DPH) diwakili oleh Ibu Lucina Sadya dan Bapak Frumentius mewakili umat awal Paroki Santo Lukas, serta 4 orang wakil BIA sebagai simbol dimulainya kegiatan penggalangan dana dengan cara memasukkan amplop dan koin ke dalam kotak dana. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan penggalangan dana dan pembangunan gedung pastoran bukanlah milik orang dewasa dan tertentu saja, tapi milik seluruh umat dan semua golongan usia.

Setelah selesai acara pemberkatan maket dan simbolis penggalangan dana, misa ditutup dengan berkat oleh Pastor Antonio Murru, OFMConv. Kemudian disusul dengan masuknya anak-anak BIA yang membawa serta koin ditangan mereka. Setelah diberkati oleh Pastor Yakub dan Pastor Gonzales,

mereka memasukkan koin yang mereka bawa ke dalam kotak dana dengan penuh sukacita.

Latar Belakang

Gereja Santo Lukas berada di tengah perkampungan masyarakat yang marjinal, dengan kondisi jalan yang relatif sempit. Namun kondisi demikian tidak mengurangi semangat umat untuk tetap ber-Ekaristi dan aktif dalam berbagai kegiatan kategorial yang ada di Paroki. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam kegiatan harian dan mingguan yang diadakan di gedung pastoral (pondok paroki).

Perkembangan aktifitas umat dalam 15 tahun terakhir lebih diarahkan pada umat basis dengan meningkatkan berbagai kegiatan di lingkungan dan menyertakan setiap lingkungan dalam pelayanan liturgi misa setiap minggu. Saat ini Paroki Santo Lukas memiliki 13 wilayah, 55 lingkungan dengan total sekitar 8.500 umat.

Gedung pastoral (pondok paroki) yang ada saat ini terdiri dari 2 lantai, digunakan untuk berbagai macam kegiatan antara lain ruang sekretariat paroki, poliklinik, ruang rapat, ruang katekumenat dan berbagai macam kegiatan kategorial seperti : Kursus Kitab Suci, Kursus Evangelisasi Pribadi, PDKK, PDKOMK, Legio Maria, Bina Iman Remaja dan Bina Iman Anak. Seiring perkembangan umat, kebutuhan umat akan ruang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan gerejani juga meningkat sehingga dirasa ruang yang ada semakin tidak mencukupi sehingga perlu di renovasi.

Sementara gedung pastoran yang ada, lantai 1 digunakan sebagai ruang serbaguna (untuk penghitungan kolekte, penandatanganan akte perkawinan dan lain-lain), juga terdapat 2 kamar sebagai tempat penyimpanan barang-barang liturgi dan barang-barang misdinar. Dengan dibatasi sebuah pintu maka kita akan menjumpai 1 kamar mandi, 2 kamar tamu, 1 ruang makan sekaligus ruang tamu dan dapur. Karena keterbatasan ruang, ruang tamu dan ruang makan terletak pada satu ruang yang sama, sehingga privasi para Imam pun menjadi fenomena tersendiri. Disamping itu apabila ada Pastor tamu atau saudara se ordo yang singgah di Sunter ini, maka mereka akan kesulitan dalam pengaturan kamar tidur karena keterbatasan kamar.

Melihat keadaan ini, maka pada tahun 2012 timbullah pemikiran untuk membangun Gedung Pastoran baru yang kemudian



Maket gedung Pastoran yang baru



Misa konselebran launching pembangunan gedung Pastoran dan Pastoral

selanjutnya pada September 2013 Dewan Paroki telah melantik Panitia Pembangunan Gedung Pastoran (PPGP) Paroki Santo Lukas yang diberi kepercayaan untuk merealisasikan pembangunan ini.

Panitia yang terbentuk segera bekerja agar semua yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Maka pada 03 November 2013, di adakan misa *launching* sebagai langkah awal proses pembangunan dan penggalangan dana. Para Imam yang berkarya di Paroki Santo Lukas untuk sementara waktu menempati rumah umat di wilayah Santa Theresia Avilla hingga proses pembangunan selesai.

VISI : Gerakan Membangun Persaudaraan Sejati Umat Basis

Seluruh umat Santo Lukas yang terkasih, dibalik usaha membangun sebuah gedung pastoran yang kita cita-citakan bersama, sesungguhnya proyek pembangunan ini merupakan suatu tantangan bagi kita untuk membangun sebuah rumah rohani komunitas kita yaitu sebuah persaudaraan sejati umat basis yang mandiri. Panitia bertekad mengajak seluruh umat dan kelompok kategorial untuk membantu terwujudnya cita-cita ini.

Dimulai dari kelompok KFSL, BIA, SKK, KKS dan kelompok kategorial lainnya, telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana ini. Atas dasar keyakinan bahwa "*sebuah langkah besar dimulai dari sebuah langkah kecil dan semua niat baik pasti akan digenapi-Nya*", maka para panitia berharap seluruh umat basis dan kelompok kategorial akan bersama-sama bergandengan tangan untuk mewujudkan cita-cita ini. Mari kita semua dengan penuh semangat mendukung pembangunan ini dengan bersama-sama meluangkan waktu sejenak setiap hari untuk berdoa "Doa Pembangunan Gedung Pastoran".

"DOA PEMBANGUNAN GEDUNG PASTORAN"

Tuhan Allah kami, Bapa Yang Maha Pengasih,

Kami bersyukur atas kesediaan-Mu mendampingi kami, umat-Mu di Paroki Santo Lukas selama 25 tahun ini. Kami bersyukur

atas penggembalaan-Mu melalui para Imam dari Ordo Fransiskan Conventual, sehingga umat-Mu dapat terus berkembang, bertekun dalam pengajaran para rasul dan dalam persekutuan.

Dengan murah hati kami mohon pandanglah kami yang akan melakukan pembangunan gedung pastoran yang baru, agar sesuai dengan perkembangan jumlah umat dan kebutuhan akan penambahan jumlah Imam serta kualitas pelayanan yang lebih baik. Kami mohon berkat dan restu-Mu atas pekerjaan ini.

Tuhan Yesus Kristus, Sang Gembala Baik,

Engkau bersabda : Siapa yang mau mendirikan menara hendaklah ia duduk terlebih dahulu untuk mempertimbangkannya dengan bijaksana. Kami mohon bimbingan kebijaksanaan-Mu untuk panitia pembangunan agar dapat memulai dan menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik, demi keluhuran nama Tuhan, dan demi kesejahteraan umat Paroki Santo Lukas.

Semoga panitia pembangunan dapat menjalankan tugasnya dengan baik, rajin, riang, jujur dan sehat. Bantulah mereka mencari jalan keluar bila mereka menghadapi kesulitan dan masalah.

Allah Roh Kudus, Jiwa Gereja yang hidup,

Tuntunlah seluruh umat di Paroki Santo Lukas ini agar dengan penuh semangat mendukung pekerjaan pembangunan ini dengan doa, kemampuan intelektual dan materi mereka. Semoga pekerjaan ini semakin menumbuhkan semangat persaudaraan, pelayanan dan persatuan di antara umat.

Dengan pengantaraan Kristus, bersama Bunda Maria, Santo Lukas pelindung Paroki kami, Santo Fransiskus dari Asisi dan semua orang kudus, kami persembahkan segala doa, harapan dan rencana kami ini ke dalam kebijaksanaan dan kemurahan-Mu ya Tuhan, semoga dapat menjadi berkat bagi kami semua. Amin.

Team PPGP

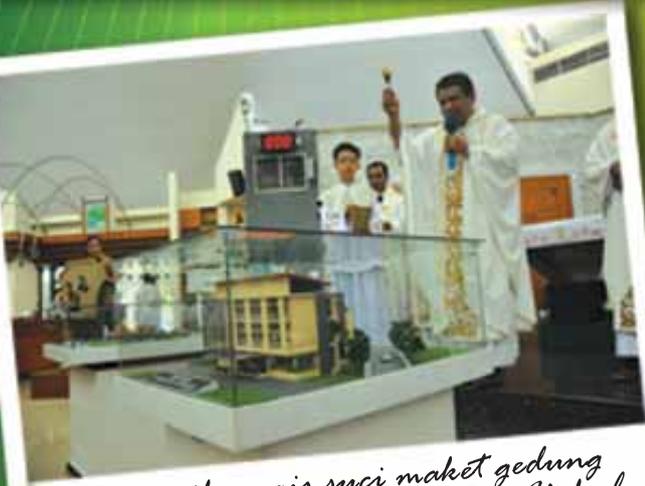
DISINI AKAN DIBANGUN GEDUNG PASTORAN DAN PASTORAL BARU PAROKI ST. LUKAS

" Mohon Doa Restu dari seluruh umat "

Marilah kita bersama-sama mewujudkan
Persaudaraan Sejati melalui pembangunan ini
dengan satu hati, satu visi, dan satu misi.

The Panitia Pembangunan Gedung Pastoran

Naiklah ke gunung, buwalah kayu dan banyulah rumah itu, maka Aku akan berkenan kepadanya dan akan menyatakan kemuliaanKu di situ (Hagai 1 : 8)



Pemercikan air suci maket gedung Pastoran yang baru oleh Rm. Yakub



Rm. Yakub memerciki air suci tempat sumbangan pembangunan pastoran



Secara simbolis Dewan Paroki Harian (diwakilkan ibu Lucina Sadya) dan umat awal Paroki St. Lukas (diwakilkan Bp. Frumentius) memberikan dana



Wakil dari Bina Iman Anak memasukan koin ke dalam kotak dana sebagai simbol dimulainya penggalangan dana



Proses pembangunan gedung Pastoran



Pemberkatan rumah umat yang akan ditempati para Imam



Selesai misa umat menyumbangkan dana



Bila tidak membawa uang tunai kartu debit pun bisa

Audisi Drama Musikal

Dalam memeriahkan Hari Ulang Tahun Paroki Santo Lukas Sunter ke-25, Orang Muda Katolik (OMK) berkumpul mengadakan pagelaran drama musikal, yang akan dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2014. Langkah awal pagelaran ini adalah audisi, yang dihadiri oleh 31 peserta pada tanggal 18 Oktober 2013. Berikut di bawah adalah beberapa cuplikan foto-foto selama audisi berlangsung.



Foto Iklim KFSL

Audisi Drama Gerak dan Tari



Foto Surono KFSL

Audisi Drama

Santa Katarina Laboure

Devosi Medali Wasiat

Rahasia apakah yang disimpan oleh Santa Katarina Laboure selama empat puluh enam tahun?

Latar Belakang

Zoe Laboure nama kecil Katarina Laboure, dilahirkan pada 2 Mei 1806 di Fain-les-Moutiers, Perancis. Ia adalah anak kesembilan dari sebelas orang putera-puteri keluarga Pierre dan Louise Laboure. Kesebelas anak itu terdiri dari delapan orang putera dan tiga orang puteri. Pierre Laboure seorang terpelajar dan menjadi petani yang sukses. Ketika Zoe berusia sembilan tahun, ibunya meninggal dunia. Zoe sangat sedih kehilangan ibunya, ia masuk ke kamarnya, berlutut di bawah patung Santa Perawan Maria dan berdoa: "Bunda Maria, sekarang engkaulah ibuku".

Tak lama setelah ibunya meninggal, Marie-Louise kakak perempuan Zoe, masuk Kongregasi Suster Puteri-Puteri Kasih. Oleh karena itu Zoe dan Tonine adik perempuannya, harus tinggal di rumah untuk membantu ayahnya mengatur rumah tangga dan mengerjakan sawah. Karena tugas-tugasnya itu, Zoe menjadi satu-satunya anak di keluarga Laboure yang tidak mempunyai kesempatan untuk bersekolah. Ia tidak dapat membaca dan menulis.

Perjalanan hidup

Sejak Zoe menerima komuninya yang pertama pada tahun 1818, setiap hari ia bangun pukul empat pagi, berjalan beberapa mil untuk mengikuti Misa dan berdoa di Gereja. Ia tumbuh menjadi anak yang tekun dalam bekerja maupun berdoa. Cita-citanya adalah ingin memiliki harta surgawi. Untuk mewujudkan impiannya itu, ia sering berdoa mendekatkan diri kepada Tuhan dan juga kepada Bunda Maria.

Ketika usianya sembilan belas tahun Zoe mendapat mimpi yang aneh. Dalam mimpinya, ia sedang berdoa di Gereja di Fains. Seorang imam tua

mempersalahkan Misa. Ketika Misa telah selesai, imam tua itu menunjuk kepada Zoe dengan jarinya. "Anakku, katanya: Merawat orang-orang sakit adalah perbuatan yang baik. Suatu hari kelak engkau akan datang kepadaku. Tuhan telah memanggilmu untuk itu. Janganlah engkau lupa".

Pada tahun 1828, Zoe berusia dua puluh dua tahun dan Tonine dua puluh tahun. Sekarang Tonine sudah bisa menggantikan kedudukannya mengurus rumah tangga. Tibalah saatnya bagi Zoe untuk berbicara kepada ayahnya mengenai panggilan hidupnya. Pierre berusaha mencegah keinginan puterinya, maka ia mengirim Zoe ke Paris untuk tinggal bersama Charles, kakaknya yang telah menikah.

Hal ini membuatnya sangat sedih. Satu-satunya teman bicaranya adalah Bunda Maria. Ia pun meminta petunjuk dan jalan pada Bunda Maria. Agaknya doanya didengar. Ia memperoleh jalan dan dukungan untuk menjadi seorang suster. Perjalanannya memang tidak mudah. Banyak kesulitan dan hambatan yang ia hadapi.

Suatu hari Zoe mengunjungi Biara Suster Puteri Kasih. Ia melihat lukisan terpampang di dinding. Lukisan seorang imam tua - imam yang mengunjunginya dalam mimpi di Fains. Zoe bertanya siapakah imam itu? "Pendiri kongregasi kami, Santo." (Santo Vinsensius de Paul telah wafat 200 tahun yang lalu). Jadi, itulah rencana Tuhan.

Penampakan

Ia diterima menjadi anggota kongregasi Suster 'Putri Kasih'.

Januari 1830, Zoe menjadi seorang Postulan (masa percobaan, persiapan masuk biara) di Biara Suster Puteri Kasih Catillion-sur-Seine. Tiga bulan kemudian ia dikirim sebagai Novis



(biarawan/biarawati yang sedang menjalani masa percobaan sebagai latihan rohani sebelum mengucapkan kaul biara) di Biara Suster Puteri Kasih Rue de Bac, Paris. Zoe memilih nama 'Katarina'.

Di Biara Rue de Bac, Suster Katarina memperoleh penampakan-penampakan luar biasa. Selama tiga hari berturut-turut ia mendapat penampakan hati Santo Vinsensius di atas tempat reliqui Santo Vinsensius disimpan. Di lain waktu ia melihat Tuhan yang Maharahim di depan Sakramen Maha Kudus; penampakan seperti ini terjadi, teristimewa pada waktu Misa di mana Tuhan akan menampakkan diri sesuai dengan bacaan liturgi pada hari itu.

Pada 18 Juli 1830, menjelang Pesta Santo Vinsensius de Paul yang akan dirayakan keesokan harinya, seorang Suster Superior menceritakan kepada para novis keutamaan-keutamaan Pendiri Kongregasi mereka serta membagikan kepada mereka masing-masing sepotong kain dari jubah Santo Vinsensius. Dengan sungguh-sungguh Suster Katarina memohon bantuan doa Santo Vinsensius agar ia diperkenankan memandang Bunda Allah. Kemudian Suster Katarina pergi tidur.

Pada tengah malam, ia terjaga dari tidurnya karena suatu suara ajaib yang memanggilnya sebanyak tiga kali: "Suster Laboure... Suster Laboure...Suster Laboure!" Ia tersentak bangun dan tampaklah di hadapannya seorang anak kecil berusia kira-kira 4 atau 5 tahun. Anak kecil ini mengajaknya ke kapel. "Bunda Maria menanti engkau di kapel!" kata anak kecil itu. Dalam sikap ragu-ragu, penuh tanda tanya dan takut, Suster Katarina bersama anak kecil ajaib itu melangkah ke kapel. Herannya, semua pintu kapel terbuka dengan sendirinya, lilin-lilin dan lampu-lampu di dalam kapel itu menyala. Dan benarlah pemberitahuan anak kecil itu! Setelah menunggu setengah jam lamanya, tiba-tiba anak kecil itu berseru: Lihat, itulah Bunda Maria! Bunda Maria muncul dan berlutut menyembah Sakramen Mahakudus, lalu duduk di kursi Pastor Kepala. Suster Katarina segera mendekatinya dan meletakkan tangannya di atas pangkuan Bunda Maria. Lebih dari dua jam lamanya Bunda Maria berbicara dengan Katarina perihal tugas perutusan yang dipercayakan Tuhan kepadanya.

Pada 27 November 1830, jam setengah enam malam, sekali lagi Bunda Maria menampakkan diri kepadanya dalam rupa sebuah gambar. Bunda Maria tampak sedang berdiri di atas bola bumi dengan berkas-berkas cahaya ajaib memancar dari tangannya. Bola bumi itu dikelilingi tulisan berikut: "Oh Maria yang dikandung tanpa noda dosa, doakanlah kami yang berlindung kepadamu". Gambar itu lalu membalik dan menampakkan huruf "M"; di atasnya terdapat sebuah hati dan salib yang saling berhubungan. Sementara itu



terdengar olehnya suruhan Bunda Maria agar ia segera membuat satu medali yang berbentuk bulat lonjong seperti yang tergambar dalam tanda penampakan itu. Bunda Maria berjanji: "Semua orang yang mengenakan medali ini pada lehernya akan memperoleh karunia khusus". Katarina meneruskan pesan tersebut kepada yang berwajib. Lalu sesuai suruhan Bunda Maria, dibuatlah medali tersebut dan segera disebarluaskan kepada umat. Banyaklah

Setelah menunggu setengah jam lamanya, tiba-tiba anak kecil itu berseru: Lihat, itulah Bunda Maria! Bunda Maria muncul dan berlutut menyembah Sakramen Mahakudus, lalu duduk di kursi Pastor Kepala. Suster Katarina segera mendekatinya dan meletakkan tangannya di atas pangkuan Bunda Maria.

permohonan yang terkabul karena medali tersebut, misalnya penyembuhan, pertobatan dan lain-lainnya. Semuanya itu sungguh-sungguh ajaib, karena semula hal-hal itu memang tak dapat diatasi dengan cara biasa.

Penampakan itu terus berlanjut beberapa kali lagi sampai September 1881. Kemudian Suster Katarina menceritakan penampakan-penampakan itu dengan jelas kepada Pastor Aladel, Bapa Pengakuannya. Setelah diselidiki dengan seksama,

pastor itu mohon kepada Uskup Agung de Quelen di Paris untuk memberikan restu dan izin bagi pembuatan medali tersebut. Medali inilah yang sekarang lazim disebut 'Medali Wasiat'. Kata 'wasiat' tidak menunjuk kepada hasil yang diperoleh umat oleh karena memakai medali itu, melainkan menunjuk pada asal dan cara bagaimana medali itu terjadi.

Demikianlah Medali Wasiat dibuat dan devosi disebarluaskan. Dalam waktu yang singkat banyak orang di seluruh dunia telah mengenakannya. Namun demikian, kecuali Bapa Pengakuannya, tidak seorang pun termasuk para suster-suster Puteri Kasih, yang mengetahui bahwa kepada Suster Katarina-lah Bunda Allah menampakkan diri.

Kita cenderung mengharapkan banyak pujian dan ketenaran jika memperoleh keistimewaan dari surga seperti itu. Namun tidak demikian halnya dengan Suster Katarina, ia malahan menjauhkan diri dari semua itu. Ia ingin dilupakan dan tidak diperhatikan agar dapat melaksanakan tugas-tugas sederhananya sebagai seorang biarawati Puteri Kasih. Menurut para suster di biaranya, Suster Katarina adalah seorang suster yang sederhana. Seorang yang pendiam, yang kadang-kadang menjadi bahan gurauan serta olok-olok karena sikapnya yang terlalu patuh. Setelah penampakan Santa Perawan Maria kepadanya, Suster Katarina melewatkan empat puluh lima tahun hidupnya sebagai biarawati dengan merawat mereka yang tua dan yang sakit di Rumah Lansia Enghien di Paris. Ia menyimpan semua rahasianya dengan bahagia, ia hanya tertarik untuk melayani Tuhan sebanyak yang ia mampu.

Pada tahun 1876 Suster Katarina merasakan adanya keyakinan batin bahwa ia akan meninggal sebelum akhir tahun berlalu. Menjelang kematiannya, Suster Katarina berusaha melaksanakan permintaan Santa Perawan Maria yang terakhir, yaitu agar sebuah patung Maria dibuat. Baru pada saat itulah Suster Katarina membuka rahasianya dan menceritakan segala sesuatunya kepada Suster Dufes, Superiornya (Pembesar Biara).



Pada 31 Desember 1876, Suster Katarina meninggal dunia. Suster Superior menceritakan segala rahasia yang telah dipendam demikian lama oleh Suster Katarina kepada para suster-suster Puteri Kasih, yang dengan terkagum-kagum baru menyadari bahwa seorang kudus telah tinggal bersama mereka. Pemakaman Suster Katarina adalah pemakaman yang penuh dengan pesta dan sukacita. Segala lagu sedih dan dukacita diganti dengan lagu-lagu gembira dan ucapan syukur bagi Suster Katarina, bagi Santa Perawan Maria dari Medali Wasiat, dan bagi Allah yang demikian mengasihinya kita.

Pada tahun 1933, lima puluh tujuh tahun setelah Santa Katarina dimakamkan, makamnya dibongkar. Mereka mendapati jenazah Santa Katarina dalam keadaan segar, sama seperti pada saat ia dimakamkan. Matanya tetap biru dan indah, kedua belah tangan dan kakinya lemas dan tidak kaku, seolah-olah ia sedang tidur. Jenazah Santa Katarina dibaringkan dalam peti kaca dan ditempatkan dekat altar Kapel di 140 Rue du Bac, Paris, tempat di mana Bunda Maria menampakkan diri kepadanya.

Pada 27 Juli 1947 Suster Katarina dinyatakan sebagai Santa oleh Paus Pius XII. Pestanya dirayakan setiap 28 November, sehari setelah Pesta Santa Perawan Maria dari Medali Wasiat.

"O Maria, yang dikandung tanpa dosa, doakanlah kami yang berlingung padamu".

Disadur dari berbagai sumber

(PKA)

Menjadi Kudus Di Jaman Modern

Keberanian dan perjuangan orang-orang Kudus dalam mempertahankan iman hendaknya menjadi teladan bagi kita untuk terus berjuang mencapai suatu kekudusan. Itulah sepenggal kotbah Pastor Justianus Bayu, OFMConv pada perayaan Ekaristi Jumat Pertama yang bertepatan dengan Hari Raya Semua Orang Kudus, 01 November 2013 di Gereja Santo Lukas Sunter.

Bacaan I diambil dari Kitab Wahyu 7 : 2-4, 9-14, memberikan gambaran orang-orang Kudus yang berada di Surga, seperti dituliskan pada ayat ke 13-14 : *"Siapakah mereka yang memakai jubah putih itu dan dari manakah mereka datang? Mereka ini adalah orang-orang yang keluar dari kesusahan yang besar; dan mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba..."*

Dalam bacaan II yang diambil dari Kitab 1 Yohanes 3 : 1-3 ada tertulis: *"Akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci".*

Lebih lanjut dalam bacaan Injil Matius 5 : 1-12a, mengenai 8 Sabda Bahagia, pada ayat ke 11-12a, Yesus mengatakan: *Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacitalah dan bergembiralah karena upahmu besar di sorga.*

Dari kedua bacaan dan Injil di atas memberikan semangat bagi kita yang hidup di masa kini untuk menjadi orang kudus. Itu mungkin seperti suatu mimpi yang sulit dicapai, namun dari teladan para Kudus yang pernah hidup di muka

bumi ini, menjadi orang kudus bukanlah suatu hal yang mustahil. Mereka pun terlahir sebagai manusia biasa, sama seperti kita, hanya saja mereka berani mengambil langkah untuk mempertahankan iman kepada Kristus dan hidup menurut teladan yang diberikan oleh Kristus sendiri. Dan pada akhir hidupnya, mereka memperoleh mahkota kehidupan dan sukacita besar di dalam surga bersama Allah.

Santa Theresa Kanak-Kanak Yesus dalam kisah hidupnya memilih untuk tetap setia dalam melakukan perkara-perkara kecil, dalam rutinitas hidup di dalam biara. Semua dilakukannya dengan cinta kasih yang besar, dengan begitulah kesetiaan itu membawanya pada jalan menuju kekudusan. Tokoh teladan kesucian lainnya adalah Bunda Maria, walau terpilih menjadi Bunda Allah, dalam keseharian hidupnya, Ibu Maria tetap melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga seperti biasa, ia tetap sederhana dan tidak menonjolkan diri. Namun di balik semua itu, Ibu Maria mempunyai kepasrahan mendalam kepada Allah. Kita pun di masa modern ini dapat mengikuti teladan tersebut, memang tidaklah mudah tetapi kita dapat melakukan bila sungguh mau mencobanya. Rahmat Tuhan akan tercurah bagi orang yang sungguh-sungguh berusaha untuk mencapai kekudusan hidup. (sh)

Kuliner



Hidangan dari Singkong

Kue Singkong Agar-agar

*Resep kiriman : Caecilia Tri Meiarti (Ibu Warsito)
Lingkungan Romo Sanjoyo, Wilayah Santa Theresia Avilla*



Singkong adalah kuliner tradisional Indonesia yang diterima banyak kalangan. Singkong mudah dikombinasikan dengan bahan lain dan bisa menghasilkan hidangan yang cukup lezat. Pada pertemuan Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas bulan November 2013 di Gedung Pastoral, yang bertugas membawa konsumsi adalah Ranting Theresia Avilla. Bu Warsito, panggilan Caecilia Tri Meiarti, membawakan penganan Kue Singkong Agar-agar. Penampilannya seperti kue ketimus (jajanan tradisional dari daerah Jawa) atau seperti lemper, dibungkus daun pisang. Warta meminta resepnya untuk pembaca Kuliner. Cobalah resep di bawah ini. Anda pasti menyukainya.

Bahan :

- 1,5 kg Singkong diparut (agar tidak pahit, singkong parut diperas memakai kain/serbet)
- 1 bungkus Agar-agar warna hijau
- 1 gelas Air
- 1 gelas Gula pasir
- 1 sdt Garam
- 125 gr Mentega
- 1 butir Kelapa muda, parut
- 2 bungkus Vanili

Cara membuat :

- Aduk semua bahan menjadi satu.
- Dibungkus dengan daun pisang seperti membungkus ketimus/lemper atau dapat ditaruh dalam satu loyang.
- Kukus selama 30 menit.
- Sajikan.



Ketika masalah dan persoalan datang silih berganti, apakah kita kuat menghadapinya? Masalah dapat saja datang kapan waktu dan kepada siapa pun, tetapi bila kita bersandar dan berharap kepada-Nya, niscaya jalan selalu terbuka lebar di depan kita. Ada bagian kita yang harus dilakukan yaitu melalui usaha dan doa, dan ada bagian Tuhan yang akan Ia lakukan. Yang pasti semuanya indah pada waktunya.

Aku, Theresia Grace Puspita Prayogo biasanya dipanggil Grace, menikah pada 24 November 2007 di Gereja Santo Yohanes Bosco Sunter dengan Sakramen Pernikahan oleh Rm. Noel Vilavuerte, SDB. Setelah menikah, aku bersama suami senantiasa berdoa untuk segera diberikan anak sebagai buah cinta kami. Namun kehendak Tuhan tak sejalan dengan keinginan kami. Pada saat itu saya tak kunjung hamil, berbagai pemeriksaan dan obat-obatan sempat saya konsumsi. Dokter yang memeriksa, mendiagnosa saya mengindap PCOS (*PolyCystic Ovary Syndrome*), yaitu gangguan hormonal yang menyebabkan sel telur banyak namun kecil-kecil (seperti kista) dan tidak berkembang sehingga sukar dibuahi oleh sel sperma.

Sempat aku kecewa dengan kondisi ini, namun sampai pada akhirnya aku hanya bisa berpasrah pada kehendak Tuhan. Di dalam hatiku, aku berkata: "Tuhan, seandainya Engkau tidak memberikan anak kepadaku, aku akan tetap mencintai-Mu, apapun yang terjadi". Pada saat itu aku menginginkan seorang anak karena bila suamiku bertugas malam, aku akan sendirian di rumah dan hal ini sudah terjadi bertahun-tahun sehingga aku dihindangi rasa kesepian ketika seorang diri di rumah.

Cerita ini berlanjut ketika usia pernikahanku menginjak usia 3,5 tahun, aku diminta untuk pelayanan sebagai *keyboardist* untuk acara retreat SHBDR (Seminar Hidup Baru Dalam Roh)

siswa SMP-SMU di daerah Cengkareng yang diadakan oleh Komunitas Tritunggal Mahakudus. Di sana aku berkenalan dengan seorang panitia yang sedang hamil tua. Ia bercerita bahwa ia baru hamil setelah 7 tahun menikah, dan melalui *sharingnya* tersebut, aku dikuatkan untuk tetap berharap kepada Tuhan Sang pemberi kehidupan.

Beberapa minggu setelah retreat, panitia yang sedang hamil tua itu memberiku sebungkus bubuk putih Grotto yang ternyata adalah bubuk dari batu tempat Bunda Maria menyusui Yesus pada waktu melarikan diri dari kejaran Herodes dari Bethlehem menuju Mesir. Konon air susu Bunda Maria tumpah di batu-batu sepanjang perjalanan tersebut. Banyak orang berdevosi kepada Bunda Maria melalui bubuk susu ini, terutama bagi pasangan yang sulit memperoleh keturunan.

Akupun bersama suami berdoa dan berdevosi kepada Bunda Maria melalui bubuk susu tersebut. Selang beberapa hari kami mendapat kejutan, karena *testpack* yang aku gunakan untuk mengetahui kehamilan, menunjukkan 2 strip merah. Entah sudah berapa banyak *testpack* yang kuhabiskan dan selalu saja hanya menunjukkan 1 strip merah. Segera kami berdoa dan mengucap syukur kepada Tuhan atas anugrah-Nya yang indah itu. Beberapa hari kemudian aku dan suami memeriksakannya ke dokter *obgyn*, dan memang aku positif

hamil, kandunganku sudah memasuki usia 4 minggu. Berita sukacita ini kami kabarkan ke keluarga dan teman kami, terutama temanku yang memberi bubuk ini. Dia terkejut dan berkomentar: "wah cepat sekali khasiatnya". Dan perjalananku sebagai seorang ibu pun dimulai.

Pada awal masa kehamilanku semua berjalan dengan lancar dan penuh semangat. Saat itu aku masih dapat mengikuti ujian ABRSM (*Associated Board of the Royal Schools of Music - UK*) dan juga IELTS Prediction (*International English Language Testing System*), juga seringkali harus naik turun angkutan umum, bahkan setiap hari pula aku harus naik turun tangga ruko yang berlantai empat. Yang aku tak habis pikir pada saat aku hamil, aku sedang sibuk-sibuknya menangani 2 buah proyek besar yang berjalan beriringan yang tentunya banyak menyita waktu dan tenagaku, namun seolah-olah aku mendapat kekuatan tersendiri dengan kehamilanku ini. Selain itu, aku juga rajin mengikuti senam hamil secara rutin. Singkatnya pada awal kehamilanku, aku benar-benar merasa menjadi wanita yang paling berbahagia di dunia dalam menjalani kehamilanku ini.

Sampai suatu waktu, pada saat usia kehamilanku menginjak usia 5 bulan yaitu sekitar Desember 2011, terjadi masalah yang menimpa keluargaku, karena ada salah seorang anggota keluarga yang terlalu berinisiatif untuk berkorelasi dengan pihak lain yang tentu saja tidak bisa kutolerir secara mutlak. Akibatnya aku harus terbang ke Surabaya menemui pastor Noel pada saat malam Natal. Dampak dari peristiwa ini, aku juga harus merelakan tabunganku untuk membeli tiket pesawat yang pada saat itu sedang *peak seasons* demi menyelesaikan tragedi konyol ini yang seharusnya bisa kugunakan untuk biaya persalinan nanti.

Sepulangannya dari Surabaya aku disadarkan, ternyata *feeling* (perasaan) aku sebagai wanita hamil yang paling berbahagia di dunia ini, menguap begitu saja. Semuanya berbalik menjadi kepahitan dan kepedihan. Keluarga besar dan pastor Noel pun mendoakan agar tidak terjadi sesuatu kepada calon bayi yang ada di rahimku. Secara logika aku sadar, aku tak boleh larut dalam kesedihan ini karena rasanya tidak adil bagi calon bayiku yang tidak bersalah apa-apa, namun apa daya, perutku yang semakin membesar menyebabkan perasaanku makin tak karuan. Di tengah kegundahan hatiku, ada satu lagu yang terus menjadi rema bagiku yaitu lagu Bapa Surgawi. "... *Semua yang terjadi di dalam hidupku, ajarku menyadari Kau slalu sertaku... Bri hatiku slalu bersyukur pada-Mu karna rencana-Mu indah bagiku...*". Di kala aku sedih selalu kunyanyikan *refrain* lagu ini, dan Roh Kudus seakan mendekapku dan memberikan kekuatan baru padaku untuk meneruskan perjalanan hidupku.

Hari demi hari berlalu semenjak pertemuan dengan pastor Noel, akhirnya tibalah saat persalinanku. Aku merasakan kontraksi pertama pada hari Sabtu subuh 21 April 2012 sekitar pukul 03.00, di mana aku hanya seorang diri saja dirumah. Sempat panik tapi aku berusaha untuk tenang dan tidur kembali. Akhirnya barulah pukul 11.00 aku bertemu dengan dokter kandunganku, dan beliau mengatakan bahwa bayiku harus dilahirkan malam ini juga. Aku sangat terkejut karena itu berarti maju 9 hari dari perkiraan awal persalinanku, dan

terlebih lagi ada *deadline* salah satu proyekku yang harus kuselesaikan segera sebelum bulan April berakhir. Pada hari itu tepat hari Kartini, banyak dukungan dan doa mengalir dari teman-teman dan keluargaku yang memberikan semangat dan penegasan.

Akhirnya aku menginap di rumah sakit, dan semalaman aku harus merasakan kontraksi hebat yang tiap jam makin sering frekuensinya. Aku bersyukur dan terharu karena dikala penantian itu, ada beberapa orang temanku yang rela datang ke rumah sakit untuk membesuk dan memberi semangat kepadaku agar aku tetap kuat dan tabah. Aku memang memutuskan untuk melahirkan secara normal apapun yang terjadi, jadi kunikmati saja kontraksi-kontraksi tersebut. Bagiku sakit karena melahirkan normal tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan sakit hatiku karena masalah dalam keluargaku beberapa bulan yang lalu itu.

Selama penantian itu pula, setiap ada kesempatan kudaraskan doa Tiga Salam Maria untuk memberikan ketenangan hatiku. Akhirnya hari minggu pun tiba, pagi-pagi aku dikunjungi dokter *obgyn*-ku untuk memeriksa perkembangan "pembukaan" ku yang cenderung lambat. Akhirnya diputuskan untuk induksi dan penantian panjangku berakhir pada pk.11.55 tanggal 22 April 2012 dengan lahirnya putra pertamaku Benaiah Gracius. Itu adalah hadiah terindah dari Tuhan sebagai pelipur segala duka dan kegundahanku.

Ketika pertama kali kulihat wajahnya, aku sangat terharu dan bersyukur atas bayi yang sehat, mungil, putih, dan lucu ini. Segera kulakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini). Setelah itu untuk pertama kalinya kudekap tubuhnya yang masih sangat rentan itu ke dalam dadaku dan kulitnya yang halus bersentuhan dengan kulitku yang hangat. Momen indah ini sungguh membekas dalam sanubariku. Aku baru mengerti bagaimana hubungan yang mendalam antara seorang ibu dan anaknya. Hubunganku dengan Tuhan seharusnya lebih mendalam dan intim daripada itu.

Sekarang ini Benaiah sudah berusia 18 bulan. Sudah banyak hal yang bisa dilakukannya. Aku juga sudah mengenalkan Tuhan Yesus dan Bunda Maria kepadanya sejak dini, supaya ia tahu kepada siapa ia berdoa. Perjalananku menjadi seorang ibu pun masih panjang, setiap hari ada hal yang harus kupelajari. Banyak suka-dukanya dalam membesarkan dan mendidik Benaiah. Seringkali habis sudah kesabaranku, namun aku benar-benar mau berusaha untuk menjadi seorang ibu yang sabar dan penuh kasih sayang, seperti layaknya Bunda Maria yang membesarkan dan merawat Yesus seorang diri ketika Santo Yosep suaminya meninggal. Aku mempunyai impian bahwa ketika aku meninggal nanti, aku ingin sekali dikenang sebagai seorang ibu yang bijaksana, penuh kasih dan penuh kelembutan serta sangat menyayangi keluarga, bukan sebagai ibu yang galak dan suka marah-marah. Biarlah kisah perjalanan hidupku ini boleh menjadi inspirasi dan motivasi bagi mereka yang kesulitan memiliki anak. Bagi Tuhan tidak ada yang mustahil, hanya waktu Tuhan seringkali tidak sesuai dengan waktu dalam *time frame* kita sebagai manusia. Tetaplah berdoa dan berusaha untuk hidup sempurna dalam mengejar kekudusan. Semoga Tuhan memberkati kita senantiasa. Amin.



Foto Tommy

Komunitas Fotografi Santo Lukas (KFSL) yang merayakan ulang tahun kedua bulan Agustus tahun ini, kembali merasakan kebersamaan, kekompakan dan semangat pelayanan kepada Gereja, dengan menyelenggarakan Rekoleksi dan Motret (Remote) pada 19-20 Oktober 2013 berlokasi di Wisma SVD, Cisarua Puncak. Lokasi yang sejuk ini dipilih menjadi tempat Remote karena udaranya yang sejuk dan lokasinya yang cukup "fotogenik". Remote kali ini terasa istimewa karena KFSL didampingi oleh Pastor Yakub Janami Barus, OFMConv dan Diakon Maximimus Nepsa, OFMConv.

Tiga bulan sebelum pelaksanaan Remote, panitia mulai dibentuk dan beberapa persiapan direncanakan secara matang. Ketua Panitia Remote kali ini adalah Jimmy Koesanto, yang sering kita panggil Om/Kong Jimun. Informasi tentang Remote disebarkan ke semua anggota KFSL, menghimbau dan menjangkir jumlah peserta. Persiapan-persiapan lainpun segera dimatangkan dari transportasi, akomodasi maupun konsep motret yang kali ini bukan hanya perlu menentukan lokasi dan *property* saja, tapi juga melibatkan model. Tujuan Remote yang kedua ini mempererat kembali tali persaudaraan, kekompakan, semangat melayani Gereja dan juga memenuhi kerinduan anggota-anggota KFSL untuk mengadakan pemotretan bersama-sama.

Pada hari dan jam yang ditentukan yaitu jam 06.00 pagi, peserta sebanyak 30

orang dan Diakon Maxi serta model-model, dengan memakai kaos seragam Remote KFSL, berkumpul di depan *Seven Eleven* seberang rukan Puri Mutiara. Romo Yakub belum bisa berangkat bersama pagi ini karena masih berada di Medan dan Romo akan dijemput langsung dari bandara ke lokasi pada siang hari. Kali ini kami tidak memakai transportasi bus, kami semua melakukan konvoi perjalanan dengan beberapa mobil pribadi. Persiapan sudah matang dilakukan oleh panitia maupun peserta, sehingga pada saat keberangkatan ke lokasi, semua sudah siap dengan peralatan yang dibutuhkan selama Remote berlangsung.

Perjalanan ke lokasi agak tersendat karena kondisi lalu lintas di sekitar Ciawi yang macet. Akan tetapi kondisi macet ini tidak menurunkan semangat para peserta, justru kadang-kadang kami saling meledek pada saat mobil saling

berpapasan. Akhirnya sekitar jam 09.00, arus lalu lintas menjadi satu arah menuju arah Cisarua, mobil-mobil meluncur dengan gesit menuju Wisma SVD yang posisinya dekat dengan KFC Cisarua.

Tiba di lokasi, suasana keakraban semakin terasa. Acara pertama dibuka dulu dengan foto bersama. Berhubung hampir semua peserta sudah saling kenal, maka suasana pada saat foto bersama ini semakin seru. Foto-foto para peserta dengan wajah dan mimik serta tingkah laku lucu, cukup banyak yang terekam kamera. Dari pose patung, pose narsis akut sampai pose kelaparan, semua lengkap dalam satu *scene*. Setelah hingar bingar foto bersama selesai, kami menurunkan bawaan dan peralatan. Kesiapan panitia dalam memberikan kenyamanan buat peserta, patut diberikan acungan jempol. Kami dapat langsung *check in* ke kamar masing-masing, lokasi kamarpun sangat

strategis karena dekat dengan tempat parkir, kantor depan dan yang paling penting dekat dengan ruang makan. Setelah peserta beristirahat sebentar dan mempersiapkan peralatan motret, seksi acara melakukan persiapan *make-up* dan *wardrobe model*. Sekitar pukul 11.00 acara motret sesi pertama pun segera dimulai. Sesi pemotretan pertama ini mengambil tema "Wonderful Classic".

Tiga orang model dengan pakaian klasik sudah siap di tiga lokasi *spot* yang sudah ditentukan. Peserta pun dibagi menjadi tiga kelompok kecil, tiap kelompok melakukan pemotretan di satu *spot* selama 15 menit, setelah itu pemotretan dilakukan dengan rotasi, sehingga semua kelompok mendapatkan *scene* foto semua model dalam pakaian klasik yang berbeda-beda. Seluruh peserta sangat antusias dalam suasana pemotretan sehingga terkadang terjadi bentrokan waktu antar kelompok, yang lucunya justru membuat suasana pemotretan semakin seru karena diselingi dengan gurauan-gurauan. Dan sesi satu ini tidak terasa sudah melewati waktu yang ditargetkan. Diakon Maxi pun ikut motret bersama salah satu kelompok dan ikut merasakan bagaimana rasanya menjadi fotografer dadakan. Akhirnya para peserta menyelesaikan pemotretan sesi satu ini sekitar jam 12.30 dan menyerah kepada perut-perut yang sudah mulai berteriak lapar. Makan siang pun diserbu oleh para peserta yang tanpa malu-malu menghabiskan seluruh hidangan yang rasanya begitu enak dan nikmat.

Seperti sudah dapat diduga, perut kenyang, udara sejuk dan tenang, rasa ngantuk pun datang menyerang. Tetapi panitia sudah mengantisipasi keadaan ini. Kami para peserta "dipaksa" bekerja keras dengan berjalan agak jauh, naik turun tangga, menuju ke lokasi di mana kami akan mengadakan bedah foto yaitu mempresentasikan foto-foto dari peserta yang bersedia ditampilkan dari hasil pemotretan sesi pertama tadi, dan foto-foto ini dikomentari oleh para pakar alias fotografer senior seperti maestro Suroho Hartoyo (ketua KFSL periode berlangsung). Pembahasan dilakukan dari sisi pencahayaan, komposisi, warna, setting kamera dan lain-lain. Foto-foto yang bagus menjadi contoh bagi kami,



Foto Tommy

foto-foto yang kurang baik hasilnya mendapat tips dan masukan dari senior, bagaimana teknik yang benar sehingga bisa mendapatkan foto yang diinginkan dilain kesempatan. Masukan-masukan ini sangat berarti bagi kami, karena masih ada pemotretan sesi kedua yang akan segera dilakukan setelah acara bedah foto ini. Diharapkan kekurangan yang terjadi pada sesi satu dapat diperbaiki pada sesi kedua, sehingga foto-foto yang dihasilkan akan bagus. Bahkan ilmu mengedit foto pun diberikan sang senior dalam kesempatan ini.

Kami bertekad untuk memberikan yang terbaik melalui talenta dalam fotografi, bagi sesama dan kepada Paroki Santo Lukas.

Pemotretan sesi kedua adalah pemotretan dengan konsep "Casual" yaitu model berpakaian *casual*. Pemotretan tetap dilakukan dengan sistem pembagian kelompok dan rotasi seperti sebelumnya. Masukan dari bedah foto terbukti sangat membantu kami. Tangan lebih lincah dalam *setting* kamera, sudut pengambilan foto lebih berkembang, *feeling* pengambilan komposisi lebih terasah, dan foto-foto yang dihasilkan pun lebih bagus dari sesi sebelumnya. Diakon Maxi terpaksa berhenti menjadi fotografer dadakan

dalam sesi ini karena baterai kamera yang dipakai perlu di *charge* kembali dan ternyata *chargernya* tidak *compatible* dengan *charger* yang tersedia. Akhirnya para peserta menyelesaikan sesi kedua ini dengan rasa puas. Sesi pemotretan hari ini berakhir. Energi yang terpakai selama pemotretan pun segera digantikan dengan kue-kue dan minuman hangat.... *coffee time*. Setelah menikmati ngobrol-ngobrol sore ditemani kue dan hangatnya minuman teh serta kopi, maka para peserta masuk ke kamar masing-masing untuk membersihkan diri dan bersiap-siap untuk acara selanjutnya.

Sekitar pukul 6 sore, kami kembali berkumpul untuk mengikuti rekoleksi yang dibawakan oleh Diakon Maxi. Berhubung bulan Oktober adalah bulan Rosario, maka kami pun mengadakan pembukaan rekoleksi dengan berdoa rosario bersama. Setelah doa Rosario, Diakon Maxi memulai rekoleksi yang bertema "Creativity to Serve". Tema ini sengaja dipilih untuk Remote kedua ini karena KFSL yang telah diberi talenta dalam fotografi, senantiasa ingin mengembangkan kreativitasnya yang akan kami pergunakan untuk melakukan pelayanan di Paroki Santo Lukas. Diakon Maxi mengingatkan kembali akan arti "rekoleksi", yaitu mengumpulkan kembali cerita-cerita atau pengalaman hidup kita. Buat kami, rekoleksi ini adalah momen mengumpulkan para anggota KFSL, sehingga pada tahun-tahun mendatang, kerinduan kami untuk berkumpul dan saling bercerita dengan melakukan rekoleksi menjadi semacam kebutuhan yang membangun.



Foto Tommy

Diakon Maxi memberikan perenungan perumpamaan tentang talenta yang diambil dari Matius 25 : 14-30, yaitu perumpamaan tentang seorang tuan yang mau bepergian keluar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. Kita diharapkan mencontoh hamba yang diberi 5 dan 3 talenta, yang mengembangkannya sehingga memperoleh hasil yang baik. Hamba seperti ini, yang telah dapat memikul tanggungjawab kecil, akan diberikan tanggungjawab lebih besar lagi dan dipersilakan masuk turut serta dalam kebahagiaan tuannya. Masukan beliau yang sangat membekas di hati kami adalah bahwa talenta yang ada pada kita adalah pemberian Tuhan. Tuhan memberikannya dengan gratis alias cuma-cuma sehingga rasa syukur atas talenta ini hendaknya kita realisasikan dengan pelayanan secara proporsional dan baik kepada sesama, yakni melalui pemberdayaan dan pengembangan talenta yang ada. Semua hal yang dikemukakan Diakon Maxi sangat berkesan buat kami peserta rekoleksi, menyadarkan kami untuk senantiasa bersyukur dan mempunyai semangat berbagi. Hingga sekarang, masukan beliau tinggal di dalam hati kami, dan kami bertekad untuk memberikan yang terbaik melalui talenta dalam fotografi, bagi sesama pada umumnya, dan kepada Paroki Santo Lukas khususnya.

Pada saat rekoleksi hampir selesai, kami mendapatkan kabar bahwa Romo Yakub sudah sampai ke lokasi. Setelah menempuh perjalanan udara dari Sumatera, bermacam-macet ria

sepanjang perjalanan ke Cisarua, kehadiran Romo Kepala Paroki kita di tengah-tengah KFSL, terasa sangatlah istimewa.

Setelah itu kami makan malam bersama-sama dengan Romo Yakub, yang walaupun sudah menempuh perjalanan jauh, tapi masih kelihatan segar dan gembira. Makan malam terasa nikmat, sambil bercerita satu sama lain, apalagi salah satu peserta membawa masakan ikan tongkol cabe hijau, yang sudah setia mengisi piring-piring kami sejak makan siang. Setelah makan malam ini, para peserta diharapkan kembali berkumpul untuk mengikuti acara malam keakraban. Acara ini dibuka dengan pengantar dan pengumuman kepengurusan baru dari ketua kami, Suroño. Disusul kemudian dengan permainan yang sudah dipersiapkan panitia sebelumnya. Dalam acara malam keakraban ini, terasa sekali kebersamaan KFSL sebagai sebuah keluarga. Canda dan tawa yang heboh mewarnai malam ini. Tua dan muda berbaur, bermain dengan lepas dan ceria. Hingga saat ini, bila mengingat hal-hal lucu yang terjadi pada malam itu, sebuah senyum masih bisa muncul di bibir kami.

Acara malam keakraban dilanjutkan dengan *snack* malam. Sekoteng panas, jagung bakar serta pangangan sate sangat cocok menemani pembicaraan yang masih akrab dan tetap heboh. Romo Yakub dan Diakon Maxi pun turut bergabung dalam acara ini. Ditambah tayangan sepak bola dari TV kabel, rasanya malam ini akan sangat sulit

dilupakan. Sekitar pukul 24.00, kami mulai masuk ke kamar masing-masing untuk beristirahat. Akan tetapi, di kamar-kamar tertentu, ternyata keakraban tetap diteruskan dengan mengobrol hingga mata mulai berat dan mengantuk.

Keesokan harinya, beberapa peserta ada yang bangun jam 06.00 kurang, berburu serangga-serangga dan embun pagi untuk diabadikan dalam foto makro. Jam 07.00 pagi, semua peserta berkumpul di kapel untuk mengikuti Perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Romo Yakub. Petugas liturgi dalam Misa Kudus ini adalah anggota KFSL sendiri. Dalam intensi misa, ada dua hal yang kami doakan secara khusus yaitu untuk ulang tahun KFSL yang kedua dan untuk ulang tahun Romo Yakub ke 38 pada hari tersebut. Selesai misa pagi, Romo Yakub disambut oleh seluruh peserta Remote dengan sebuah kue ulang tahun lengkap dengan lilin yang sudah menyala dan siap ditiup. Diiringi nyanyian "*Happy Birthday to you*", Romo Yakub dengan senyumnya yang khas, menerima ucapan selamat ulang tahun. Dalam kesempatan ini juga, KFSL secara simbolis merayakan ulang tahun kedua yang tertunda sejak bulan Agustus. Kue ulang tahun berupa *cupcakes* model kamera diserahkan ke Romo Yakub dan Diakon Maxi sebagai tanda terimakasih karena berkenan hadir di tengah-tengah KFSL.

Talenta yang ada pada kita adalah pemberian Tuhan, dan Tuhan memberikannya dengan gratis alias cuma-cuma, sehingga rasa syukur atas talenta ini hendaknya kita realisasikan dengan pelayanan secara proporsional dan baik kepada sesama.

Makan pagi langsung diserbu oleh peserta, maklum perut sudah keroncongan. Selesai makan pagi, sesi



Merayakan HUT ke 33 Rm. Yakub

Foto Tommy

ketiga pemotretan kami lanjutkan. Model sesi ini adalah Romo Yakub dan Diakon Maxi, dalam busana jubah mereka, dengan tema Doa Biarawan di alam terbuka. Pada sesi ini, kejadian lucu terjadi, Romo sempat kalah pamor dengan ulat bulu yang model bulunya aneh sehingga untuk sesaat sebagian peserta mengarahkan kamera tidak ke Romo tetapi ke ulat bulu. Sesi foto juga berlanjut pada saat Romo dan Diakon melakukan doa khusuk di Gua Maria.

Hanya beberapa peserta yang kebagian sesi foto ini, karena ketenangan di area gua harus tetap terjaga. Sesi ketiga ini merupakan sesi motret yang terakhir. Matahari yang mulai meninggi dan panas mulai menyengat kulit, sehingga sesi ini diakhiri dengan *morning tea time*, makan kue dan minum teh-kopi. Setelah itu, peserta mulai membersihkan diri, berberes-beres perabotan dan berbelanja oleh-oleh. Jam 12.00, kami mulai makan siang. Acara Remote ditutup dengan pernyataan terimakasih

yang diwakili oleh para ketua kepada Romo Yakub, Diakon Maxi, para panitia maupun peserta. Romo memimpin doa penutup, mengucapkan syukur kepada Tuhan atas terselenggaranya Remote kedua ini dan segala kelancarannya yang telah diberikan Tuhan. Pukul 14.00 kami mulai konvoi meninggalkan lokasi wisma SVD. Ternyata jalanan utama masih macet parah, sebagian peserta menerobos macet, sebagian memutuskan untuk menunggu hingga arus turun ke Jakarta dibuka untuk satu arah. Rata-rata kami semua kembali tiba di Sunter pada pukul 16.30.

Melalui kegiatan Remote ini, semua peserta yakin bahwa setiap orang telah diberkati dengan karunia seni fotografi. Karunia ini harus dipergunakan untuk melayani Allah sepenuhnya dengan saling bahu-membahu dan kompak sebagai Komunitas Fotografi Santo Lukas (KFSL).. Sampai ketemu dalam Remote 2014!!!
(Vian Bong)



*Untuk Pemasangan Iklan
di Majalah WARTA, hubungi :*

YOS HARTONO EFFENDI



0878 - 7887 0207

Email :
yos.effendi@gmail.com



SANTA MARIA
Yayasan Pendidikan Katolik

Menyelenggarakan Les Privat, Guru datang ke rumah / kantor.
Dalam rangka membantu Siswa / Siswi yang kesulitan Belajar,
termasuk PR Sekolah dan pelajaran lainnya.

**Guru dari Santa Maria datang memecahkan
masalah bersama Siswa.**

Disesuaikan dengan kurikulum Baru, KBK / BSNP
Mulai dari tingkat :

TK/SD/SMP/SMA/SMK/MAHASISWA/UMUM

Program yang diajarkan :

**MATEMATIKA
FISIKA
KIMIA
KOMPUTER
AKUNTANSI
BAHASA INGGRIS
BAHASA MANDARIN**

Hubungi :

Jl. Salemba Tengah I C 157, Jakarta
☎ (021) 3190 0432, 314 5290, 3200 0053, 3340 0040
Yohanes, S.E. ☎ 0812 13 300 400

KEKUATAN DARI SAKRAMEN-SAKRAMEN

Jum'at sampai dengan Minggu, 1-3 November 2013 yang lalu Pastor Kevin J. Scallon, CM dan Suster Briega McKenna, OSC mengadakan retreat di Lembah Karmel. Mereka menjelaskan dengan begitu indah atas kekuatan dari sakramen-sakramen yang ada di Gereja Katolik.

Kata "sakramen" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*sacramentum*" yang artinya hal-hal yang berkaitan dengan yang kudus atau Ilahi. Sakramen juga berarti tanda keselamatan Allah yang diberikan kepada manusia. Ada 7 sakramen di dalam Gereja Katolik yaitu:

1. Sakramen Baptis
2. Sakramen Krisma
3. Sakramen Rekonsiliasi
4. Sakramen Perminyakan
5. Sakramen Perkawinan
6. Sakramen Imam
7. Sakramen Ekaristi

Di dalam retreat ini hanya dibahas 2 sakramen, yaitu Sakramen Baptis dan Sakramen Ekaristi.

Sakramen Baptis

Pada waktu dibaptis, seseorang menerima Roh Kudus yang merupakan benih untuk menumbuhkan iman, harapan dan kasih. Bagaimana caranya agar benih tersebut dapat terus bertumbuh? Caranya adalah dengan berdoa, mendaraskan Rosario, mengikuti misa, membaca Kitab Suci, ikut Pendalaman Iman, berpantang, berpuasa, novena, retreat, bergabung secara aktif dalam komunitas rohani maupun kegiatan-kegiatan rohani lainnya. Hal ini sama seperti makan. Jika makan secara teratur maka tubuh seorang anak kecil lambat laun menjadi besar.

Kita bersyukur karena Tuhan Yesus telah memberi kita iman yang hidup. Namun, Tuhan menghendaki agar kita memiliki iman seperti anak kecil. Anak kecil percaya segala sesuatu yang diceritakan oleh orangtuanya. Cobalah menceritakan tentang kehidupan orang kudus kepada anak-anak. Mereka tidak

pernah meragukan kebenaran yang anda katakan. Kita pun hendaknya demikian. Percaya penuh atas penyelenggaraan Ilahi di dalam hidup ini apapun keadaan kita sekarang.

Ada 2 macam iman, yaitu manusiawi dan Ilahi. Jika kita membaca koran atau majalah dan percaya akan berita tersebut, dikatakan kita memiliki iman manusiawi. Namun, jika kita percaya akan adanya mujizat serta percaya bahwa Allah akan membawa kebaikan dalam hidup kita, maka kita memiliki iman Ilahi. Hendaknya kita bertumbuh dalam iman dan memiliki iman Ilahi. Sungguh beruntung orang-orang Katolik itu! Mengapa? Karena saat dibaptis kita diberi nama baptis yang merupakan orang kudus atau malaikat yang diutus Tuhan untuk menjaga sepanjang hidup kita. Di dalam setiap kesulitan dan pergumulan, mintalah bantuan kepada orang kudus yang menjagamu itu.

Saat diminta seorang Uskup untuk memberikan retreat para imam pertama kali, Suster Briega sangat gentar. Terlebih



setelah didengarnya bahwa sesungguhnya imam-imam itu tidak suka dikumpulkan dalam acara retreat tersebut. Ketakutan itu bertambah manakala suster merasa bahwa belum pernah ada wanita yang memberi renungan kepada para imam. Suster Briega berdoa khusus kepada Santa Theresia Lisseux. Pagi-pagi benar, ia memasang lilin besar di depan patung Theresia Lisseux yang ada di tempat retreat itu dan berdoa. Saat retreat berlangsung, seorang imam mendapat penglihatan bahwa Santa Theresia Lisseux berdiri di hadapan para imam saat suster memberikan retreat. Retreat itu berlangsung sukses dan banyak imam yang dikuatkan panggilannya dan disegarkan kembali jiwanya. Oh, betapa indah mengetahui bahwa semua orang kudus itu selalu siap menolong kita!

Banyak sekali orang kudus yang tidak kita ketahui dan tidak diberi gelar santo atau santa. Hidup mereka begitu sederhana dan tidak mendapat perhatian dari banyak orang. Satu hal yang harus kita ingat bahwa setiap orang bisa menjadi kudus! Kekudusan itu harus diidam-idamkan. Seperti apakah orang kudus itu? Orang kudus adalah mereka yang memberi kita semangat

Ketakutan itu bertambah manakala suster Briega merasa bahwa belum pernah ada wanita yang memberi renungan kepada para imam. Suster Briega berdoa khusus kepada Santa Theresia Lisseux.

dan bukannya menghakimi. Orang kudus adalah mereka yang menumbuhkan iman kita kepada Allah. Menjadi kudus memang bukan hal yang mudah tetapi bukan mustahil.

Pada hari ini, bersyukur kepada Tuhan atas rahmat sakramen baptis yang telah engkau terima dan berdoalah kepada orang kudusmu. Biarkan ia menjagamu dan jangan membuatnya sedih karena orang kudus itulah yang nantinya mengantarkan jiwamu kepada Bapa di surga.

Sakramen Ekaristi

Jika ada seorang atheis bertanya apakah itu ekaristi, maka apa jawabanmu? Suatu kali Pastor Kevin dan Suster Briege diterbangkan dengan sebuah helikopter untuk memberikan misa dan adorasi di sebuah daerah pegunungan di Filipina. Saat adorasi keliling diadakan, pintu ruangan tiba-tiba dibuka dengan keras dan tampaklah seorang ibu yang sedang menggendong anak kecil yang berdarah-darah dari mukanya.

Orang-orang yang berkerumun saat adorasi segera memberi jalan kepada ibu itu. Darah terus keluar dari hidung anak kecil itu yang ternyata baru saja terjatuh dari sebuah ayunan. Anak itu dibawa ke arah Pastor Kevin. Pastor mendekatkan monstran kepada anak itu dan semua orang berdoa memohon belaskasih Yesus untuk menyembuhkannya. Dalam beberapa saat, darah langsung berhenti dari hidung anak itu. Anak itu tiba-tiba bangun, melihat ke sekeliling lalu berlari ke arah neneknya yang ternyata ada di sana. Semua orang menjadi takjub. Banyak orang yang imannya dipulihkan dan dikuatkan atas peristiwa tersebut.

Ada 3 hal penting yang terjadi saat Ekaristi. *Pertama*, kurban. Yesus mengurbankan diri-Nya untuk menebus kita. Dengan wafat-Nya, setan telah kalah. *Kedua*, persatuan dengan Yesus. Sesaat setelah menyambut komuni, Yesus ada di dalam hati kita dan kita ada di dalam-Nya. Ceritakanlah segala keluh kesahmu kepada-Nya dan bersyukur karena Dia peduli. *Ketiga*, kehadiran kembali Yesus ke hadapan kita. Kehadiran-Nya selalu membawa perubahan yang membawa kepada kebaikan.



Jangan Takut Menderita

Hal indah lainnya yang dipaparkan dalam retreat ini adalah mengenai penderitaan. Kita sering melihat salib yang bagus di dalam Gereja atau di sebuah gedung. Apakah kita pernah menyadari bagaimana perasaan orang yang tergantung di salib? Seberapa besar penderitaannya?

Hidup Keluarga Kudus dari Nazareth tidak jauh dari penderitaan. Yesus lahir di kandang domba. Pada usia dini, Ia

Ada 3 hal penting yang terjadi saat Ekaristi.
***Pertama*, kurban.**
***Kedua*, persatuan dengan Yesus.**
***Ketiga*, kehadiran kembali Yesus ke hadapan kita.**

harus dilarikan ke Mesir dan tinggal di sana selama beberapa tahun. Bisa dibayangkan betapa sulit mencari penghasilan di negeri asing. Yosef harus berjuang mencari nafkah bagi Bunda Maria dan Yesus kecil. Saat Yesus berusia 12 tahun, Maria dan Yosef kehilangan Yesus. Setelah beberapa hari mencari akhirnya mereka menemukan Yesus di Bait Allah. Setelah Yesus dewasa dan Yosef meninggal, Yesus keliling dari satu daerah ke daerah lain untukewartakan Kerajaan Allah. Maria ditinggal sendirian. Ketika waktunya tiba, Yesus didera, dihina dan disuruh memanggul salib. Maria mengikuti Yesus sepanjang jalan salib dengan hati yang amat hancur. Akhirnya, Yesus wafat dengan sengsara yang begitu hebat. Dapatkah kita merasakan penderitaan Yesus itu? Dapatkah kita merasakan bagaimana penderitaan Maria yang melihat semua kejadian ini

dari jarak yang sangat dekat?

Theresia Lisseux adalah salah satu santa yang sangat besar. Hidupnya yang sederhana dan selalu siap menolong orang kendati keadaan fisiknya tidak begitu sehat. Beliau meninggal karena sakit TBC pada usia 24 tahun. Hanya segelintir orang yang mengenal namanya. Namun, Santa Theresia Lisseux menjadi salah satu tokoh Karmelit besar yang kehidupan spiritualnya menjadi teladan bagi Gereja.

Kita juga melihat bagaimana perjuangan almarhum Paus Yohanes Paulus II sepanjang hidupnya. Pada hari-hari terakhir, beliau menggoreskan pesan yang sangat dalam buat kita semua. Beliau tetap memimpin misa dan menjalankan tugas sebagai Paus walau penyakit menderanya bertubi-tubi dan membuatnya nampak kelelahan. Namun, pada saat itu justru pemerintahan Vatikan sedang kuat-kuatnya. Segala penderitaan Paus dipersembahkan buat Gereja, dan Tuhan Yesus memperhitungkan itu. Penderitaan yang ditanggung dengan tabah tidak pernah sia-sia. Ia akan berbuah manis. Keluarga kudus Nazareth menderita, banyak orang kudus juga menderita, mengapa kita tidak? Kita tidak mencari penderitaan. Hal yang ingin ditegaskan di sini adalah jika kita menderita janganlah mencari jalan pintas, yang tidak sesuai dengan Hukum Tuhan, untuk menghindarinya.

Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari retreat ini. *Pertama*, kita diberi orang kudus (santo atau santa) sesuai nama baptis kita yang bertugas menjaga dan menolong sepanjang hidup kita. *Kedua*, tidak ada orang yang tidak mempunyai masalah atau pergumulan. Datanglah kepada Yesus dalam perayaan Ekaristi. Kuasa-Nya melenyapkan segala kekuatiranmu dan berkat-Nya membuatmu tetap melangkah dengan tegap di dalam peziarahan ini. *Ketiga*, doakanlah para imam dan para calon imam. Tidak akan ada Ekaristi jika tidak ada imam. Ekaristi adalah pusat dari kehidupan kristiani. *Keempat*, jangan takut dengan penderitaan. Setelah kita dimurnikan di dunia ini, maka saat senja hidup tiba, kita langsung diantar malaikat pelindung kita ke surga. (yhe)

Paus Berdoa Untuk Para Korban Topan Di Filipina



Para uskup di Filipina menyerukan doa novena dan amal bagi para korban topan besar yang telah merengut nyawa sekitar 10.000 orang. Direktur media Konferensi Waligereja Filipina Mgr. Pedro Quitorio mengatakan kepada Radio Vatikan bahwa dana yang terkumpul selama novena yang berlangsung dari 11 - 19 November 2013 akan disalurkan ke daerah krisis melalui Caritas Filipina.

Topon Haiyan yang dikenal sebagai Yolanda, mencapai daratan pada 8 November dan memaksa sekitar 600.000 orang mengungsi. Topan ini menyebabkan kerusakan yang sangat luas, khususnya di Provinsi Leyte.

Saat Doa Angelus mingguan di hari Minggu, Paus Fransiskus berdoa bagi rakyat Filipina, seraya berseru kepada orang-orang di wilayah itu untuk berdoa bagi mereka yang menderita dan menyediakan bantuan konkret. Tiga hari setelah badai melanda negara itu, lebih dari 9,5 juta orang membutuhkan bantuan di sembilan provinsi.

Sekretaris Negara Vatikan, Uskup Agung Pietro telah mengirimkan telegram kepada Presiden Filipina (Benigno Aquino III) atas nama Bapak Suci. Dia menulis bahwa Paus sangat sedih atas kehancuran dan korban jiwa yang disebabkan oleh topan super itu, dan bahwa Paus mengungkapkan solidaritas sepenuh hati dengan semua yang terkena dampak badai ini dan akibat-akibatnya.

Paus juga mengobarkan semangat otoritas sipil dan personel gawat darurat saat mereka bekerja untuk membawa bantuan kepada para korban badai.

Sekretaris Eksekutif Caritas Filipina-NASSA, Pastor Edwin Gariguez mengatakan, "Ini pertama kalinya Filipina mengalami bencana sebesar ini. Meski sudah melakukan tindakan pencegahan, bencana ini melampaui segala harapan. Kita tidak bisa membayangkan badai sebesar ini menghantam Filipina". Sebagian besar korban berada di Provinsi Leyte. Di sana, gelombang pasang setinggi hampir 10 kaki



menghancurkan ibukotanya, Tacloban City.

Pada 10 November, Tim Caritas dan Tim Catholic Relief Services (CRS) berhasil mencapai Pulau Leyte untuk menilai situasi kemanusiaan. "Korban meningkat dari hari ke hari, ada mayat di mana-mana. Terjadi trauma. Kebutuhan yang paling mendesak adalah makanan dan air," kata Pastor Gariguez.

"Gereja-gereja Katolik, biara-biara, dan sekolah-sekolah juga rusak akibat topan itu, dan pada Senin pagi kami bekerja dengan keuskupan-keuskupan tetangga seperti Maasin untuk mendapatkan makanan di pinggir jalan," kata Pastor Gariguez.

Laporan dari pulau-pulau lain, menurut Caritas Filipina, menunjukkan kerusakan yang sama. Kami dapatkan laporan dari Panay dan Biliran bahwa situasi di sana sangat sulit. Rumah hancur hingga rata tanah. Ada banyak korban dan mereka belum dicapai. Orang-orang kekurangan kebutuhan dasar. Caritas dan CRS mengatakan, yang menjadi prioritas di saat operasi bantuan siap dilakukan adalah tempat penampungan darurat, air dan sanitasi, barang-barang rumah tangga (selimut, peralatan dapur serta tempat masak), air minum dan toilet. "Kami menghargai semua pesan solidaritas dari organisasi Caritas dan pendukung-pendukungnya di seluruh dunia", lanjut Pastor Gariguez.

Presiden Caritas Internationalis, Kardinal Oscar Rodriguez Maradiaga mengatakan, "Doa-doa kami bersama orang-orang Filipina. Mereka sudah banyak menderita bencana alam di masa lalu, selalu dengan ketahanan dan iman yang besar. Kepada mereka bisa dipastikan bantuan dan dukungan Caritas seluruh dunia". Data terbaru tanggal 11 November 2013 dari Vatikan menyebutkan bahwa Paus Fransiskus melalui Dewan Kepausan 'Cor Unum' telah memutuskan mengirim sumbangan sebesar 150.000 dollar untuk membantu penduduk Filipina yang dilanda topan Haiyan.

Jumlah uang yang akan dibagikan oleh Gereja lokal ke wilayah-wilayah yang paling rusak dilanda bencana itu akan digunakan untuk membantu orang-orang yang diselamatkan dari daerah yang dilanda banjir dan dimaksudkan sebagai ungkapan pertama dan konkret dari kedekatan spiritual dan dorongan kebabakan dari Sri Paus.

Sudah(kah) 'Dewasa'?

Judul rangkuman, *Sudah (kah) 'dewasa'* terdiri dari 4 bab dan dibagi menjadi dua edisi, yang diambil dari buku "Menuju Kedewasaan Rohani" karya Sisyanti, 2005, untuk merayakan hari jadi ke-24 Gereja Katolik Santo Lukas Penginjil Sunter, Jakarta Utara yang jatuh pada bulan Agustus 2013.

(Bagian 2)

Bab III

Iman

I. Pentingnya Iman

Ef 2:8 : "Sebab oleh kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah". Para rasul membawa kabar baik ini, sehingga orang bisa memasuki hubungan baru dengan Allah dengan mempercayai Yesus Kristus adalah Putra Allah.

Iman tidak saja jalan keselamatan, tetapi juga jalan untuk menerima karunia-karunia Allah: penyembuhan, bimbingan, jawaban atas doa-doa dan lain-lain. Kedewasaan iman kristiani harus ditandai rasa percaya kita kepada Allah; layakinya cinta seorang anak kepada ayahnya, tanpa ragu dan curiga sedikitpun.

II. Arti Iman

Melalui umat-Nya, Allah bisa memenuhi tujuan-Nya. Tujuan Allah adalah:

- Membentuk umat untuk memiliki sifat-sifat yang mencerminkan kebaikan dan kesetiaan-Nya.
- Menggunakan umat sebagai alat untuk berbicara kepada orang lain.
- Mengajar umat untuk berdoa sedemikian rupa, sehingga Dia dapat mengendalikan keadaan diluar kendali manusia.

Iman merupakan karunia dari Allah dan kebebasan dari belenggu kehendak sendiri. Oleh karena itu, iman orang Kristen hendaknya meninggalkan dirinya sendiri dan berada dalam tangan Allah yang penuh kasih serta mengakui kebesaran dan kemampuan Allah.

III. Dasar Iman

Iman kristiani merupakan reaksi terhadap pernyataan sifat-sifat keinginan dan rencana Allah. Pernyataan Allah ini dapat kita kenali lewat:

- Janji-janji Allah dalam Kitab Suci. Allah memberikan Roh Kudus kepada siapa saja yang memintanya (Luk 11:13); bahwa Allah mengampuni dosa-dosa orang yang mengakukannya (1 Yoh 1:9); bahwa Allah memberikan hidup abadi kepada orang yang percaya kepada Yesus (Yoh 3:16). Bila kita memenuhi syarat-syarat-Nya, kita mempunyai dasar yang kuat untuk menggunakan iman dalam memperoleh janji-Nya.
- Dorongan Roh Kudus. Karena Allah diam di setiap pribadi orang Kristen, maka kita dapat melakukan komunikasi langsung dengan-Nya. Dapat dirasakan dalam batin dengan rasa keyakinan bahwa Allah mengatakan sesuatu. Kita harus menjawab dorongan Roh Kudus dalam iman.
- Pengenalan akan sifat-sifat Allah. Kitab Suci dan pengalaman pribadi mengungkapkan kerahiman dan belaskasihannya Allah kepada umat-Nya. Walaupun sering kita tidak langsung menjumpai janji Allah serta tidak mengalami dorongan Roh Kudus dalam situasi tertentu, namun kita tetap percaya bahwa Allah tetap mau bertindak karena kasih-Nya.

IV. Tingkatan Iman

Ada 3 tingkatan iman:

- Iman kepercayaan (= *believing faith*).
Yaitu iman yang kita perlukan untuk menerima kebenaran-kebenaran doktrinal dasar kristiani. Yak 2:19 : "Engkau percaya, bahwa hanya satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar".
- Iman penyerahan (= *trusting faith*)
Yaitu iman untuk mempercayai bahwa Allah itu baik, mencintai dan

selalu memelihara umat-Nya. Lewat iman ini kita mempercayakan hidup kita dalam tangan Allah.

- Iman penuh harapan (= *expecting/expectant faith*)

Yaitu iman yang sampai kepada Yesus dan mengharapkan-Nya untuk bertindak dalam situasi-situasi khusus. Berbeda dari kedua macam iman lainnya yang bersifat pasif; Yesus mengajar murid-murid-Nya agar berdoa terus menerus (Mat 7 : 7-11).

Iman penuh harapan merupakan suatu cara berpikir, bertindak dan berkata-kata yang terdiri dari serentetan perbuatan dan pandangan umum. Bila kita penuh dengan iman, kita akan bersukacita dalam segala keadaan karena Allah yang turut serta dalam kehidupan kita.

V. Bertumbuh dalam Iman

Allah tak bisa membangun iman kita tanpa kerjasama kita.

- Hambatan-hambatan bagi iman

- Rasa takut

Biasanya berasal dari rasa tak aman dalam diri kita sendiri, takut gagal dan sebagainya. Untuk mengatasinya kita harus tenang, tinggal dalam Allah, dan ingat akan janji-Nya serta tidak takut membuat pelanggaran.

- Rasa khawatir

Seringkali dalam doa permohonan kita berperasaan bahwa iman kita tidak tepat dan penuh, sehingga Allah takkan bekerja. Bila demikian halnya, kita percaya kepada perasaan iman kita sendiri daripada kepada Tuhan. Seharusnya, kita percaya sepenuhnya kepada

Allah; perasaan iman memang menolong, tapi kuasa Allah tidak tergantung pada perasaan ini. Biarlah kita berdiri teguh di atas batu karang Sabda Allah.

3. Keraguan pada diri sendiri

Orang Kristen yang kurang percaya diri sendiri adalah kurangnya ia beriman kepada Allah. Bila kita bisa melihat dengan jelas masalah ini, kita harus mempercayakan diri kita lebih penuh lagi kepada Tuhan.

4. Setan

Peperangan rohani adalah hambatan terakhir. Kita bisa menolak kebohongan-kebohongan setan ini dengan kuasa Allah dan menggantikannya dengan kebenaran.

b. Langkah-langkah positif menuju iman

1. Doa pribadi

Kita akan bertumbuh kuat dalam iman bila kita setia pada doa pribadi. Rasa percaya haruslah menjwai semua doa-doa kita. Berdoa dengan penuh kepercayaan, iman yang baru akan diberikan dan doa-doa permohonan kita akan melepaskan kuasa Allah.

2. Sabda Allah

Roma 10:17 : "Jadi, iman timbul dari pendengaran dan pendengaran oleh firman Kristus". Sabda Allah membangun iman dan memberi makan roh kita.

3. Membaca

Membangun iman kita dapat melalui bacaan seperti membaca buku-buku dan majalah-majalah kehidupan orang-orang Kristen yang setia. Sabda Allah yang benar-benar dihayati oleh kehidupan mereka.

4. Lingkungan beriman/komunitas

Kita bisa bertumbuh dalam iman jika kita bergaul, berjumpa dengan orang-orang Kristen beriman secara teratur dan membina hubungan pribadi yang

mendukung mereka.

5. Doa minta iman

Langkah terakhir yaitu minta kepada Allah untuk menumbuhkan iman kita. Melalui doa dengan penuh percaya, dan Dia pasti tidak akan menolak menjawab doa yang menyerupai keinginan-Nya sendiri.

Bab IV

Bimbingan Allah

I. Pentingnya Bimbingan Allah

Inti agama Kristen adalah hubungan cinta kasih antara Allah Yang Maha Kuasa dengan manusia yang rapuh. Yoh 14:23 berbunyi: "Jika seorang mencintai Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mencintai dia dan kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia".

Hubungan cinta kasih dan keintiman manusia dengan Allah karena komunikasi, di mana Allah bisa mengungkapkan sifat dan kehendak-Nya pada manusia. Jadi bimbingan Allah bagi manusia bersifat mendasar dan hakiki bagi hidup orang Kristen.

Pengertian bimbingan Allah biasanya berubah setelah kita mengalami pencurahan Roh Kudus, di mana kita berhadapan dengan seorang Allah yang hidup, pribadi dan yang secara aktif terlibat dalam kehidupan umat-Nya. Banyak dari orang Kristen yang menolak dan bereaksi berlebihan terhadap pengalaman yang berdasarkan prinsip dan setiap hari mencari kehendak Allah melalui tanda, inspirasi, nubuat dan bacaan Kitab Suci.

Kita harus mempunyai keseimbangan tepat antara bimbingan Allah lewat prinsip dan bimbingan Allah lewat inspirasi. Mencapai keseimbangan ini merupakan inti perkembangan hidup kristiani dan hal ini penting bagi mereka yang baru saja menerima pencurahan Roh Kudus.

II. Cara Allah Membimbing Umat-Nya

Ada 3 cara utama:

a. Pengajaran

Allah memberikan pengertian dan kebijaksanaan sehingga umat-Nya mampu berpikir melalui keputusan-keputusan dan sampai pada arah

yang Dia kehendaki. Pikiran manusia bukanlah penghambat bagi bimbingan Allah. Bila kita biarkan Allah membentuk pikiran kita, daya intelektual manusia merupakan alat penuh kuasa untuk menerima bimbingan-Nya.

Sarana pengajaran utama ialah Sabda Allah dalam Kitab Suci, tradisi Kristen, tulisan rohani, ajaran Gereja dan kata-kata yang *up to date*. Sabda Allah membantu kita dalam membentuk hidup kita sesuai dengan rencana dan keinginan Allah.

Allah juga mengajar kita melalui pengalaman pribadi. Meskipun pengalaman dan situasi tertentu bukanlah kehendak Allah yang sempurna, namun kita dapat belajar mengenal kehendak Allah melalui kegagalan dan sukses kita.

b. Panggilan umum hidup kita

Allah mengungkapkan kehendak-Nya kepada kita bila kita merefleksikan keputusan kita yang mendasar dan berkomitmen jangka panjang. Sebagai contoh, bila seorang pria menikah tentu bertanggungjawab atas keluarganya; Allah tidak menghendaki bila ia meninggalkan keluarganya selama setahun untuk penginjilan tanpa bertanggungjawab atas keluarganya. Justru Allah membimbingnya dan memberi kekuatan untuk menjadi suami dan ayah yang baik. Allah menggunakan panggilan umum hidup kita bahwa siswa seharusnya rajin belajar, seorang muda banyak menolong orangtuanya di rumah, seorang profesional menggunakan kemampuannya bagi orang lain. Agar kita mampu menerima bimbingan Allah dalam panggilan umum, kita harus merefleksikan kehidupan kita.

c. Bimbingan khusus

Bimbingan diberikan langsung atau melalui orang Kristen lain. Allah ingin berbicara khusus dan membimbing kita terang-terangan secara adikodrati. Kis 2 : 15-21 : "Yesu mencurahkan Roh Allah kepada semua orang yang percaya kepada-Nya sehingga mereka mengenal penghiburan, kehadiran, kuasa, dan bimbingan Allah Bapa".

Bimbingan khusus yang langsung
Ada 2 cara yaitu:

1. Bimbingan Roh

Bimbingan Roh merupakan dorongan dari dalam diri seseorang dalam melakukan tindakan, perkataan, dan pikiran berkat arahan dari Allah Bapa. Bukan emosi atau perasaan, tapi suatu pengetahuan *intuitif* di mana Allah berkomunikasi dengan seseorang melalui Roh Kudus. Karena dorongan Roh semacam ini bersifat subjektif, maka seseorang bisa salah oleh keinginan pribadinya, hati nurani yang terlalu *skrupel* (melihat ada dosa di mana sebenarnya tidak ada) atau bahkan oleh roh jahat. Bila kemungkinan adanya pelanggaran janganlah menghalangi orang Kristen untuk mengikuti dorongan ini. Kebijakan praktis dan pengertian kokoh tentang pengajaran Allah adalah dasar menerima bimbingan Allah secara langsung dan khusus.

2. Tanda-tanda

Tanda-tanda yang bisa kita cari adalah:

- Bacaan Kitab Suci

Berdoa kepada Allah untuk mendapatkan bimbingan-Nya. Bacaan Kitab Suci sanggup menolong dalam mengukuhkan bimbingan Roh walaupun tidak selalu menentukan.

- Keadaan tertentu

Orang Kristen terlalu sering menganggap keadaan tertentu sebagai tanda apakah sebaiknya bertindak atau tidak. Contoh, seorang yang mau pindah kerja, mengatakan bahwa bila Tuhan menginginkan hal itu, biarlah Allah memberi tanda. Tandanya adalah supaya seorang temannya menelepon dia pada esok harinya. Perilaku seperti ini adalah tidak mau menerima bimbingan Allah secara penuh.

Catatan: Terus menerus bersandar pada tanda-tanda merupakan hal yang berbahaya. Kita sering menggunakan tanda-tanda sebagai pengganti mendengarkan Allah atau untuk menghindari keadaan / keputusan sulit.

Bimbingan khusus melalui perantara orang lain

Lewat Yesus, Allah menyatukan kita secara rohani; demikian juga. Dia sering menggunakan orang Kristen lain untuk membimbing seseorang.

Dalam membuat keputusan-keputusan besar, kita seharusnya berkonsultasi kepada imam atau seseorang yang bijaksana, berpengalaman, dan matang rohaninya. Allah bekerja melalui mereka untuk menyalurkan kasih, peduli, dan bimbingan-Nya terhadap tubuh Kristus.

Catatan: Tak jarang orang Kristen sangat tergantung pada kelompok/individu dalam mengambil keputusan kecil, sehingga menunjukkan ketidakdewasaan emosional, hal semacam ini tidak sehat. Sebagian lagi orang Kristen ada yang senang mengumpulkan pendapat orang lain, sehingga dia menjadi bingung sendiri dan mengambil keputusan yang disukai saja. Maka dari itu, kita harus mencari nasihat dalam damai sejahtera dan mau belajar dari kesalahan-kesalahan kita.

III. Bertumbuh dalam Menerima Bimbingan Allah

Dengan cara berserah diri kepada Allah, maka kita dapat bertumbuh dan menerima dalam bimbingan Allah. Langkah pertama orang Kristen mampu berbicara dan mendengarkan Allah adalah dengan memasuki persatuan pribadi yang lebih mendalam dengan-Nya. Semakin seorang Kristen menyerah kepada Allah dalam keinginan untuk mendengar dan melakukan kehendak-Nya, semakin jelas Allah akan mengungkapkan kehendak-Nya.

Keinginan untuk mendengar dan melakukan kehendak Allah bukan karena emosi semata. Bila seorang Kristen dapat memutuskan kehendak Allah dalam hatinya dengan cara berdoa dan mengubah emosinya yang tidak tetap, maka dia telah melakukan penyerahan yang otentik.

Teknik 'tunggu dan lihat' bukan suatu bentuk penyerahan total, sebaliknya seorang kristiani harus mentaati kehendak Allah sebelum Dia mengungkapkan kehendak-Nya kepada kita. Penyerahan dengan sukacita dan percaya bahwa rencana-Nya pasti lebih baik dari rencana kita. Bila penyerahan kita dengan syarat, kita sulit mendengar suara Allah dan mengenali kehendak-

Nya.

Kita menyerahkan kepada Kristus hanya sekali saja, tapi pengukuhan komitmen ini bisa terjadi beribu-ribu kali. Melalui doa untuk cinta kasih, penyerahan dan dedikasi yang lebih besar, Tuhan bisa membina hubungan yang lebih dalam lagi dengan kita.

IV. Langkah-langkah Praktis untuk Menerima Bimbingan Allah

Kita bisa menerima bimbingan Allah lewat:

a. Doa

Cara yang terbaik untuk bertumbuh mengenal kehendak Allah adalah melalui doa. Kita dapat bersekutu dan mendengarkan bimbingan-Nya.

b. Belajar dan merenungkan

Kita mempelajari bagaimana Allah mengungkap diri-Nya melalui Kitab Suci, tulisan para orang kudus, dan para pengajar Kristen. Selain itu, kita juga harus membiasakan diri untuk merenungkan pengalaman-pengalaman hidup kita agar bisa menemukan tanda-tanda yang tersembunyi dari peristiwa hidup.

c. Tubuh Kristus

Menerima bimbingan Allah secara langsung melalui para imam, orang yang lebih matang rohaninya dan sesama orang Kristen untuk menyemangati kita dalam mencari Allah.

d. Mempercayai Allah

Allah tidak senang bila kita tidak mempercayai-Nya dan dengan hati yang penuh ketakutan, juga Allah tidaklah mengecam suatu kesalahan yang jujur. Akan tetapi, pertumbuhan dalam menerima bimbingan Allah berarti bertumbuh mempercayai-Nya.

e. Kesabaran

Pertumbuhan dalam menerima bimbingan Allah merupakan suatu proses yang membutuhkan kesabaran. Pada hakikatnya buah dari hubungan pribadi dengan Allah; kita bertumbuh menerima bimbingan-Nya bila hubungan kita dengan Allah bertumbuh dalam waktu.

(bersambung)

(sb)

Iman Pembuka Hati Allah

Tanggal 24 November 2013 Tahun Iman berakhir. Namun, gema dan semangatnya tidak boleh hilang. Iman kita kepada Kristus harus semakin kokoh karena Dia adalah jalan, kebenaran dan kehidupan.

Kamis - Minggu, 29 Agustus - 1 September 2013 yang lalu diadakan retreat Komunitas Tritunggal Mahakudus (KTM). Peserta retreat kali ini cukup banyak. Tak kurang dari 680 anggota KTM yang datang dari berbagai daerah menempati semua kamar retreat di Lembah Karmel. Mereka berasal dari: Jakarta, Bandung, Bogor, Bekasi, Tangerang, Yogya, Semarang, Cilacap, Klaten, Pati, Medan, Jambi, Lampung, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Tual (Ambon), Manado, Makasar, Palu, Ruteng, Malang, Surabaya, dan Seattle (USA).

Sehubungan dengan tahun 2013 yang ditetapkan sebagai Tahun Iman oleh Paus Benediktus XVI, maka Romo Yohanes Indrakusuma (Romo Yo) mengambil tema : "Iman Pembuka Hati Allah" untuk retreat KTM tahun 2013 ini.

Saat ini dunia penuh dengan polusi materialisme dan sekularisme. Orang kaya dihormati sedangkan orang miskin tidak dianggap. Tuhan mendapat prioritas ke sekian dalam hidup kebanyakan orang. Kekayaan materi dan kehormatan dunia menjadi target yang utama. KTM hadir untuk memberi udara segar yang meyingkirkan polusi itu. Untuk itu, KTM harus menjadi tanda kehadiran dan kasih Tuhan Yesus di dunia ini. Bagaimana caranya?

Kuncinya terletak pada iman. Markus 16 : 17-18 menyebutkan "*Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya : mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh*".

Pada suatu masa, kekeringan melanda sebuah desa selama hampir 3 tahun. Seorang pastor mengumpulkan warga desa di sebuah lapangan untuk berdoa

supaya hujan turun. Ketika semua orang sudah berkumpul, pastor itu bertanya: "Saudara-saudara, apa tujuan kita berkumpul di sini pada siang hari yang terik begini?" Mereka hampir serempak menjawab: "Untuk berdoa agar hujan segera turun, romo". Pastor itu lalu berkata: "Loh, tapi mengapa tidak satupun dari kalian yang membawa payung?" Kita pun kerap kali seperti itu. Berdoa kepada Yesus tapi tidak yakin apakah Yesus akan mengabulkan doa kita.

Seorang ibu baru saja pulang dari acara Persekutuan Doa. Dia melewati rumah seorang tetangganya yang mempunyai sebuah tanaman bunga yang sangat cantik. Saat tiba di rumah, ibu itu berdoa: "Ya Tuhan, pindahkanlah tanaman bunga itu ke pekarangan rumahku". Kemudian dia pergi tidur. Keesokan harinya, sang ibu menengok ke jendela dan melihat kalau-kalau di kebunnya sudah terdapat tanaman bunga idamannya itu. Ternyata bunga itu masih tertanam di pekarangan tetangganya. Sang ibu berujar dalam hati, "Nah, sesuai dengan dugaanku. Tanaman itu tidak akan pindah". Tentu saja Tuhan tidak akan mengabulkan permohonan kita, bila apa yang kita minta tidak sesuai dengan Hukum Allah.

Iman Penuh Harapan

Seorang pemuda dari Madiun mengikuti acara sebuah retreat. Salah satu sesi dari retreat itu adalah mendoakan orang sakit. Ketika tiba gilirannya, dia memimpin doa kesembuhan bagi seorang bapak yang bungkuk badannya di dalam kelompok. Kuasa Yesus luar biasa. Bapak tersebut dapat tegak kembali! Beberapa bulan kemudian, Romo Yo bertemu lagi dengan pemuda dari Madiun itu. Romo bertanya: "Apakah engkau terus mendoakan orang-orang yang sakit?" Lalu dia menjawab: "Tidak romo. Saya tidak berani sendirian". Kerap kali iman kita tumbuh saat kita bersama-sama dengan orang lain. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sebuah komunitas



rohani sebagai sarana pertumbuhan bersama.

Ada 2 (dua) jenis iman. Percaya akan adanya Tuhan, ada surga dan neraka maka kepercayaan seperti itu disebut iman sekunder. Sedangkan iman primer adalah mengenal Yesus secara pribadi dan percaya akan segala perbuatan dan perintah Yesus. Gereja Katolik di Amerika Latin menyerukan *option for the poor*. Berbagai usaha dilakukan untuk menolong orang miskin dan mengangkat mereka dari segala keterpurukan. Namun, orang-orang itu malah memeluk agama Protestan. Ketika ditanya, orang itu menjawab: "Kami memang membutuhkan segala pertolongan itu, namun kami lebih butuh Yesus yang memelihara dan menguatkan hidup kami". Inilah pentingnya iman primer. Iman hidup yang memberi kekuatan untuk bertahan. Dikatakan dengan sangat indah dalam 1 Yoh 5 : 14-15 : "*Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya*".

Puluhan tahun yang lalu, ada seorang janda yang harus membayar uang sekolah anak-anaknya dengan total

sebesar Rp 15.000. Hidupnya sangat miskin dan ia tidak mempunyai uang sebanyak itu. Dengan penuh iman, pagipagi ia bangun dan berdoa: "Tuhan Yesus, tolonglah aku supaya aku dapat membayar uang sekolah anak-anakku itu". Lalu ia bekerja mengurus rumah seperti biasa. Siang hari, terdengar pintu rumah diketuk. Tampak seorang wanita tua mengantarkan sebuah sulaman. Ibu itu segera membukakan pintu dan menanyakan berapa harga sulaman indah tersebut. "Tiga ribu," jawab wanita tua itu. Janda ini mendapati uang di lacinya memang tinggal Rp 3.000. Uang itu pun diberikan kepada sang wanita tua. Sore harinya, datanglah seorang ibu kaya yang hendak mengambil pesanan sulaman itu. Wanita kaya itu bertanya: "Berapa harga sulaman ini?" Si janda miskin hampir saja menjawab enam ribu, namun seolah ada kekuatan yang menahannya dan ia hanya menjawab: "Terseher ibu saja". Karena sulaman itu memang benar indah, maka si wanita kaya segera mengeluarkan uang dan membayarnya. Coba terka berapa uang yang diperoleh janda itu. Tepat sekali! Lima belas ribu rupiah. Tepat seperti yang dibutuhkan janda untuk membayar uang sekolah anak-anaknya. Tuhan selalu memberi sesuatu tepat pada waktunya.

Kebajikan Iman

Apa perbedaan antara kebajikan iman dan karunia iman? Jika kamu percaya bahwa Yesus adalah Tuhan, Yesus mampu menyembuhkan penyakit orang maka itu berarti kamu memiliki kebajikan iman. Namun, jika kamu yakin bahwa Yesus mampu menyembuhkan sakit orang yang ada di hadapanmu dalam waktu 5 menit, maka itu berarti kamu diberi karunia iman oleh Tuhan.

Orang Katolik yakin bahwa Yesus adalah jalan, kebenaran dan kehidupan. Dengan demikian, bayi dibawa oleh orangtua untuk dibaptis menjadi pengikut Yesus. Namun, karena bayi belum mempunyai pengertian seperti orang dewasa, maka diperlukan wali baptis. Pada saat sudah besar, ia akan harus belajar agama untuk mengungkapkan imannya dan baru dapat menerima komuni pertama. Jadi, setiap orang Katolik perlu untuk mengungkapkan iman kepercayaannya kepada Yesus. Itulah kebajikan iman.

Dulu, di sebuah daerah di Belanda ada 8 paroki, namun sekarang tinggal 1 paroki saja. Banyak orang Belanda meninggalkan imannya dan mengisi kekosongan hati mereka dengan melakukan *free sex*. Mereka lupa bahwa di setiap hati manusia memang ada sebuah ruang kosong yang hanya bisa diisi oleh Yang Ilahi. Tuhan menciptakan manusia dengan martabat yang sangat luhur sedangkan *free sex* berarti merendahkan martabat itu.

Menuju Kedewasaan Iman

Bagaimana kita mengetahui bahwa kita telah dewasa secara iman? Dewasa dalam iman tidaklah ditentukan berdasarkan umur seseorang. Semakin kita rela dan setia melakukan Perintah Allah maka kita semakin dewasa secara iman. Dalam Injil Yohanes 14:15 dikatakan: "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku". Jika kita sedang sedih atau susah, persembahkanlah segala penderitaan itu kepada Tuhan Yesus. Salib-salib yang rela kita panggul untuk menyenangkan hati Yesus sangatlah berarti. Saat engkau dengan rela hati mengampuni orang yang membencimu atau menyakitimu, engkau telah memperoleh kemenangan besar. Bukankah hatimu akan penuh sukacita saat engkau menolong seseorang yang ditimpa kemalangan dan orang itu tiba-tiba berubah menjadi Yesus? Semakin banyak perbuatan baik, ketulusan hati, kesetiaan memanggul salib maka engkau semakin dewasa dalam iman.

Di sebuah daerah di Jawa Tengah ada seorang wanita yang ditinggal pergi oleh suaminya. Hati janda ini sangat sedih dan jiwanya diliputi penderitaan besar. Ia melampiaskan segala kekecewaan itu kepada anak laki-lakinya. Jika tidak tinggal bersama neneknya, mungkin anak itu sudah terbunuh karena setiap kali dipukuli oleh ibunya. Tak heran, ketika anak ini beranjak dewasa, ia mempunyai luka batin yang sangat besar kepada ibunya. Romo Yo minta kepada anak laki-laki ini agar rela mengampuni sang ibu. Caranya, ia disuruh membayangkan ibunya, lalu membayangkan Yesus di tempat yang sama. Kemudian laki-laki itu diminta agar dalam imajinasinya membayangkan, bahwa saat itu ia memaafkan semua kesalahan ibunya.

Mulanya hal ini mustahil untuk dilakukan. Namun, lama-kelamaan ia berhasil juga. Atas anugerah Tuhan, laki-laki itu diberi penglihatan bahwa betapa susah dan menderita sang ibu ketika ditinggal oleh ayahnya. Akhirnya laki-laki itu dapat mengampuni ibunya dengan tulus hati. Sungguh suatu iman yang dewasa! Yesaya 43 : 1b dengan lembut menyapa: "Janganlah takut, sebab Aku telah menebus engkau, Aku telah memanggul engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaan-Ku".

Tumbuh Dalam Iman

Sebagai seorang karismatik, kita boleh bernyanyi dan bertepuk tangan memuji Tuhan. Namun ingat, segala hal yang kita perbuat tidak boleh dilakukan dengan histeris atau menjadi liar.

Dalam Injil, kita mengetahui bahwa Petrus pernah menyangkal Yesus, bahkan sampai 3 kali. Namun, Yesus tetap mengasihi Petrus. Mengapa? Yesus tahu bahwa Petrus menyangkal Dia bukan karena Petrus adalah orang jahat, namun karena ia mempunyai kelemahan. Kita pun memiliki berbagai kelemahan namun Tuhan tetap mencintai kita. Tuhan tetap menghendaki kita bertumbuh dalam iman sekalipun kita ini manusia lemah.

Ada 2 cara agar iman kita dapat bertumbuh, yaitu:

1. Secara horizontal

Iman itu tumbuh karena kita melihat orang lain. Romo Yo pernah menyaksikan seorang Romo dari

Jika kita sedang sedih atau susah, persembahkanlah segala penderitaan itu kepada Tuhan Yesus. Salib-salib yang rela kita panggul untuk menyenangkan hati Yesus sangatlah berarti.

Aussie (Australia, *red*) menyembuhkan orang. Iman Romo Yo ikut bertumbuh dari peristiwa itu. Nampaklah sekarang bahwa komunitas rohani itu sangat penting. Di dalam komunitas, setiap anggota saling menguatkan dan dari sana iman bertumbuh.

2. Secara vertikal

Iman dapat tumbuh secara vertikal dengan cara rajin membaca kitab suci. Sabda Yesus diresapkan dalam-dalam dan diulang-ulang dalam setiap kesempatan.

Berdoa Dalam Iman

Ada 2 macam iman, yaitu iman kodrati dan iman adikodrati.

a. Iman kodrati

Artinya percaya kepada orang lain. Misalnya kita percaya bahwa surat yang kita kirim lewat pos pasti sampai kepada alamat yang dituju. Kita percaya bahwa jika kita memesan makanan di sebuah restoran, maka makanan itu akan datang sesuai pesanan kita.

b. Iman adikodrati

Adalah kepercayaan penuh akan Allah. Jika Allah menghendaki maka tidak ada yang mustahil namun kita tidak boleh memaksa.

Dari iman dan Kitab Suci serta pengalaman para kudus dan juga ajaran Gereja, kita tahu bahwa ada pengenalan adikodrati. Pengenalan adikodrati dapat terjadi melalui panca indera, seperti :

a. Penglihatan

Seseorang mungkin melihat orang kudus (visiun jasmani), melihat malaikat atau melihat cahaya cemerlang.

b. Pendengaran

Seseorang mungkin mendengar kata-kata yang luar biasa, kadang-kadang dari pribadi yang menampakkan diri atau kadang-kadang tanpa melihat orangnya.

c. Penciuman

Seseorang dapat mencium bau yang harum, seperti wangi bunga mawar di kamar atau di kapel saat berdoa.

d. Perasa

Di mana orang dapat merasakan sesuatu yang sangat nikmat.

e. Peraba

Orang mengalami rasa senang dan sukacita yang besar, kadang-kadang begitu hebatnya sehingga seluruh tubuh digenangi olehnya.

Santo Yohanes dari Salib dengan tegas mengatakan jangan memperhatikan hal-hal itu dan jangan lekat pada pengalaman tersebut. Dari buahnya kita dapat melihat bahwa itu berasal dari Tuhan atau dari setan. Bunda Maria adalah seorang yang sangat suci namun kita tidak pernah membaca di dalam injil bahwa Bunda Maria mengalami salah satu dari pengalaman di atas.

Iman Menghadapi Kuasa Gelap

Kuasa gelap berkembang sangat pesat dewasa ini. Puji Tuhan, Allah tidak tinggal diam! Dengan tanda-tanda dan kuasa-Nya, Tuhan meredam kuasa kegelapan

**Saat engkau dengan
rela hati
mengampuni orang
yang membencimu
atau menyakitimu,
engkau telah
memperoleh
kemenangan besar**

itu agar tidak menyerang anak-anak Tuhan. Kuasa gelap sangat mudah menyusup dalam paranormal. Dewasa ini kegiatan paranormal sudah sangat luas, dari kuamia sampai meditasi transidenal (dapat melayang).

Suatu kali, Frater Martin diundang untuk melihat atraksi sebuah kelompok beladiri. Sang guru mempraktekkan betapa hebatnya dia dapat memecah sebuah besi. Besi pertama berhasil di belah dengan mudah oleh tangannya. Saat ingin melakukan pada besi kedua, Frater Martin menyebut dalam hati nama Yesus secara berulang-ulang dan penuh kasih. Besi itu terpelanting keluar namun

tidak patah. Kuasa apa yang dipakai oleh guru beladiri tersebut? Mengapa dengan menyebut nama Yesus, besi itu tidak jadi patah?

Seorang gadis baru saja selesai ikut sebuah retreat. Ia diajak temannya untuk pergi ke "orang pintar". Gadis itu duduk di ruang tamu, sementara temannya masuk ke dalam sebuah ruangan yang merupakan tempat praktek "orang pintar" itu. Karena tidak ada hal apapun yang diperbuat, maka gadis itu mulai melakukan Doa Yesus. Setiap menarik napas, dia katakan dalam hati: "Yeee..." dan pada helaan napas, dia sebutkan: "suss....". Begitu berulang-ulang. Tak lama kemudian, orang pintar itu keluar dan memarahi gadis itu. "Apa yang kau lakukan di sini? Engkau sangat mengganguku. Pergi keluar sekarang juga, "teriak orang pintar itu.

Di Pontianak, ada kebiasaan mengadakan arak-arakan saat merayakan Cap Go Me. Pada suatu waktu ada pertunjukan seorang yang duduk di atas beberapa bilah pisau yang sangat tajam dan diarak berjalan-jalan di kota. Ketika sampai di sebuah Gereja Katolik yang kebetulan pintu depannya sedang terbuka sehingga tampak tabernakel dari luar, seolah kekuatan itu hilang dan orang yang sedang duduk di atas pisau itu menjadi teriris. Orang tersebut segera dilarikan ke rumah sakit terdekat.

Sebagai anak-anak Tuhan kita diberi kuasa yang sangat besar. Bersyukurlah dan pergunakanlah kuasa itu dengan bijaksana dan penuh kasih. Jangan mencari kuasa lain di luar Yesus! Jika anda masih berhubungan dengan kuasa gelap saat ini, segeralah bertobat. Saat ini juga! Mintalah sakramen rekonsiliasi dari pastor dan buanglah jimat-jimat itu segera.

Tahun Iman sudah berakhir namun segala hal yang telah kita pelajari dan dengar dari Gereja selama Tahun Iman hendaknya menjadikan iman kita bertumbuh dan berkembang. Jika iman kita berkembang, maka kita akan merasa bahagia. Iman yang tumbuh tidak membuat kita besar kepala. Ia juga tidak akan membuat kita putus-asa. Selamat mempunyai iman yang luar biasa! (yhe)

Bunda Yang Sangat Luar Biasa

Seorang anak terlahir normal, tanpa cacat sedikit pun. Proses kelahirannya berlangsung normal, tanpa operasi caesar. Tetapi proses panjang selama sembilan bulan sebelum melahirkan itulah yang tidak normal. Bahkan, jika bukan karena kuasa Tuhan, takkan pernah terjadi sebuah kelahiran yang menakjubkan ini. Selain faktor Tuhan, tentu saja ada sang bunda yang teramat luar biasa.

Pekan pertama setelah mengetahui bahwa dirinya positif hamil, Sinta mengaku kaget bercampur haru. Perasaan yang luar biasa menghinggap seisi hidupnya. Betapa tidak, sekian tahun lamanya ia menunggu kehamilan, ia teramat merindukan kehadiran buah hati penyejuk jiwa di rumah tangganya. Dan kenyataannya, Tuhan menanamkan benih dalam rahimnya. Sinta pun tersenyum gembira.

Namun kebahagiaan Sinta hanya berlangsung sesaat, tak lebih dari dua pekan ia menikmati hari-hari indahnyanya, ia jatuh sakit. Dokter yang merawatnya tak bisa mendiagnosa sakit yang dideritanya. Makin lama, sakitnya bertambah parah, sementara janin yang berada dalam kandungannya pun ikut berpengaruh. Satu bulan kemudian, Sinta tak kunjung sembuh, bahkan kondisinya bertambah parah.

Dokter mengatakan, pasiennya belum kuat untuk hamil sehingga ada kemungkinan jalan untuk kesembuhan dengan cara menggugurkan kandungannya. Sinta yang mendengar rencana dokter, langsung berkata: "tidak". Ia rela melakukan apa pun untuk kelahiran bayinya, meski pun harus mati. Suami dan dokter pun sepakat menyerah dengan keputusan Sinta. Walau mereka sudah membujuknya dengan kalimat, "kalau kamu sehat, nanti kamu bisa hamil lagi dan melahirkan anak sebanyak kamu mau". Namun Sinta tak bergeming. Janin itu pun tetap bersemayam di rahimnya. Waktu terus berjalan, memasuki bulan ketiga, Sinta mengalami penurunan stamina. Keluarganya sudah menengis melihat kondisinya, tak sanggup melihat penderitaan Sinta.

Tak lama kemudian, dokter menyatakan Sinta dalam keadaan kritis. Tidak ada jalan lain, janin yang sudah berusia hampir empat bulan pun harus segera dikeluarkan demi menyelamatkan sang

bunda. Dalam keadaan kritis, rupanya Sinta tahu rencana dokter dan keluarganya. Ia pun bersikeras mempertahankan bayinya. "Ia berhak hidup, biar saya saja yang mati untuknya". Sinta pun memohon kepada suaminya untuk mengabdikan keinginannya ini. "Mungkin saja ini permintaan terakhir saya Mas, biarkan saya meninggal dengan tenang setelah melahirkan nanti. Yang penting saya bisa melihatnya terlahir ke dunia", luhlah sang suami. Pengguguran kandungan pun batal. Bulan berikutnya, kesehatan Sinta tak berangsur pulih. Di bulan ke enam kehamilannya, ia drop, dan dinyatakan koma. Satu rumah dan dua mobil sudah habis terjual untuk biaya rumah sakit Sinta selama sekian bulan. Saat itu, suami dan keluarganya sudah nyaris menyerah.

Menjelang sang suami menandatangani surat izin pengguguran, Sinta mengigau dalam komanya, "Jangan....., jangan gugurkan bayi saya, ia akan hidup, begitu juga saya". Kemudian ia tertidur lagi dalam komanya.

Dokter dan pihak rumah sakit sudah menyodorkan surat untuk ditandatangani suami Sinta, berupa surat izin untuk menggugurkan kandungan. Seluruh keluarga sudah setuju, bahkan mereka sudah ikhlas jika Tuhan berkehendak terbaik untuk Sinta dan bayinya. Seorang bunda memang selalu luar biasa. Tidak ada yang mampu menandingi cintanya, dan kekuatan cinta



itu yang membuatnya bertahan selama enam bulan masa kehamilannya, kekuasaan Tuhan yang berkenan menunjukkan kekuatan cinta sang bunda melalui Sinta. Menjelang sang suami menandatangani surat izin pengguguran, Sinta mengigau dalam komanya, "Jangan....., jangan gugurkan bayi saya, ia akan hidup, begitu juga saya". Kemudian ia tertidur lagi dalam komanya. Air mata meleleh dari pelupuk mata sang suami. Ia sangat menyayangi isteri dan calon anaknya. Surat pun urung ditandatangani, karena rasa iba melihat penderitaan isterinya, ia pun sangat memimpikan bisa segera menggendong buah hatinya.

Boleh jadi, kekuatan cinta dari suami dan isteri ini kepada calon anaknya yang membuat mereka kuat. Tuhan Mahakuasa, Ia berkehendak tetap membuat hidup bayi dalam kandungan Sinta, meski sang bunda dalam keadaan koma. Bahkan, setelah hampir tiga bulan, Sinta tersadar dari komanya. Hanya beberapa hari menjelang waktu melahirkan yang dijadwalkan. Ada kekuatan luar biasa yang bermain dalam episode cinta seorang Sinta. Kebesaran Tuhan dan kekuatan cinta sang bunda. Bayi itu pun lahir dengan selamat dan normal, tanpa cacat, tanpa operasi caesar. "Mungkin ini bayi termahal yang pernah dilahirkan. Terimakasih Tuhan saya tak pernah membayangkan bisa melewati semua ini," ujar Sinta menutup kisahnya. (Thomas Tjahja)

Ensiklik Paus Fransiskus 1

Lumen Fidei

Ensiklik berasal dari bahasa Yunani yang artinya "lingkaran". Hal ini berarti ensiklik harus beredar di kalangan orang-orang yang berbeda. Ensiklik merupakan surat dari paus yang ditujukan kepada para uskup, imam, diakon, dan juga awam. Isi ensiklik berupa ajaran gereja (doktrin). Jadi, ensiklik adalah ajaran yang berwibawa.

Pada awalnya, ensiklik Lumen Fidei ini ditulis oleh Paus Emeritus Benediktus XVI, namun sebelum menyelesaikan ensiklik ini beliau keburu mengundurkan diri. Paus Emeritus Benediktus XVI sebenarnya berniat untuk menulis tiga kebajikan teologis, yaitu Caritas in Veritate (Kebajikan Kasih), Spe Salvi (Kebajikan Harapan) dan yang terakhir, namun tidak sempat diselesaikannya, Lumen Fidei (Kebajikan Iman atau Terang Iman). Dengan jujur dan rendah hati, Paus Fransiskus berkata bahwa ensiklik ini dikerjakan oleh 4 tangan (maksudnya Paus Emeritus Benediktus XVI dan dirinya), "Sekarang sebuah ensiklik akan dikeluarkan, sebuah ensiklik dengan tulisan tangan, karena telah mulai dikerjakan oleh Paus Benediktus, ia telah menyerahkannya kepada saya. Ini adalah sebuah dokumen yang berbobot. Saya telah menerima dokumen ini, yang merupakan sebuah pekerjaan besar, yang telah dikerjakan oleh dirinya dan akan saya bawa ke depan dan selesaikan". Ensiklik Pertama Paus Fransiskus ini diterbitkan pada tanggal 5 Juli 2013.

Ensiklik ini terbagi atas 6 bagian, yaitu: Pengantar, Bab I, II, III, IV dan Kesimpulan. Sebagai umat Katolik seyogyanya kita mengetahui tulisan pemimpin kita, yaitu paus. Marilah kita pahami secara singkat satu per satu.

Pengantar

Terang iman sungguh dibutuhkan pada jaman sekarang. Ia dapat membedakan yang baik dan yang jahat. Ensiklik ini diterbitkan bertepatan 50 tahun Pembukaan Konsili Vatikan II (11 Oktober 1962), sebuah konsili berdasarkan iman, dan Tahun Iman (11 Oktober 2012 - 24 November 2013). Iman bukanlah suatu keadaan yang harus diterima begitu saja, melainkan suatu anugerah dari Allah yang harus dipelihara dan diperkuat.

Siapa yang percaya akan melihat. Terang iman berasal dari Allah dan mampu menerangi seluruh segi keberadaan manusia: bersumber dari masa lalu, dari kenangan akan kehidupan Yesus, tetapi juga berasal dari masa depan karena membuka cakrawala yang luas.

Bab 1 : Kita harus percaya

Kita belajar dari Abraham yang membuka diri bagi suatu hidup baru. Iman tumbuh dari pendengaran, jadi harus ada yangewartakan. Iman secara terus menerus berbalik kepada Tuhan dan percaya akan kerahiman-Nya. Dengan demikian, iman kita akan mampu membebaskan manusia dari berhala-berhala. Iman memandang tidak hanya kepada Yesus, tetapi juga dari sudut pandang Yesus, dengan mata-Nya. Hal ini sama seperti kehidupan sehari-hari di mana kita menaruh kepercayaan kepada "orang lain yang lebih tahu daripada kita" - arsitek, apoteker, pengacara - juga bagi iman, kita membutuhkan seseorang yang dapat dipercaya dan ahli "di mana Allah dipedulikan" dan Yesus adalah "sosok yang membuat Allah diperkenalkan pada kita".

Bab 2 : Anda tidak akan mengerti kecuali Anda percaya

Dunia kita saat ini sedang mengalami krisis. Manusia lebih percaya kepada kebenaran teknologi (berdasar ilmu pengetahuan). Kesenangan individu dijunjung tinggi, bukannya pelayanan akan kebaikan bersama. Banyak orang telah melupakan pertanyaan tentang kebenaran, asal-usul dari semua ini, dan pertanyaan tentang Allah. Tanpa iman, kebenaran adalah sebuah dongeng dan ilusi kebahagiaan. Kebenaran sejati adalah kasih Allah sendiri sehingga ia tidak dapat dipaksa dengan kekerasan. Kebenaran

tidak menghancurkan orang. Lebih lanjut ditulis bahwa iman bukanlah emosi sesaat. Dengan iman, orang tidak arogan tetapi rendah hati.

Bab 3 : Saya sampaikan kepada Anda apa yang saya terima

Evangelisasi sangat penting. Evangelisasi melintas dari generasi ke generasi melalui para saksi iman. Iman bukan keputusan perorangan. Ia membongkar "aku" menjadi "kita". Contohnya adalah sakramen baptis. Tidak ada yang membaptis dirinya sendiri. Selain itu, anak yang di baptis tidak dapat mengakui imannya melainkan harus didukung oleh orangtua dan wali baptis. Jelas sekali bahwa kerjasama antara Gereja dan keluarga adalah sangat penting. Setiap orang yang percaya tidak pernah sendirian.

Ekaristi merupakan makanan iman. Di sini terjadi tindakan mengenang, kehadiran misteri, serta menuntun kita dari dunia kelihatan kepada dunia yang tidak kelihatan. Kesatuan iman adalah organisme hidup. Ia mampu memadukan semua yang dijumpainya, menunjukkan dirinya mendunia, katolik, menerangi dan mampu menuntun seluruh alam semesta dan seluruh sejarah kepada ungkapan terbaiknya. Kesatuan ini dijamin oleh sukseksi apostolik.

Bab 4 : Allah menyiapkan sebuah kota untuk mereka

Bab ini menjelaskan keterkaitan antara iman dan kebaikan bersama. Hal ini mengarah pada penciptaan suatu tempat yang di dalamnya pria dan wanita bisa hidup bersama dengan orang lain. Iman, yang lahir dari kasih Allah, memperkuat ikatan kemanusiaan dan menempatkan dirinya sendiri pada pelayanan keadilan, hak asasi dan perdamaian. Itulah sebabnya mengapa iman tidak menjauhkan dirinya dari dunia. Iman bukan hanya untuk membangun alam baka, namun membantu mendidik masyarakat kita agar mereka dapat berjalan bersama, menuju masa depan yang penuh harapan. Iman bukanlah tempat perlindungan bagi pengecut, tetapi sesuatu yang meningkatkan kehidupan kita.

Wilayah lain yang diterangi oleh iman yakni penderitaan dan kematian. Orang-orang Kristiani menyadari bahwa penderitaan tidak dapat dihilangkan, tetapi penderitaan tersebut dapat diberi makna; dapat dipercayakan kepada tangan Allah yang tidak pernah meninggalkan kita dan karenanya menjadi "saat pertumbuhan dalam iman". Bagi ia yang menderita, Allah tidak memberikan alasan untuk menjelaskan semuanya, melainkan menawarkan kehadiran-Nya yang menyertai kita, yang membuka ambang batas terang dalam bayang-bayang. Dalam hal ini, iman terkait dengan harapan. Marilah kita menolak dirampok dari harapan, atau membiarkan harapan kita diredupkan oleh jawaban dan penyelesaian mudah yang menghalangi kemajuan kita.

Kesimpulan

Berbahagialah ia yang telah percaya (Luk 1:45). Pada akhir *Lumen Fidei*, Paus mengajak kita untuk memandang kepada Maria, "ikon yang sempurna" dari iman. Paus memanjatkan doanya kepada Maria agar ia dapat membantu manusia dalam imannya, mengingatkan kita sebagai orang-orang yang percaya tidak pernah sendirian dan mengajarkan kita untuk memandang melalui mata Yesus. Berbahagialah dan banggalah akan iman Katolik kita. Dengan iman dan melalui iman, marilah kita menerangi seluruh jagat raya dan turut menggoreskan sejarah untuk menjadi perpanjangan tangan dan hati Kristus. (yhe)

Perayaan Hari Minggu Misi Sedunia ke-87

oleh Shannen Bonfilio Tahar (Lingk. St. Maksimilianus Kolbe, Wil. St. Fransiskus Assisi)

"Aku anak misioner setia ikut Yesus. Meski banyak rintangannya ... kujalani terus".



Foto sb



Foto sb



Foto Alex



Foto Andy

Penggalan Mars Sekami (Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner) yang dinyanyikan oleh teman-teman BIR Paroki Santo Lukas pada saat merayakan Hari Minggu Misi Sedunia ke-87, 20 Oktober 2013, mengingatkan kita semua akan tugas perutusan sebagai misionaris. Dalam pengantar misa, Bapak Irhandi Ludiarto menyampaikan pesan Bapak Suci Fransiskus agar kita menyadari kembali bahwa iman adalah anugerah Tuhan, yang harus dibagikan kepada sesama. Sementara itu, Pastor Robert Zon Pieter, OFMConv mengingatkan umat tentang peran para misionaris yang menaburkan benih iman di Paroki Santo Lukas Sunter, di antaranya Pastor Antonio Murru, Pastor Ferdinando Severi, dan Pastor Salvatore Sabato. Melalui pewartaan Kabar Gembira yang disampaikan para misionaris ini, semakin banyak orang mengenal cinta Tuhan dan masuk dalam persekutuan-Nya.

Perayaan dimulai dengan perarakan yang terdiri atas barisan Imam, Frater dan petugas liturgi lain. Selain itu, ada anak dan remaja yang membawa bendera simbol karya misi Gereja di seluruh dunia, yaitu Kuning (Asia), biru (Australia - Oceania), putih (Eropa), merah (Amerika), hijau (Afrika). Teman-teman BIR tampak kompak mengenakan seragam baru bertuliskan semboyan 2D2K (Doa, Derma, Kurban dan Kesaksian) serta semangat Children Helping Children. Dikoordinasi oleh Kak Christian, kami semua mengambil bagian dalam tugas sebagai lektor, lektris, doa umat, pemazmur, kolektan, persembahan, dan koor. Teman-teman KEP ke-18, alumni BIR dan orangtua BIR juga terlibat dalam peran sebagai Tatib.

Untuk mempersiapkan itu semua, kami sudah berlatih dari jauh-jauh hari. Setiap hari Sabtu jam 15.45 kami sudah berkumpul di Susteran bersama Suster Luciana, OSU, diiringi teman-teman gitaris. Tidak mudah membuat kami bernyanyi kompak. Ada yang belum mengenal lagu yang dilatihkan, bahkan ada yang buta nada. Namun Suster Luciana tidak pernah menyerah melatih kami. Beliau dengan sabar mengajarkan teknik bernyanyi yang benar. Tak kalah dengan paduan suara, para penari berlatih keras di bawah bimbingan Kak Erika dan teman-teman dari PDKOMK Hosanna. Mereka membawakan tarian persembahan yang indah. Puji syukur kepada Tuhan Yesus yang telah menyertai kami selama bertugas.

Homili yang disampaikan oleh Pastor Robert membahas mengenai semangat bermisi yang mulai pudar. Di era globalisasi, semua segi mengalami perubahan. Di samping membawa dampak positif, juga terjadi dampak negatif. Manusia jaman sekarang terlihat tergesa-gesa dan dikejar-kejar waktu. Lalu muncullah istilah "Time is Money". Semua orang berlomba-lomba untuk mengejar materi. Kesibukan mereka menurunkan semangat bermisi, yaitu menyerahkan diri untuk menyebarkan Kabar Gembira. Mereka disibukkan oleh hal-hal duniawi sehingga melupakan hidup beriman yang menuntut kita untuk berjuang, bersabar, dan tidak patah semangat. Pastor Robert menghimbau agar di tengah dunia yang sudah carut-marut ini, kita meluangkan waktu untuk berdoa yaitu memulai hari dengan doa dan menyimpulkannya dalam doa sebelum tidur. Ini memudahkan kita untuk

melihat kebaikan Tuhan setiap hari dan membantu kita untuk bersyukur atas rahmat-Nya.

Semoga kita semua merasa disapa oleh Yesus sendiri ketika Ia berpesan kepada para Rasul agar mereka "menjadi saksi-Nya di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi" (Kis 1:8).

Febronia : Ini Bukan Rosario Seperti Yang Biasa



Menghimpun teman-teman remaja untuk berdoa Rosario tidaklah mudah. Demikian juga yang dialami oleh Febronia, selaku seksi komunikasi dan dokumentasi misdinar Santo Lukas dalam menghimpun teman-temannya untuk berdoa Rosario bersama.

Dalam rangka menyambut bulan Rosario, Misdinar Santo Lukas secara rutin menyelenggarakan Doa Rosario. Kegiatan diadakan pada hari Kamis di kapel mulai pk. 19.00 dan pada hari Sabtu di Gua Maria mulai pk. 14.00. Rosario yang diselenggarakan tidak seperti biasanya. Suasana diciptakan sedemikian rupa sehingga khusuk namun tetap nyaman bagi kalangan remaja. Kadang di Kapel, namun kadang di depan Gua Maria. Di saat lain setiap yang hadir memegang lilin, sehingga lebih khusuk dan konsentrasi. Variasi juga dilakukan dengan memanfaatkan aroma terapi dengan diiringi musik teduh untuk menciptakan suasana damai dan tenang. "Ini semua sebagai upaya agar teman-teman tidak cepat bosan", ujar Febro. Brandon, selaku Wakil Ketua mengatakan, "ini luar biasa, anak-anak datang mengikuti Rosario dengan penuh antusias". (H.H)

Sumber: Febronia, pengurus Misdinar



Selamat untuk Baptisan baru



Nama-nama Baptisan baru di Gereja Katolik Santo Lukas Sunter 22 September 2013

1. Gabriel Nicholas Sanmariano
2. Batista Don Renato Sidi
3. Felix Eugene Kurniawan
4. Maria Kenes Pramadiani
5. Leticia Michelle Tjen
6. Elisabeth Jessie Gazelle Wirasatria
7. Bernadette Anna Cartenz Revadi
8. Marcelina Vanessa Clarissa Susanto
9. Danika Lynn Pinontoan
10. Emmanuella Sherleen Kurniadi
11. Fransesco Raynard Maleaky
12. Ignatius James Budiman
13. Ignatia Riahta Sembiring
14. Christopher Jason Lismawan
15. Bernardino Realino
16. Ferruccio Lie Vinsensius Ferreri
17. Maria Hermawati (Lansia)

Nama-nama Baptisan baru di Gereja Katolik Santo Lukas Sunter 10 November 2013

1. Antonius Nathanael Adelio Weruin
2. Maximillian Marviano Hendro
3. Andrew Mario Christandrew Linus
4. Maria Prisilia Missa
5. Alfonsus Lionel Austin Filson
6. Joseph Hendra Hakka
7. Joshua Hendra Hakka
8. Elisabeth Andrea Serafine
9. Nelson Ho Junaidi
10. Elizabeth Eunice Nugroho

You Make Me Beautiful For You

Kali ini, Komunitas Karyawan Muda Katolik Paroki Santo Lukas Sunter, yang lebih mudah di sapa KKMK mengajak rekan-rekan muda dari Paroki Santo Lukas mengikuti seminar yang bertema "You Make Me Beautiful for You". Seminar yang diselenggara atas kerjasama KKMK Santo Lukas dengan Tim Psikologi Natan, berlangsung dari tanggal 2 sampai 3 November 2013 di Vila La Cassablanca, Cisarua.

Sabtu pagi, panitia bersiap menyambut para peserta seminar yang datang dari berbagai wilayah yang ada di Paroki Santo Lukas. Setelah doa bersama, 2 bus segera melaju, membawa peserta, panitia, Frater Maxi dan Romo Yoseph OFMConv menuju Cisarua. Kurang-lebih tiga setengah jam, perjalanan ditempuh dan sampailah mereka.

Agenda di hari pertama cukup padat, setelah tiba di vila, kami semua langsung memulai sesi dengan perkenalan dan membuat peraturan bersama untuk mendukung kelancaran acara. Di acara ini, panitia ikut bergabung bersama peserta dalam setiap sesi yang dibawakan oleh fasilitator, sehingga kami bisa menikmati setiap sesi bersama-sama. Dalam seminar, peserta diajak untuk mengenal diri sendiri dan peserta lain. Seperti apa diriku? Apa yang aku sukai? Tipe apakah aku menurut 4 karakter yang dirumuskan oleh Socrates: *dominant, influence, stabil* atau *compliance*.

Materi dibawakan secara bergantian oleh ke-3 fasilitator, ditambah dengan permainan dan aktifitas yang seru seperti: nyanyian dan gerakan pada saat

perkenalan, tebak kata, *human mechine, trans fall* dan lain-lain. Peserta juga dibekali informasi tentang cara berkomunikasi yang benar dan baik, serta bagaimana menjadi pribadi berjiwa pemimpin. Aktifitas hari pertama juga diselengi dengan acara bebas, yang dimanfaatkan banget oleh semua peserta, ada yang berenang, istirahat, main futsal dan foto sesi pribadi, yang membuat semua peserta lebih mengenal satu dengan yang lain.

Setelah lelah beraktifitas bersama, seluruh peserta, panitia dan fasilitator (45 orang) mengikuti ibadat Taize. Lilin-lilin kecil yang mengelilingi peserta di ruang tamu yang cukup besar dan lagu-lagu pujian dengan alunan gitar mengantar peserta menutup hari.

Hari ke-2, peserta diajak untuk mengenal profil KKMK Paroki Santo Lukas. *TiCK and dO!* diurai menjadi *Time in Christ, Kin and Others* (waktu bersama Tuhan Yesus, Keluarga dan Sesama) adalah nilai dari KKMK paroki Santo Lukas, kemudian divisualisasikan dalam logo KKMK. Peserta dikenalkan pula kepada 3 bidang pelayanan KKMK se-Indonesia, yaitu Sosial, Spiritual dan Profesional, yang menjadi warna dasar dalam setiap



program kerja KKMK.

Sebagai penutup sesi, semua peserta dan fasilitator bergabung dalam misa syukur, yang dibawakan oleh Romo Yosef. Di dalam misa, Diakon Maxi melengkapi peserta dengan 1 sesi, yaitu mensyukuri talenta yang diberikan Tuhan kepada kita dengan mengembangkan dan membawa kembali kepada-Nya. Ketika perayaan misa, peserta juga mengingat dan mendoakan arwah keluarga dan kenalan yang telah meninggal dunia, karena hari itu berdekatan dengan hari peringatan arwah tanggal 2 November.

Terima kasih untuk dukungan yang tidak henti dari Dewan Paroki Santo Lukas Sunter, pembimbing Kaum Muda, para Ketua Wilayah dan Lingkungan, panitia, peserta dan simpatisan KKMK Paroki Santo Lukas. Salam TiCK and dO!

(Emilia Sylvia)

Hendaklah Kasih Itu Jangan Pura-Pura

Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik. Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa (Roma 12 : 9. 11 - 12).

Setiap orang pernah mengalami kebosanan atau kejenuhan. Apalagi kalau kehidupannya sudah tidak ada yang menarik atau menyenangkan. Terlebih berbuat baik terus-menerus tapi tidak mendapatkan respon yang menyenangkan, rasanya menyakitkan. Berbuat baik atau melakukan tindakan kasih tidak mungkin bertahan lama

kalau bersandar pada kemampuan dan niat-niat dari diri kita sendiri. Karena kita akan dipengaruhi kebosanan, kejenuhan, perasaan yg mudah berubah, egoisme, dan sebagainya.

Kita melayani, berbuat baik dan mengasihi harus mengalir dari bimbingan Roh Kudus. Dengan kekuatan Roh Kudus, maka kasih kita tidak akan pura-pura dan menjauhi yang jahat, melakukan yang baik, kerajinan kita tidak kendor, bersukacita dalam pengharapan dan sabar dalam kesesakan. Syaratnya, kita harus bertekun dalam doa. Mari kita hidup dalam kuasa Roh Kudus. Tuhan memberkati.

(VL)